

**PENGUNAAN MEDIA *POWER POINT* PADA MODEL
PEMBELAJARAN KOOPERATIF UNTUK MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PESERTA DIDIK KELAS IX SMP
NEGERI 12 PAREPARE**



PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PAREPARE
TAHUN 2019

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

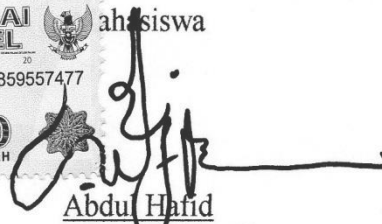
Nama : Abdul Hafid
NIM : 14.0211.016
Program Studi : PAI Berbasis IT
Judul Tesis : Penggunaan Media *Power Point* Pada Model Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas IX SMP Negeri 12 Parepare.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dengan penuh kesadaran, Tesis ini benar adalah hasil karya penulis sendiri. Tesis ini, sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Jika ternyata dalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, maka gelar akademik yang saya peroleh batal demi hukum

Parepare, 2 Januari 2019

METERAI
TEMPEL
TGL. 20
E61B1AEF85957477
6000
ENAM RIBU RUPIAH

ahasiswa

Abdul Hafid
NIM.14.0211.016

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Tesis dengan judul “**Penggunaan Media *Power Point* Pada Model Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam pada Peserta Didik Kelas IX SMP Negeri 12 Parepare**”, yang disusun oleh Saudara **Abdul Hafid**, NIM: **14.0211.016**, telah diujikan dan dipertahankan dalam Sidang Ujian Tutup/Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari **Rabu, 02 Januari 2019 Masehi**, bertepatan dengan tanggal **26 Rabiul Akhir 1440 Hijriah**, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister dalam bidang **Pendidikan Agama Islam** pada Pascasarjana IAIN Parepare.

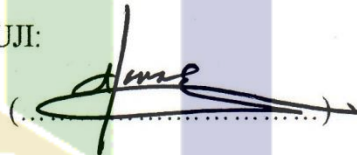
KETUA/PEMBIMBING UTAMA/PENGUJI:

1. Dr. H. Mahsyar, M. Ag.

(..... )

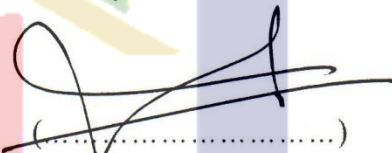
SEKRETARIS/PEMBIMBING PENDAMPING/PENGUJI:

1. Dr. Hj. Hamdanah, M.Si.

(..... )

PENGUJI UTAMA:

1. Dr. H. Muhammad Saleh, M. Ag.

(..... )

2. Dr. H. Saepudin, M.Pd.

(..... )

Parepare, 21 Januari 2019

Direktur Pascasarjana
IAIN Parepare



Dr. H. Mahsyar, M.Ag.
NIP. 19621231 199103 1 032

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
 وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَأَجْمَعِينَ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. atas nikmat hidayat dan inayahNya kepada penulis, sehingga dapat tersusun tesis ini sebagaimana yang ada dihadapan pembaca. Salam dan slawat atas Rasulullah saw. sebagai suri tauladan sejati bagi umat manusia dalam melakoni hidup yang lebih sempurna dan menjadi *referensi* spiritual dalam mengemban misi *khilafah* di alam persada.

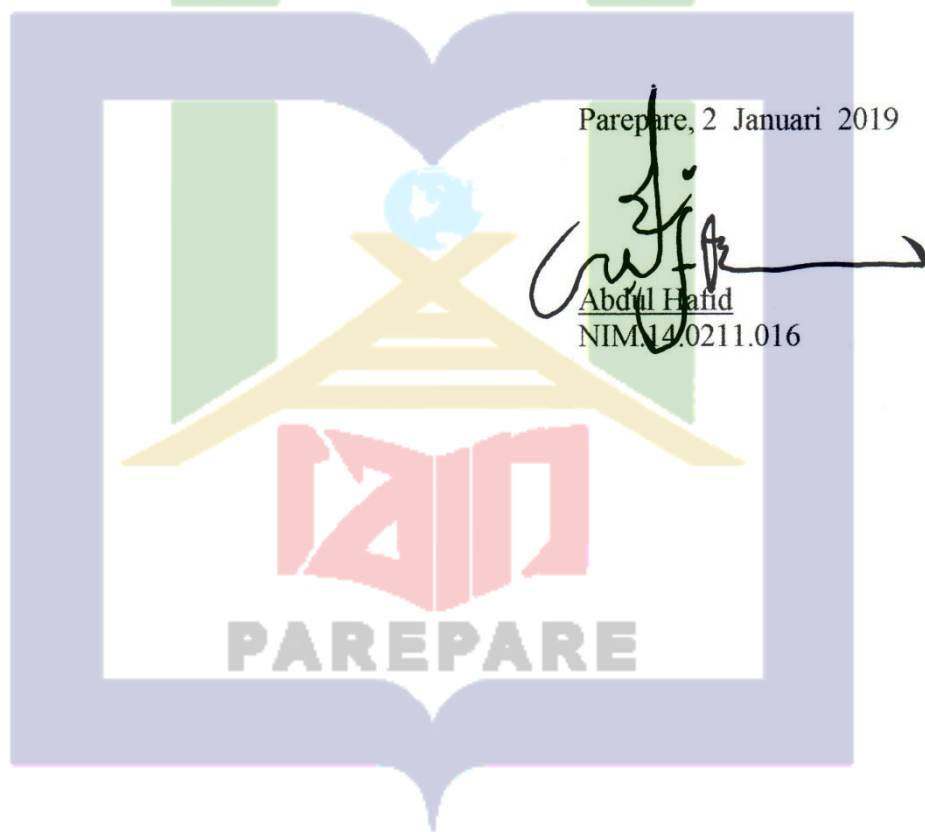
Penulis menyadari dengan segala keterbatasan dan akses penulis, naskah Tesis ini dapat terselesaikan pada waktunya, dengan bantuan secara ikhlas dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh sebab itu, refleksi syukur dan terimakasih yang mendalam penulis haturkan sembah sujud sebagai tanda ucapan terimakasih kepada orang tua penulis Ayahanda tercinta H. M. Suyuti Razak, S.PdI dan Ibunda yang tersayang Hj. Syamsiah yang senantiasa menyayangi, mencintai, serta tak pernah bosan mengirimkan do'a tulus buat penulis sehingga mendapat kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya, Selanjutnya, penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Ahmad Sultra. Rustan, M.Si., Selaku Rektor IAIN Parepare, Dr. St. Jamilah, M.Ag., Dr. H. Sudirman L, M.H., dan Dr. H. Muhammad Saleh, M.Ag., masing-masing sebagai Wakil Rektor dalam lingkup IAIN Parepare yang telah memberi kesempatan menempuh studi Program Magister pada Pasca Sarjana IAIN Parepare.

2. Prof. Dr. H. Abd Rahim Arsyad, M.A., selaku Direktur PPs IAIN Parepare Periode 2014-2018, yang telah memberikan layanan akademik kepada penulis dalam proses dan penyelesaian studi.
3. Dr. H. Mahsyar, M.Ag dan Dr. Hj. Hamdanah, M.Si., masing-masing sebagai pembimbing I dan II, dengan tulus membimbing, mencerahkan dan mengarahkan penulis dalam melakukan proses penelitian hingga dapat rampung dalam bentuk naskah Tesis ini.
4. Dr. H. Saepudin, M.Pd. dan Dr. H. Muhammad Saleh, M. Ag., masing-masing sebagai penguji utama, dengan tulus memotivasi dan mengarahkan penulis dalam melakukan proses penelitian hingga dapat rampung dalam bentuk naskah Tesis ini.
5. Jalaluddin, S.Pd selaku Kepala SMP Negeri 12 Parepare, beserta para guru, staf, dan peserta didik kelas IX SMP Negeri 12 Parepare yang telah membekali penulis berupa ilmu pengetahuan dan bantuan dalam penyelesaian penelitian ini.
6. Pimpinan dan Pustakawan IAIN Parepare yang telah memberikan layanan prima kepada penulis dalam mencari referensi dan bahanbacaan yang dibutuhkan dalam penelitian Tesis.
7. Kepada istri penulis Malkemi, S.Pd., yang selalu tegar mendampingi, mendukung dan memotivasi untuk terus berjuang dan semangat dalam menyelesaikan tugas akademik ini.

8. Kepada seluruh guru, teman, saudara, dan seperjuangan penulis yang tidak sempat disebutkan namanya satu persatu yang memiliki kontribusi besar dalam penyelesaian studi penulis.

Semoga Allah swt. senantiasa memberikan balasan terbaik bagi orang-orang yang terhormat dan penuh ketulusan membantu penulis dalam penyelesaian studi Program Magister pada Pascasarjana IAIN Parepare, dan semoga naskah Tesis ini bermanfaat.



DAFTAR ISI

SAMPUL	
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
PEDOMAN LITERASI	xii
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian	10
1. Definisi Operasional	10
2. Ruang Lingkup Penelitian	12
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	13
1. Tujuan Penelitian	13
2. Kegunaan Penelitian	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	15
A. Penelitian yang Relevan	15
B. Referensi yang Relevan	19
C. Landasan Teori	20
1. Model Pembelajaran Kooperatif	20
2. Media Pembelajaran <i>Power Point</i>	42
3. Motivasi Belajar	65
D. Kerangka Pikir	71
E. Hipotesis	74

BAB III METODE PENELITIAN.....	75
A. Jenis dan Desain Penelitian	75
B. Tempat, Waktu dan Variabel Penelitian.....	77
C. Populasi, Sampel dan Metode <i>Sampling</i>	78
D. Metode Pengumpulan Data	79
E. Instrumen Penelitian.....	81
F. Teknik Analisis Data	81
G. Prusedur Penelitian.....	86
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	89
A. Deskripsi Hasil Penelitian	89
1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif	89
2. Hasil Analisis Statistik Inferensial	100
B. Pembahasan	104
BAB VI PENUTUP.....	114
A. Kesimpulan.....	114
B. Implikasi.....	115
DAFTAR PUSTAKA.....	117
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Sintaks Pembelajaran Kooperatif.....	36
Tabel 3.1	Keadaan Populasi Penelitian.....	79
Tabel 3.2	Kriteria Motivasi Belajar Peserta Didik.....	82
Tabel 3.4	Kategori Motivasi Belajar.....	83
Tabel 4.1	Skoring Motivasi Belajar Kelas Kotrol Sebelum Perlakuan	90
Tabel 4.2	Hasil Analisis Statistik Deskriptif <i>Pretest</i> Motivasi Belajar pada Kelas Kontrol.....	91
Tabel 4.3	Distribusi Frekuensi dan Persentase Pengkategorian Motivasi Belajar Data <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	91
Tabel 4.4	Skoring Motivasi Belajar Kelas Kontrol Setelah Pelakuan.....	92
Tabel 4.5	Hasil Analisis Statistik Deskriptif <i>Posttest</i> Motivasi Belajar pada Kelas Kontrol.....	93
Tabel 4.6	Distribusi Frekuensi dan Persentase Pengkategorian Motivasi Belajar Data <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	94
Tabel 4.7	Skoring <i>Pretest</i> Motivasi Belajar Kelas Eksperimen Sebelum Perlakuan	95
Tabel 4.8	Hasil Analisis Statistik Deskriptif <i>Pretest</i> Motivasi Belajar pada Kelas Eksperimen	96
Tabel 4.9	Distribusi Frekuensi dan Persentase Pengkategorian Motivasi Belajar Data <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen.....	97
Tabel 4.10	Skoring Motivasi Belajar Kelas Eksperimen Setelah Perlakuan ..	98
Tabel 4.11	Hasil Analisis Statistik Deskriptif <i>Posttest</i> Motivasi Belajar pada Kelas Eksperimen	99
Tabel 4.12	Distribusi Frekuensi dan Persentase Pengkategorian Motivasi Belajar Data <i>Posttest</i> Kelas Ekeperimen	99
Tabel 4.13	Hasil Uji Normalitas Data <i>Pretest</i> Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	101
Tabel 4.14	Hasil Uji Normalitas Data <i>Posttest</i> Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	101
Tabel 4.15	Hasil Uji Homogenitas Data <i>Pretest</i> Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	102

Tabel 4.16 Hasil Uji Homogenitas Data <i>Posttest</i> Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	103
Tabel 4.17 Hasil Uji Hipotesis Data Angket <i>Posttest</i> Motivasi Belajar Peserta Didik.....	103



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Alur Penggunaan Model dan Media dalam Pembelajaran.....	72
Gambar 3.1	Skema Pelaksanaan Penelitian.....	88
Gambar 4.1	Diagram Perbandingan Skor Rata-Rata <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Motivasi Belajar Peserta Didik pada Kelas Kontrol.....	94
Gambar 4.2	Diagram Perbandingan Skor Rata-Rata <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Motivasi Belajar Peserta Didik pada Kelas Eksperimen	100



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 RPP Kelas Eksperimen
- Lampiran 2 RPP Kelas Kontrol
- Lampiran 3 Media *Power Point*
- Lampiran 4 Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 5 Kisi-kisi *Pretest* Angket Motivasi Belajar
- Lampiran 6 Angket Motivasi Belajar
- Lampiran 7 Rekapitulasi Data Hasil Penelitian
- Lampiran 8 Hasil Uji Validasi Instrumen
- Lampiran 9 Hasil Uji Reabilitas Instrumen
- Lampiran 10 Analisis Statistik Deskriptif
- Lampiran 11 Analisis Statistik Inferensial
- Lampiran 12 Izin Penelitian dari BKDP Kota Parepare
- Lampiran 13 Izin Penelitian dari Sekolah



PENDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	sa	ś	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	dzal	z	zet
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	shad	sh	es dan ha
ض	dhad	dh	de dan ha
ط	tha	th	te dan ha
ظ	zhaa	zh	zet dan hà
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	ghain	gh	ge dan ha
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	ki
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	min	m	em
ن	nun	n	en
و	waw	w	we
ه	ha	h	ha
ء	hamzah	‘	apostref
ي	ya	y	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	<i>fathah</i>	a	a
ِ	<i>kasrah</i>	i	i
ُ	<i>dammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َـي	<i>fathah dan ya'</i>	ai	a dan i
َـو	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *Kaifa*

حَوْلَ : *Haula*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
َ... ا... و...	<i>Fathah dan alif atau ya</i>	ā	a dan garis di atas
ِـي	<i>Kasrah dan ya</i>	ī	i dan garis di atas
ُـو	<i>Dammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh

مَاتَ : *Māta*

رَمَى : *Ramā*

قِيلَ : *Qīla*

يَمُوتُ : *Yamūtu*

4. *Tā' marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua yaitu: *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *Rauḍah al-aṭfāl*
 الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *Al-madīnah al-fāḍilah*
 الْحِكْمَةُ : *Al-ḥikmah*

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

الشَّمْسُ : *Al-Syamsu* (bukan *asy-syamsu*)
 الزَّلْزَلَةُ : *Al-Zalzalah* (bukan *az-zalzalah*)
 الْفَلْسَفَةُ : *Al-Falsafah*
 الْبِلَادُ : *Al-Bilād*

Jika huruf ي bertasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : *'Alī* (bukan *'Ally* atau *'Aly*)
 عَرَبِيٌّ : *'Arabī* (bukan *Arabyy* atau *araby*)

6. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: Al-Syamsu (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: Al-Zalzalāh (bukan <i>az-zalzalāh</i>)
الفَلْسَفَةُ	: Al-Falsafah
الْبِلَادُ	: Al-Bilād

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : Ta'murūna

النَّوْءُ : An-Nau'

شَيْءٌ : Syai'un

أَمْرٌ : Umirtu

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Al-Qur'an (dari al-Qur'ān), Sunnah, khusus dan umum. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fī Zilāl al-Qur'ān,

Al-'Ibārāt bi 'umūm al-lafz lā bi khuṣūṣ al-sabab.

9. Lafz al-Jalālah (الله)

Kata ,Allah'yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai mudāf ilaih (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ dīnullāh بِاللَّهِ billāh

Adapun ta *marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada lafz} al-jalālah, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ hum fī rahmatillāh

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All Caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap

huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang **al-**, baik ketika ia ditulis dalam teks, maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

*Wa mā Muammadun illā rasūl
Inna awwala baitin wuḍi ‘a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan
Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fīh al-Qur’ān
Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī
Abū Naṣr al-Farābī
Al-Gazālī
Al-Munqiz min al-Ḍalāl*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abūal-Walīd Muḥammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abūal-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abūal-Walīd Muḥammad Ibnu)

Naṣr Ḥāmid Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaid, Naṣr Ḥāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

<i>swt.</i>	= <i>subhānahū wa ta’ālā</i>
<i>saw.</i>	= <i>sallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
<i>a.s.</i>	= <i>‘alaihi al-salām</i>
<i>H</i>	= <i>Hijrah</i>
<i>M</i>	= <i>Masehi</i>
<i>SM</i>	= <i>Sebelum Masehi</i>
<i>l.</i>	= <i>Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)</i>
<i>w.</i>	= <i>Wafat tahun</i>
<i>QS.../...:4</i>	= <i>Q.S. al-Baqarah/2: 4 atau QS. Āli ‘Imran/3: 4</i>
<i>HR</i>	= <i>Hadis Riwayat</i>

ABSTRAK

Nama : Abdul Hafid

NIM : 14.0211.016

Judul Tesis : Penggunaan Media *Power Point* Pada Model Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas IX SMP Negeri 12 Parepare

Tesis ini membahas tentang peningkatan motivasi belajar peserta didik pada bidang studi Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan media *power point* melalui model pembelajaran kooperatif kelas IX SMP Negeri 12 Parepare. Adapun tujuan penelitian tesis ini adalah untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media *power point* melalui model pembelajaran kooperatif.

Bentuk penelitian ini adalah Quasi Eksperimen dan desain yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Sampel ditentukan dua kelas yang setara yaitu kelas IX1 sebagai kelas eksperimen dan Kelas IX2 sebagai kelas kontrol yang masing-masing berjumlah 24 orang. Teknik pengumpulan data digunakan teknik angket dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data statistik deksriptif dan inferensial.

Hasil Penelitian menunjukkan: (1) Penggunaan media *power point* pada model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas IX SMP Negeri 12 Parepare dengan adanya perubahan motivasi belajar dari rata-rata *pretest* 64,69 menjadi 86,03 pada *posttest* dengan peningkatan motivasi belajar sebesar 21,34; (2) Terdapat perbedaan motivasi belajar yang signifikan pada peserta didik kelas IX SMP Negeri 12 Parepare yang diajar dengan menggunakan media *power point* pada model pembelajaran kooperatif dengan yang diajar secara konvensional karena hasil uji t *independent* menunjukkan bahwa nilai sig.(2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *power point* melalui model kooperatif berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas IX SMP Negeri 12 Parepare.

Kata Kunci: Penggunaan Media *Power Point*, Model Pembelajaran Kooperatif, Motivasi Belajar

ABSTRACT

Name : Abdul Hafid
Reg. Number : 14.0211.016
Thesis Title : Implementation of Power Point Media through Cooperative Learning Model to Improve the Motivation in Learning Islamic Education Subject at the Ninth Grade Students of SMPN 12 Parepare

The thesis discusses the improvement of the students learning motivation in Islamic educational subject by using power point media through cooperative learning model in the ninth grade student of SMPN 12 Parepare. The objective of this thesis research is to know the students' learning motivation after joining the learning by using power point media through cooperative learning model.

This research uses quasi experimental method with *Nonequivalent Control Group Design*. The research sample consists of 2 equal classes; they are IX1 as experimental class and IX2 as control class. The total of them is 24 student for each class. Technigue of collecting data that is used in this research is questionnaire and documentation. So the data was analyzed by using descriptive and inferential statistics.

The result of this research show that; (1) Implementation of power point media through cooperative learning model is able to improve the learning motivation in learning Islamic education subject at the ninth grade students of SMPN 12 Parepare. Because the students shows the alteration existence of learning motivation from pre-test average is 64,69 to be 86,03 and the post-test being improved to 21,34; (2) there is significant difference about learning motivation at the ninth grade students of SMPN 12 Parepare which is taught by using by using power point media through cooperative learning model and conventionally, because the result of t independent shows that the value of sig (2-tailed) is $0.000 < 0,05$. It can be concluded that Implementation of power point media through cooperative learning model is influential to improve the students learning motivation at the ninth grade students of SMPN 12 Parepare.

Keywords: *Implementation Power Point Media, Cooperative Learning Model, Learning Motivation*

تجريد البحث

اسم : عبد الحافظ
 رقم التسجيل : 14.0211.016
 موضوع الرسالة : استخدام الوسيلة فويرفوين بنموذج التعلم التعاوني لزيادة
 الماجستير تشجيع الطلاب بالفصل 9 المدرسة المتوسطة الحكومية 12

باري-باري في تعلم الإسلام وتربيته .

يبحث هذا البحث عن زيادة تشجيع الطلاب في قسم الإسلام وتربيته باستخدام

الوسيلة فويرفوين بنموذج التعلم التعاوني بالفصل 9 المدرسة المتوسطة والحكومية 12 باري-باري. وأما أهداف هذا البحث وهي لمعرفة تشجيع تعلم الطلاب بعد مشاركة عملية التعليم والتعلم بتطبيق تلك الوسيلة.

وأما هيكل البحث هو قواسي إكسفرمين والتصميم المستعمل هو نون تقى فالنت كنترول غرؤف دسغن. وتعيين العينة بأخذ الصفان الذان متسويين وهما الصف 91 كالصف التجريبي والصف 92 كالصف التحكم. وفي كل الصف هناك 24 الطلاب. ويستخدم الباحث هو أسلوب الاسطلاح والتوثيق في جمع البيانات. ثم سيحللها باستخدام أسلوب تحليل البيانات الإحصائية والوصفية والإستنتاجية.

واما نتيجة هي البحث: (1) يمكن باستخدام الوسيلة فويرفوين بنموذج التعلم التعاوني يزيد تشجيع الطلاب بالفصل 9 المدرسة المتوسطة والحكومية 12 باري-باري في تعلم الإسلام وتربيته. هنالك لأنه تغيير تشجيع الطلاب عند التعلم. وتغييره تقريبا من 64,69 قبل اعطي الإختبار إلي 86,03 اعطيه بعد بزيادة التشجيع الطلاب عند التعلم هي 21,34. (2) هنالك التغيير في تشجيعهم الذين يتعلمون باستخدام تلك الوسيلة لأن نتيجة الإختبار /ند فنند تنشير أن قيمة. سغ (2 تايلد) هي 0,000 اصغر من 0,05 فليمكن لتخليص أن استخدام تلك الوسيلة له تأثير في زيادة تشجيع الطلاب عند التعلم.

الكلمات الرئيسية : استخدام الوسيلة فويرفوين ، نموذج التعلم التعاوني ، تشجيع في التعلم.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek yang penting dan dibutuhkan untuk setiap lapisan masyarakat. Terlebih lagi untuk anak usia sekolah sebagai generasi penerus bangsa yang akan berjuang mengisi kemerdekaan dengan hal-hal positif yang dapat mengharumkan nama bangsa. Kemajuan suatu bangsa dimulai dari sebuah pendidikan yang bagus untuk mencetak SDM yang berkualitas. Peningkatan kualitas SDM tidak terlepas dari peran ilmu yang diperoleh. Sesungguhnya manusia yang berilmu memiliki kedudukan yang penting untuk kemajuan dirinya serta kehidupan yang ada disekitarnya. Orang yang berilmu juga mendapat kehormatan di sisi Allah dan Rasul-Nya. Berikut ayat Al-Qur'an yang mengarah agar umat manusia mau menuntut ilmu, seperti yang terdapat dalam Q.S. Al Mujadalah/58:11

...يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.¹

Pendidikan menurut UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi yang ada pada dirinya

¹Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Surya Cipta Aksara, 2005), h. 910

untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Menurut kamus Bahasa Indonesia Kata pendidikan berasal dari kata 'didik' dan mendapat imbuhan 'pe' dan akhiran 'an', maka kata ini mempunyai arti proses atau cara atau perbuatan mendidik. Secara bahasa definisi pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.³

Ki Hajar Dewantara (Bapak Pendidikan Nasional Indonesia) menjelaskan tentang pengertian pendidikan yaitu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yang menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.⁴

Pendidikan dilaksanakan dalam tiga bentuk yaitu pendidikan formal, informal dan nonformal. Pendidikan formal diselenggarakan dalam bentuk sistem persekolahan. Dalam sistem ini pendidikan dilaksanakan melalui proses pembelajaran. Titik sentral yang harus dicapai oleh setiap kegiatan pembelajaran adalah tercapainya tujuan pengajaran. Apa pun yang termasuk perangkat program

²Undang-Undang RI No.20 TH.2003. *Undang-Undang SISDIKNAS 2003* (Jakarta : Sinar Grafika,2003), h. 2.

³Dep.Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 2001), h. 232.

⁴Ahmadi.Abu H, dan Uhbiyati. Nur, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2000), h. 69.

pengajaran dituntut secara mutlak untuk menunjang tercapainya tujuan. Guru tidak dibenarkan mengajar dengan kemalasan. Peserta didik pun diwajibkan mempunyai kreativitas yang tinggi dalam belajar, bukan selalu menanti perintah guru. Kedua unsur manusiawi ini juga beraktivitas tidak lain karena ingin mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Di antara pendidikan dan pengajaran yang paling penting bagi setiap manusia ialah pendidikan agama Islam. Kita selaku pemeluk agama Islam mengerti bahwa pendidikan yang paling penting adalah pendidikan agama Islam.”Pendidikan Islam diartikan sebagai rangkaian usaha membimbing, mengarahkan potensi hidup manusia yang berupa kemampuan-kemampuan dasar dan kemampuan belajar, sehingga terjadilah perubahan di dalam kehidupan pribadinya sebagai makhluk individual dan sosial serta dalam hubungannya dengan alam sekitarnya dimana ia hidup. Proses tersebut senantiasa berada di dalam nilai-nilai yang melahirkan norma-norma syariah dan akhlaq al-karimah”.⁵

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur’an dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Dibarengi tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud persatuan bangsa.

Pendidikan Agama Islam di sekolah berfungsi untuk:

⁵Arifin, H.M., *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara. 2003.) h. 14.

1. Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt. serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, yang telah ditanamkan terlebih dahulu dalam lingkungan keluarga.
2. Penanaman nilai ajaran agama sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
3. Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui pendidikan agama Islam.⁶

Dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam, salah satu aspek yang sangat penting adalah materi pembelajaran. Sebab materi merupakan sarana yang membantu pemahaman peserta didik tentang aspek-aspek yang menjadi tujuan dari proses pembelajaran. Sehingga peserta didik dapat mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya, yaitu kitab suci al-Qur'an dan hadits, melalui kegiatan bimbingan pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman.

Bertolak dari hal di atas, maka guru sebagai pengelola pembelajaran di kelas tidak hanya bertanggungjawab atas keberhasilan pembelajaran yang berefek pada hasil belajar peserta didik, akan tetapi juga pada pembentukan karakter, kepribadian dan keterampilan. Proses pembelajaran yang efektif harus memperhatikan tingkat perkembangan peserta didik baik dari sisi psikis maupun fisik. Tingkatan proses pembelajaran dapat terjadi dari mulai yang kongkrit menuju abstrak, dari yang sederhana menuju yang kompleks, dan dari mulai yang faktual menuju yang konseptual.

Pembelajaran yang menyenangkan akan menghasilkan produk belajar yang berkualitas dan unggul. Untuk memperoleh kualitas dan keunggulan produk,

⁶Dasiman Budimansyah, *Model Pembelajaran PAI* (Bandung:Ganesindo, 2007), h.1.

dibutuhkan strategi dalam mendesain pembelajaran, yang berfungsi untuk memotivasi peserta didik dalam belajar dan selalu merasa senang dalam belajar. Inti dari desain pembelajaran adalah menetapkan metode pembelajaran yang optimal untuk mencapai hasil pembelajaran yang ingin di capai.

Fokus utama perancangan pembelajaran adalah pada pemilihan, penetapan, dan pengembangan variabel metode pembelajaran. Pemilihan metode pembelajaran harus didasarkan pada analisis kondisi dan hasil pembelajaran. Analisis akan menunjukkan bagaimana kondisi pembelajarannya, dan apa hasil pembelajaran yang diharapkan. Setelah itu, barulah menetapkan dan mengembangkan metode pembelajaran yang diambil dari setelah perancang pembelajaran mempunyai informasi yang lengkap mengenai kondisi nyata yang ada dan hasil pembelajaran yang diharapkan. Ada tiga prinsip yang perlu dipertimbangkan dalam upaya menetapkan metode pembelajaran. Ketiga prinsip tersebut adalah :

1. Tidak ada satu metode pembelajaran yang unggul untuk semua tujuan dalam semua kondisi
2. Metode (strategi) pembelajaran yang berbeda memiliki pengaruh yang berbeda dan konsisten pada hasil pembelajaran
3. Kondisi pembelajaran bisa memiliki pengaruh yang konsisten pada hasil belajar.⁷

Sehubungan dengan hal di atas, dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah, peserta didik pada umumnya telah memiliki pengetahuan dasar agama yang mereka peroleh dari keluarga dan Sekolah Dasar. Pengetahuan agama dan keimanan dasar yang dimiliki peserta didik umumnya sangat dipengaruhi oleh

⁷Amiruddin, *Perencanaan Pembelajaran* (Konsep dan Implementasi), (Yogyakarta Parama Ilmu, 2016), h. 10.

pendidikan agama dalam lingkungan keluarga dan pola belajar mereka di sekolah dasar. Berdasarkan asumsi demikian, pada proses pembelajaran umumnya peserta didik beranggapan bahwa pelajaran pendidikan agama Islam yang bersifat umum. Akibatnya, mereka kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Untuk mengatasi hal tersebut, guru harus berperan untuk membangkitkan motivasi belajar peserta didik.

Motivasi belajar peserta didik dapat dibangkitkan dengan penggunaan model dan media pembelajaran yang tepat. Berdasarkan studi pendahuluan di kelas IX SMP Negeri 12 Parepare, terdapat beberapa fakta yang dapat mendukung penelitian. SMP Negeri 12 Parepare merupakan salah satu sekolah negeri yang memiliki peserta didik 99% beragama Islam. Dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas IX SMP Negeri 12 Parepare, umumnya peserta didik kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Dalam proses pembelajaran peserta didik kurang dilibatkan dalam pembelajaran. Peserta didik hanya mendengarkan penjelasan dari guru dan sesekali mencatat materi. Hal ini menyebabkan peserta didik belum secara maksimal mengembangkan kemampuan dalam berpikir, bersikap dan berketerampilan. Peserta didik kelas IX masih pasif, kurang memperhatikan guru dan kurang berpartisipasi dalam suatu proses pembelajaran.

Kondisi seperti dijelaskan di atas jelas berdampak kurang baik terhadap peserta didik. Sikap pasif yang di tunjukkan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran menunjukkan rendahnya motivasi belajar mereka. Berdasarkan beberapa informasi yang diperoleh peneliti, umumnya peserta didik kelas IX

berpendapat proses pembelajaran yang dilaksanakan guru kurang menarik, monoton, dan kurang melibatkan mereka dalam pembelajaran.

Untuk mengatasi hal tersebut, guru harus menggunakan model dan media pembelajaran yang efektif, dan disesuaikan dengan kondisi peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik adalah model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan potensinya dan membaginya dengan teman kelompoknya. Pembelajaran kooperatif memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berkomunikasi dengan temannya dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Wahyuni dalam I Gde Eka Mahendra, menyebutkan, pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran dengan cara menempatkan peserta didik dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki kemampuan yang berbeda.⁸

Selain model pembelajaran, motivasi belajar juga dapat ditingkatkan melalui penggunaan media pembelajaran. Penggunaan media dalam pembelajaran dapat menimbulkan motivasi belajar peserta didik. Media pembelajaran yang baik hendaknya dapat meningkatkan kegairahan belajar peserta didik dan membantu peserta didik memahami konsep materi pelajaran dalam proses pembelajaran di sekolah. *Power Point* sebagai salah satu media pembelajaran berbasis teknologi dapat menampilkan bahan pembelajaran dalam bentuk visual, sehingga dapat membangkitkan motivasi peserta didik.

⁸I Gde Eka Mahendra, *Mimbar Pendidikan Indonesia, Jurnal Ilmiah* (Jakarta, PB. PGRI, 2013), h. 41.

Berdasarkan uraian di atas, peningkatan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama Islam dapat ditingkatkan dengan memadukan penggunaan media *power point* dengan model pembelajaran kooperatif. Penggunaan model pembelajaran kooperatif dapat memberi peluang bagi peserta didik untuk saling bekerjasama, berbagi dan bertanggungjawab dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Di samping itu penggunaan media *power point* memberikan pemahaman yang konkrit kepada peserta didik tentang apa yang sementara mereka pelajari. Dengan memadukan media *power point* dan model pembelajaran kooperatif dalam proses pembelajaran, guru dapat melaksanakan pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan.

Sebagaimana Q.S. an-Nahl/16:125

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.⁹

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pada penelitian ini difokuskan pada penggunaan media *power point* dan model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan motivasi belajar dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam dengan judul penelitian: Penggunaan Media *Power Point* pada Model

⁹Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Surya Cipta Aksara, 2005), h. 421.

Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik kelas IX SMP Negeri 12 Parepare.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Guru PAI belum menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, ini terbukti dari:
 - a. Rendahnya motivasi peserta didik untuk mengikuti pembelajaran PAI.
 - b. Bahan pembelajaran tidak optimal dipelajari oleh peserta didik
 - c. Kurang terciptanya pembelajaran yang kondusif, karena guru PAI kurang mampu menciptakan pembelajaran yang variatif, kreatif dan menyenangkan.
2. Media tidak optimal digunakan dalam proses pembelajaran
3. Hasil belajar PAI peserta didik belum optimal, hal ini terbukti dari masih ada peserta didik yang memperoleh nilai di bawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah penggunaan media *Power Point* pada Model Pembelajaran Kooperatif dapat meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas IX SMP Negeri 12 Parepare?

2. Apakah terdapat perbedaan motivasi belajar pada peserta didik kelas IX SMP Negeri 12 Parepare yang diajar dengan menggunakan media *power point* pada model pembelajaran kooperatif dan yang diajar secara konvensional?

D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Definisi Operasional

a. Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran adalah pedoman berupa program atau petunjuk strategi mengajar yang dirancang untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Pedoman itu memuat tanggung jawab guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Salah satu tujuan dari penggunaan model pembelajaran adalah untuk meningkatkan kemampuan peserta didik selama belajar. Model pembelajaran itu pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode dan teknik pembelajaran.¹⁰ Sedangkan strategi merupakan pola-pola umum kegiatan guru dan peserta didik dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang sering digunakan adalah model kooperatif. Model pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang menempatkan peserta didik dalam kelompok-kelompok kecil yang anggotanya bersifat heterogen, terdiri dari peserta didik dengan prestasi tinggi, sedang, dan rendah, perempuan dan laki-laki dengan latar belakang etnik yang

¹⁰Daryanto Dan Raharjo, Muljo. *Model Pembelajaran Inovatif*. (Yogyakarta: Gava Media. 2012). Hal. 241.

berbeda untuk saling membantu dan bekerja sama mempelajari materi pelajaran agar hasil belajar semua anggota maksimal. Model pembelajaran kooperatif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah model pembelajaran yang mengarahkan peserta didik untuk belajar bersama dalam sebuah kelompok kecil yang terdiri dari 4 -5 orang . Indikator yang digunakan untuk mengukurnya adalah: 1) kemampuan bekerja sama, 2) Interaksi, 3) kontribusi dalam mencapai keberhasilan, dan 4) keterampilan menjalin hubungan antar pribadi.¹¹

b. Media Powerpoint

Microsoft PowerPoint atau *Microsoft Office PowerPoint* adalah sebuah program komputer untuk presentasi yang dikembangkan oleh Microsoft. Penggunaan program presentasi power point sebagai sebuah media adalah program aplikasi yang dimanfaatkan untuk menjelaskan sesuatu hal kepada umum yang menarik dari segi tampilan dan dengan memanfaatkan proyektor LCD . *Media Power point* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah media presentasi berbasis komputer, yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dikelas . Indikator yang digunakan untuk mengukurnya adalah : 1) prinsip-prinsip desain, 2) desain pesan.

c. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah sesuatu yang mendorong, menggerakkan dan mengarahkan peserta didik dalam belajar. Motivasi Belajar, merupakan proses yang menunjukkan intensitas peserta didik dalam mencapai arah dan tujuan proses belajar yang dialaminya. Motivasi adalah “perilaku dan faktor-faktor yang

¹¹Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2007), h. 124.

mempengaruhi peserta didik untuk berperilaku dalam mengikuti pembelajaran”.¹² Motivasi belajar sangat erat sekali hubungannya dengan perilaku peserta didik di sekolah. Motivasi belajar dapat membangkitkan dan mengarahkan peserta didik untuk mempelajari sesuatu yang baru. Motivasi belajar yang tinggi tercermin dari ketekunan yang tidak mudah patah untuk mencapai sukses meskipun dihadang oleh berbagai kesulitan. Motivasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peningkatan keinginan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran yang ditandai dengan adanya perubahan pada perilaku belajar peserta didik berupa: 1) tindakan, dan 2) sikap.

2. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk mempermudah penelitian ini dan agar lebih terarah dan berjalan dengan baik, maka perlu kiranya dibuat suatu batasan masalah. Adapun ruang lingkup permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, yaitu :

1. Penggunaan *power point* sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Penggunaan model pembelajaran kooperatif sebagai model pembelajaran Pendidikan agama Islam.
3. Peneliti hanya membahas tentang peningkatan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam pada peserta didik kelas IX SMP Negeri 12 Parepare melalui penggunaan media *Power point* dan model pembelajaran kooperatif.

¹²Donni Juni Priansa, *Manajemen peserta didik dan Model Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta,2015), h.132.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian adalah untuk:

- a. Mengetahui motivasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas IX SMP Negeri 12 Parepare dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif dan *Media Power Point*.
- b. Mengetahui peningkatan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas IX SMP Negeri 12 Parepare setelah penggunaan model pembelajaran kooperatif dan media *Power Point*.

2. Kegunaan Penelitian

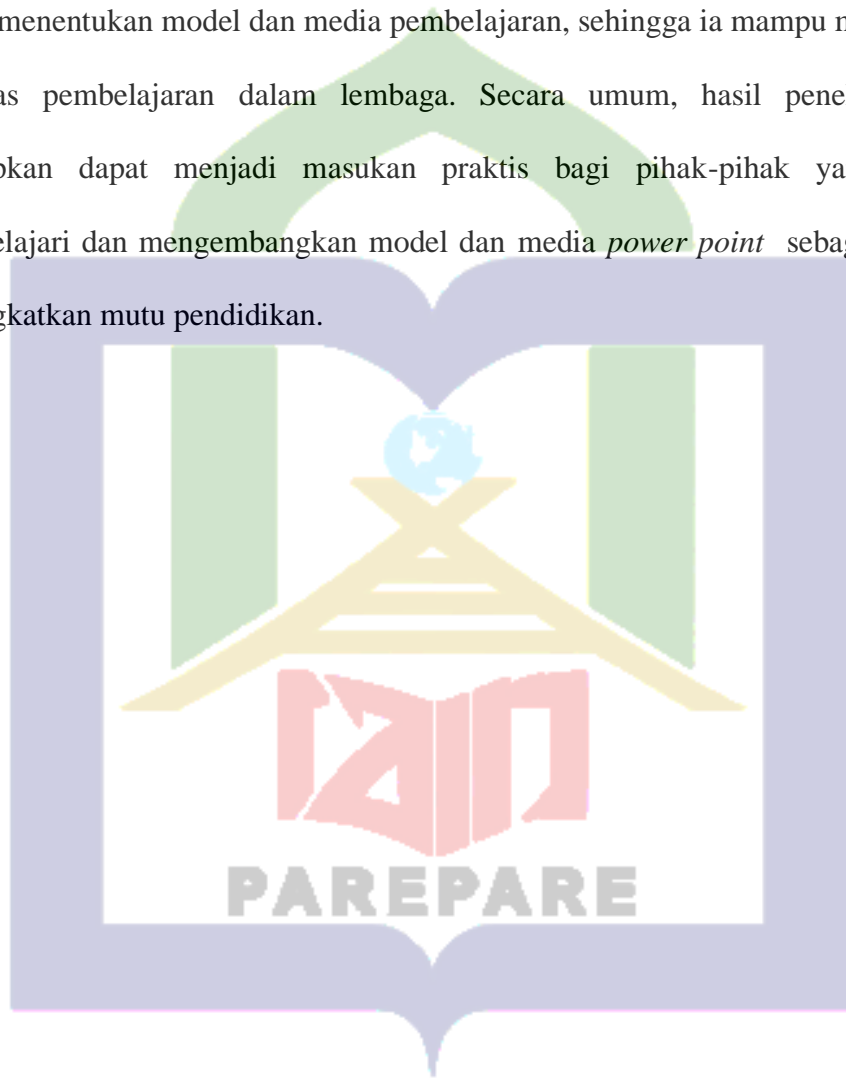
Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan secara teoritik dapat memberikan kontribusi bagi khazanah perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada bidang Ilmu Kependidikan, sebagai bahan masukan bagi pihak-pihak yang berminat dan membutuhkan informasi tentang penggunaan model dan media yang tepat dalam proses pembelajaran dan secara khusus diharapkan dapat menjadi masukan untuk memperkaya wahana studi tentang strategi peningkatan motivasi belajar melalui penggunaan model dan media pembelajaran berbasis program komputer sebagai suatu disiplin ilmu.

b. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna khususnya bagi pendidik dan peserta didik dalam rangka mengembangkan strategi pembelajaran khususnya dalam menentukan model dan media pembelajaran, sehingga ia mampu mengelola aktivitas pembelajaran dalam lembaga. Secara umum, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan praktis bagi pihak-pihak yang ingin mempelajari dan mengembangkan model dan media *power point* sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian yang Relevan

Penelitian serupa pernah dilakukan oleh Nova Irawati Simatupang, dengan judul “Penggunaan Media *Power Point* pada Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kimia” penelitian ini mengambil latar belakang permasalahannya dari keterkaitan antara proses pendidikan disekolah dengan kemampuan guru merancang pembelajaran. Menurut penelitian ini, pendidikan merupakan suatu hal penting dalam kehidupan. Sekolah menjadi salah satu tempat untuk memperoleh pendidikan formal. Di sekolah, guru dan peserta didik memiliki peranan penting dalam pembelajaran.¹³

Dalam proses pendidikan dan pengajaran yang ideal pada hakikatnya merupakan suatu ajakan seorang pendidik untuk menghantarkan seorang peserta didik ke tujuan belajarnya dengan cara menyediakan situasi dan kondisi serta fasilitas yang kondusif sehingga lahirnya suatu interaksi edukatif yang harmonis. Suatu hal yang menyulitkan pembelajaran adalah perbedaan individual diantara peserta didik dalam suatu kelas yang sama. Oleh karena itu, guru harus mampu menunjukkan keahlian dalam merencanakan pengajaran yang baik. Rancangan pembelajaran dapat dimulai dengan memilih metode pengajaran yang tepat untuk digunakan. Selain itu, untuk lebih mengoptimalkan hasil belajar peserta didik

¹³Nova, Irawati Simatupang, Penggunaan Media Power Point pada Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kimia (Universitas Negeri Medan, 2013). h.143.

dapat dilakukan dengan penggunaan media belajar. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kalimat tertentu.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Nova Irawati Simatupang di atas, dengan penelitian ini terletak pada pemecahan masalahnya, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif dan media *power point*. Pada kedua penelitian ini model dan media pembelajaran yang digunakan guru bertujuan untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, sebab motivasi belajar yang mengalami peningkatan akan tercermin pada peningkatan hasil belajar. Sehingga kedua penelitian ini memiliki tujuan yang sama yaitu sama-sama ingin menyimpulkan adanya kontribusi penggunaan model dan media pembelajaran terhadap peningkatan motivasi dan hasil belajar peserta didik.

Sementara perbedaan dari kedua penelitian ini terletak pada model kooperatif dan variabel terikat dari penelitian. Pada penelitian yang dilakukan oleh Nova Irawati Simatupang, pembelajaran kooperatif yang digunakan adalah pembelajaran modeling tipe *Numbered Head Together*, sedangkan pada penelitian ini penggunaan model pembelajaran kooperatif yang menempatkan peserta didik pada kelompok kecil. Perbedaan lainnya adalah pada variabel terikat penelitian Nova Irawati Simatupang menempatkan hasil belajar, sedangkan pada penelitian ini penulis menempatkan. Motivasi belajar sebagai variabel terikat. Sehingga dapat disimpulkan perbedaan kedua penelitian terletak pada sasaran peningkatan.

Penelitian sejenis selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Rina Kristia Rini, Subanji, dan Mahmuddin Yunus, yang berjudul “Penerapan Pembelajaran Matematika Berbantuan Media *Power Point* Setting Kooperatif

STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Pada Materi Lingkaran Di Kelas VIII.C SMP Negeri 13 Malang”. Penelitian ini dilakukan karena adanya temuan peneliti pada kondisi belajar matematika yang kurang optimal, strategi dan metode yang digunakan guru masih konvensional, sehingga peserta didik kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran, yang berdampak pada hasil belajarnya. Pembelajaran yang tidak variatif tersebut menyebabkan peserta didik kurang memiliki pengalaman dalam berinteraksi dengan teman-temannya, dan kurang bisa untuk berbagi dalam kerja kelompok.¹⁴

Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut, menurut penelitian ini adalah dengan menggunakan pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif adalah penggunaan pembelajaran dengan kelompok kecil sehingga peserta didik dapat bekerja sama untuk memaksimalkan pembelajarannya sendiri dan orang lain. Selain pembelajaran kelompok, guru juga menggunakan media pembelajaran yang dapat menarik peserta didik untuk mengikuti pembelajaran. Salah satu media yang digunakan dalam penelitian ini adalah media *Power Point*. Kriteria pemilihan media didasarkan atas pertimbangan bahwa media *Power Point* dapat memberikan kelebihan yaitu pada setiap halaman presentasi (*slide*), dapat disisipkan komponen-komponen berupa teks, grafik, gambar, foto, suara dan film, sehingga dapat menarik perhatian peserta didik.

¹⁴Rina Kristia Rini, Subanji, Mahmuddin Yunus, Penerapan Pembelajaran Matematika Berbantuan Media Power Point Setting Kooperatif STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Pada Materi Lingkaran Di Kelas VIII.C SMP Negeri 13 Malang (Universitas Malang, 2013). h. 156.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Rina Kristia Rini, Subanji, dan Mahmuddin Yunus di atas, dengan penelitian ini terletak pada alternatif pemecahan masalahnya, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif dan media *power point*. Pada kedua penelitian ini model dan media pembelajaran yang digunakan guru bertujuan untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, sebab motivasi belajar yang mengalami peningkatan akan tercermin pada peningkatan hasil belajar. Sehingga kedua penelitian ini memiliki tujuan yang sama yaitu sama-sama ingin menyimpulkan adanya pengaruh pemilihan media dan model pembelajaran terhadap peningkatan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Selain itu, persamaan dari kedua penelitian ini adalah subyeknya, baik penelitian ini maupun penelitian yang dilakukan peneliti sama-sama mengampil subyek pada peserta didik pada Sekolah Menengah Pertama.

Sementara perbedaan dari kedua penelitian ini terletak pada model kooperatif dan variabel terikat dari penelitian. Pada penelitian yang dilakukan oleh Rina Kristia Rini, Subanji, dan Mahmuddin Yunus, pembelajaran kooperatif yang digunakan adalah pembelajaran modeling tipe *Student Team Achievement Division*, sedangkan pada penelitian ini penggunaan model pembelajaran kooperatif yang menempatkan peserta didik pada kelompok kecil. Perbedaan lainnya adalah pada variabel terikat penelitian Rina Kristia Rini, Subanji, dan Mahmuddin Yunus menempatkan hasil belajar, sedangkan pada penelitian ini penulis menempatkan. Motivasi belajar sebagai variabel terikat. Sehingga dapat disimpulkan perbedaan kedua penelitian terletak pada sasaran peningkatan.

B. Referensi yang Relevan

Dalam penelitian ini, peneliti telah melaksanakan penelusuran terhadap berbagai sumber atau referensi yang memiliki topik atau relevansi dengan pokok penelitian ini. Sebagai sumber rujukan utama dalam penelitian ini pada buku Sudjana dan Ahmad Rivai dengan judul *Media Pengajaran* yang berisi tentang proses pembelajaran yang berbasis media. Media merupakan sarana interaksi yang dapat dimanfaatkan oleh pendidik tenaga kependidikan dan peserta didik dalam meningkatkan motivasi belajar, efektivitas, kualitas, produktivitas serta akses pendidikan. Kemudian buku Agus Suprijono dengan judul *Cooperative Learning Teori & Aplikasinya* yang berisi tentang *Cooperative learning* lebih dari sekedar belajar kelompok karena dalam model pembelajaran ini harus ada struktur dorongan dan tugas yang bersifat kooperatif sehingga memungkinkan terjadi interaksi secara terbuka dan yang bersifat interdependensi efektif antara anggota kelompok. Pembelajaran kooperatif dirancang khusus untuk membelajarkan peserta didik agar memiliki kecakapan akademik (*academic skill*), kecakapan sosial (*social skill*), dan kecakapan antar pribadi (*interpersonal skill*). Keberhasilan model pembelajaran kooperatif ditentukan oleh tiga faktor, yaitu individual, kompetitif, dan kooperatif. Keberhasilan individual adalah keberhasilan seseorang (guru atau peserta didik) yang ditentukan oleh orang itu sendiri tanpa adanya pengaruh dari orang lain. Setelah itu, buku Sardiman, A.M, dengan judul *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* yang berisi tentang motivasi dapat merujuk kepada berbagai tujuan yang dimiliki oleh individu, cara dimana individu memilih tujuan, dan cara di mana orang lain mencoba untuk

mengubah perilaku mereka. Ketiga buku tersebut akan membantu pendidik untuk memahami, menggunakan dan membuat media pembelajaran khusus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan cara memilih model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pendidikan itu sendiri. Pengaruh perkembangan tersebut tampak jelas dalam upaya-upaya pemberian sistim pendidikan dan pembelajaran baik sarana fisik seperti fasilitas pendidikan maupun sarana nonfisik seperti pengembangan kualitas tenaga kependidikan yang memiliki pengetahuan, kemampuan dan keterampilan memanfaatkan fasilitas yang tersedia, cara kerja inovatif, serta sikap yang positif terhadap tugas-tugas kependidikan yang diembannya sebagai tenaga pendidik profesional.

C. Landasan Teori

1. Model Pembelajaran Kooperatif

Model merupakan kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Model dapat dipahami juga sebagai gambaran tentang keadaan sesungguhnya. Berangkat dari pemahaman tersebut, maka model pembelajaran dapat dipahami sebagai kerangka konseptual yang melukiskan procedural yang sistimatis dan terencana dalam mengorganisasikan proses pembelajaran peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif.

Model pembelajaran juga dapat dipahami sebagai *blueprint* guru dalam mempersiapkan dan melaksanakan proses pembelajaran. Model pembelajaran

berfungsi sebagai pedoman bagi perancang kurikulum maupun guru dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran di kelas.

Terdapat sejumlah pertimbangan yang mesti dipikirkan guru terkait dengan pemilihan model pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan. Beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan tersebut disesuaikan dengan pertanyaan apa yang akan dititik beratkan dalam pembelajaran (apakah *outcome*, *content*, atau *proses*).

1) Hasil (*Outcome*).

Apabila guru memutuskan untuk mengarahkan pada hasil pembelajaran, maka guru tersebut perlu merumuskan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

- a) Apa yang diharapkan dari peserta didik sebagai hasil akhir dari pembelajaran;
- b) Jenis pengetahuan dan motivasi seperti apa yang diharapkan guru dari peserta didik sebagai hasil dari pembelajaran;
- c) Jenis keterampilan seperti apa yang diharapkan guru dapat dipraktikkan oleh peserta didik;
- d) Sikap dan nilai-nilai apa saja yang perlu dan seharusnya dimiliki oleh peserta didik;
- e) Mengapa guru mengharuskan peserta didik untuk mempelajari materi pembelajaran tersebut;
- f) Pengetahuan, sikap dan keterampilan apa saja yang diperlukan oleh peserta didik sehingga guru akan lebih mudah untuk memberikannya;

- g) Bagaimana caranya agar guru mengetahui bahwa peserta didik dapat mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang sesuai dengan harapan guru tersebut.

2) Isi/Materi (*Content*).

Apabila guru memutuskan untuk menitikberatkan proses pembelajaran pada *content* pembelajaran, maka guru perlu merumuskan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

- a) Apa saja materi inti yang perlu dipahami peserta didik untuk mendukung hasil belajar yang diharapkan;
- b) Apa yang menjadi sumber-sumber belajar yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung materi pembelajaran;
- c) Kemampuan berfikir peserta didik seperti apa yang perlu dinilai dan bagaimana caranya guru melakukan penilaian tersebut. Mengapa hal tersebut penting untuk dilakukan;
- d) Kekeliruan pemahaman dan konsepsi seperti apa yang umumnya terjadi dalam penyampaian materi yang dilakukan;
- e) Bagaimana guru dapat meminimalisasi atau mengurangi kekeliruan pemahaman dan konsepsi kepada peserta didik.

3) Proses (*Process*).

Apabila guru memutuskan untuk menitikberatkan pada proses pembelajaran, maka guru perlu merumuskan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

- a) Strategi apa yang diperlukan agar peserta didik dapat lebih mudah memahami pembelajaran yang dilakukan;

- b) Bagaimana peserta didik dapat mengembangkan keterampilannya;
- c) Peserta didik dapat mengembangkan sikap dan nilai yang diperlukan;
- d) Bagaimana struktur pengorganisasian kelas yang harus dikembangkan untuk mendukung terjadinya proses pembelajaran yang efektif;
- e) Apa saja jenis atau bentuk strategi pembelajaran yang menjadi penekanan jika dikaitkan dengan jenis sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang dikembangkan melalui proses pembelajaran yang dilakukan;
- f) Bagaimana merancang dan mengorganisasikan materi pembelajaran agar peserta didik mudah mempelajari;
- g) Apakah peserta didik memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk mendukung strategi pembelajaran yang digunakan;
- h) Apakah strategi pemotivasian dapat dikembangkan untuk mempercepat tumbuhnya rasa percaya diri peserta didik;
- i) Bagaimana caranya untuk mengetahui bahwa pembelajaran yang dilaksanakan berlangsung optimal dan sesuai dengan apa yang direncanakan.¹⁵

Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Mills, berpendapat bahwa “model adalah bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang

¹⁵Donni Juni Priansa, *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran Cerdas, Kreatif, dan Inovatif* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 151.

memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu.”. Model merupakan interpretasi terhadap hasil observasi dan pengukuran yang diperoleh dari beberapa sistem. Model pembelajaran dapat diartikan pola yang digunakan untuk menyusun kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk kepada guru dikelas.¹⁶

Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas maupun tutorial. Menurut Arend, model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk didalam tujuan-tujuan pembelajarann,tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.¹⁷ Joyce dan Weil berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.¹⁸

¹⁶Kokom Komulasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2010), h. 57

¹⁷Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasinya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 54-55

¹⁸Rusman, *Model-model Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h.136

Soekamto mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.¹⁹ Istilah model pembelajaran meliputi pendekatan suatu model pembelajaran yang luas dan menyeluruh. Dalam model pembelajaran ini guru memandu siswa menguraikan rencana pemecahan masalah menjadi tahap-tahap kegiatan, guru memberi contoh mengenai penggunaan keterampilan dan strategi yang dibutuhkan supaya tugas-tugas tersebut dapat diselesaikan. Guru menciptakan suasana kelas yang fleksibel dan berorientasi pada upaya penyelidikan oleh siswa.²⁰

Berkenaan dengan model pembelajaran, Bruce Joyce dan Marsha Weil menyetengahkan 4 kelompok model pembelajaran, yaitu: (1) model interaksi sosial, (2) model pengolahan informasi, (3) model personal- humanistik, dan (4) model modifikasi tingkah laku. Kendati demikian, sering kali penggunaan istilah model pembelajaran tersebut diidentikkan dengan strategi pembelajaran.²¹

Model fungsi pembelajaran adalah guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan

¹⁹Iif Khoiru Ahmadi dan Sofan Amri, *Paikem Gembrot*, (Jakarta:PT. Prestasi Pustakrya, 2011), h. 8

²⁰Kokom Komulasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, h. 58

²¹Asnawir dan Basyirudin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 16

ide. Model pembelajaran berfungsi pula sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.²²

Model pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu.
Model ini dirancang untuk melatih kelompok secara demokratis.
- 2) Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu, misalnya model berpikir induktif dirancang mengembangkan proses berpikir induktif.
- 3) Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas, misalnya model *synectic* dirancang untuk memperbaiki kreativitas dalam pelajaran mengarang.
- 4) Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan: (1) urutan langkah-langkah pembelajaran, (2) adanya prinsip-prinsip reaksi, (3) sistem sosial, dan (4) sistem pendukung. Keempat bagian tersebut merupakan pedoman praktis bila guru akan melaksanakan suatu model pembelajaran.
- 5) Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran. Dampak tersebut meliputi: (1) dampak pembelajaran, yaitu hasil belajar yang dapat diukur, (2) dampak pengiring, yaitu hasil belajar jangka panjang.
- 6) Membuat persiapan mengajar (desain intruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya.²³

²²Agus Suprijono, *Cooperatif Learning Teori ...*, h.46

²³Rusman, *Model-model Pembelajaran....*, h.136

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang menyajikan ide bahwa peserta didik harus mampu melaksanakan kerja sama antara yang satu dengan yang lainnya dalam satu tim, dalam proses pembelajaran yang lebih bertanggungjawab. Dalam pembelajaran tersebut, perlu dibangun tim yang terdiri dari peserta didik dengan berbagai macam latar belakang, karakter dan sifat. Perbedaan tersebut akan menyebabkan peserta didik memiliki pengalaman yang beragam sehingga antara yang satu dan yang lainnya akan saling melengkapi. Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang mengutamakan kelompok-kelompok. Setiap peserta didik yang ada dalam kelompok mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda-beda dan memiliki latar belakang beragam. Model pembelajaran kooperatif mengutamakan kerja sama dalam menyelesaikan permasalahan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka mencapai tujuan.

Pembelajaran kooperatif lebih menekankan pada saling ketergantungan positif antar individu, adanya tanggung jawab perseorangan, tatap muka, dan komunikasi intensif antar peserta didik., dalam mempelajari materi pelajaran. Dalam kelas kooperatif, para peserta didik diharapkan dapat saling membantu, saling mendiskusikan, dan berargumentasi untuk mengasah pengetahuan yang mereka kuasai saat itu dan menutup kesenjangan dalam pemahaman masing-masing. *Cooperative learning* lebih dari sekedar belajar kelompok karena dalam model pembelajaran ini harus ada struktur dorongan dan tugas yang bersifat kooperatif sehingga memungkinkan terjadi interaksi secara terbuka dan yang bersifat interdependensi efektif antara anggota kelompok.

Pembelajaran kooperatif dirancang khusus untuk membelajarkan peserta didik agar memiliki kecakapan akademik (*academic skill*), kecakapan sosial (*social skill*), dan kecakapan antar pribadi (*interpersonal skill*).²⁴ Keberhasilan model pembelajaran kooperatif ditentukan oleh tiga faktor, yaitu individual, kompetitif, dan kooperatif. Keberhasilan individual adalah keberhasilan seseorang (guru atau peserta didik) yang ditentukan oleh orang itu sendiri tanpa adanya pengaruh dari orang lain. Keberhasilan kompetitif, yaitu keberhasilan yang dicapai seseorang karena adanya kegagalan dari orang lain. Sementara itu, kooperatif adalah keberhasilan yang diperoleh oleh seseorang karena pengaruh dari adanya keberhasilan orang lain. Hal ini disebabkan, pada dasarnya seseorang tidak dapat mencapai keberhasilan dengan sendirian.

Keberhasilan belajar menurut model belajar ini bukan semata-mata ditentukan oleh kemampuan individu secara utuh, melainkan perolehan belajar itu akan semakin baik apabila dilakukan secara bersama-sama dalam kelompok belajar kecil yang terstruktur dengan baik. Melalui belajar dari teman yang sebaya dan dibawah bimbingan dosen, maka proses penerimaan dan pemahaman peserta didik akan semakin mudah dan cepat terhadap materi yang dipelajari. Menurut Elaine B. Johnson, belajar dengan bekerja sama melebihi cara kerja otak manusia berfungsi memungkinkan para peserta didik untuk mendengarkan suara anggota kelompok lain. Pola belajar ini juga membantu mereka menyadari bahwa ternyata cara pandang mereka hanyalah satu di antara sekian banyak paradigm lain. Begitu

²⁴Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta:Rajawali Pres, 2009), h. 295.

pula cara mereka melakukan sesuatu hanyalah satu kemungkinan dari berbagai alternatif lain.

Melalui kerjasama (bukan kompetisi), para peserta didik bisa menyerap kebijaksanaan orang lain sehingga mereka dapat belajar bertoleransi dan mengasihi teman-temannya. Mereka saling menukar pengalaman yang sempit dan sifat mereka untuk mendapatkan konteks lebih luas berdasarkan pandangan tentang kenyataan yang lebih berkembang. Strategi kerjasama pada *cooperative learning* atau pembelajaran kelompok, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Tetap fokus pada tugas kelompok,
- 2) Bekerja secara kooperatif dengan para anggota kelompok lainnya,
- 3) Mencapai keputusan kelompok untuk setiap masalah,
- 4) Menyakini bahwa setiap peserta didik di dalam kelompok memahami setiap solusi yang ada sebelum melangkah lebih jauh,
- 5) Mendengarkan orang lain dengan saksama, memanfaatkan ide-ide mereka,
- 6) Berbagi kepemimpinan dalam kelompok,
- 7) Memastikan setiap peserta didik ikut berpartisipasi, serta para peserta didik mencatat hasil-hasil yang telah dicapai di dalam kelompok bergiliran.²⁵

Model pembelajaran kooperatif dikembangkan berdasarkan teori belajar kooperatif konstruktivisme. Hal ini terlihat pada salah satu teori *Vigotsky*, yakni penekanan terhadap hakikat sosiokultural. Selain itu, ia juga menyatakan bahwa

²⁵Elaine B. Johnson, *Contextual Teaching & Learning*; Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna (Bandung: MLC, 2009), h. 168-169.

fase mental yang lebih tinggi pada umumnya muncul pada percakapan atau kerja sama antarindividu sebelum fungsi mental lebih tinggi terserap dalam individu tersebut. Dalam konteks ini, ia menghendaki susunan kelas yang kooperatif.²⁶ Model pembelajaran kooperatif sangat berbeda dengan metode pengajaran langsung. Di samping dikembangkan untuk mencapai hasil belajar akademik, model pembelajaran kooperatif juga efektif untuk meningkatkan keterampilan sosial para peserta didik. Beberapa ahli berpendapat model ini memiliki keunggulan dalam membantu para peserta didik memahami konsep yang sulit.

Para pengembang model pembelajaran kooperatif telah menunjukkan bahwa model struktur penghargaan berbasis kerja sama mampu meningkatkan penilaian para peserta didik terhadap belajar akademik dan perubahan norma yang berhubungan dengan hasil belajar. Dalam banyak kasus, norma budaya saat ini sebenarnya tidak disukai orang-orang yang ingin menonjol secara akademis. Robert Slavin dan pakar lain telah berusaha untuk mengubah norma tersebut melalui penggunaan pembelajaran kooperatif. Selain mengubah norma yang berhubungan dengan hasil belajar, pembelajaran kooperatif juga dapat memberikan keuntungan, baik peserta didik kelompok bawah maupun golongan atas dalam bekerja sama untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik. Peserta didik golongan atas akan menjadi tutor bagi peserta didik kelompok bawah sehingga memperoleh bantuan dari teman sebaya yang memiliki orientasi sama.

²⁶Slavin, Robert E, *Cooperative Learning (Teori, Riset dan Praktik)*. (Bandung: Nusa Media, 2008), h. 180

Menurut David W. Johnson dkk., ada dua pola yang berlainan dalam pembelajaran kooperatif, yakni kompetisi dan individualisme. Kompetensi merupakan persaingan antarpeserta didik untuk mendapatkan nilai sehingga mereka akan berlomba-lomba dalam mencapai sebuah tujuan yang hanya dapat diraih oleh satu atau beberapa peserta didik. Penilaian didasarkan pada norma yang ditetapkan sekolah sehingga menuntut mereka untuk bekerja lebih cepat dan akurat dari pada teman sekelas.²⁷

Sementara itu, individualisme menuntut para peserta didik untuk bekerja sendiri guna mencapai tujuan pembelajaran. Mereka di sodori dengan tujuan individual dan usaha mereka dievaluasi berdasarkan kriteria yang ditentukan. Mereka memiliki bahan pelajaran masing-masing dengan tingkat kecepatan yang berbeda serta mengabaikan peserta didik lain di dalam kelas.

Selain itu, para peserta didik juga diharapkan dan didorong untuk hanya fokus pada ketertarikan pribadi, menghargai usaha dan keberhasilan sendiri, serta tidak ambil pusing terhadap kesuksesan atau kegagalan peserta didik lain. Dalam situasi seperti ini, pencapaian tujuan bersifat independen sehingga mereka memandang bahwa tujuan belajar mereka tidak ada kaitannya dengan segala sesuatu yang dilakukan oleh peserta didik lain. *Cooperative learning* dilaksanakan untuk mengarahkan kompetisi dan individualisme kearah visi dan misi dalam meraih kesuksesan pada masa depan secara bersama-sama. Dengan begitu,

²⁷David W. Johnson dkk., *Colaborative Learning*; Strategi Pembelajaran untuk Sukses Bersama (Bandung: Nusa Media, 2010), h. 2- 4.

individualisme dan egoism yang ada pada diri setiap peserta didik dikembangkan menjadi altruism yang berdimensi sosial.

Model *cooperative learning* dikutip dalam Arief Achmad beranjak dari dasar pemikiran *getting better together*, yaitu menekankan pada pemberian kesempatan belajar yang lebih luas dan suasana kondusif kepada peserta didik untuk memperoleh dan mengembangkan pengetahuan, sikap, nilai, serta keterampilan-keterampilan sosial yang bermanfaat bagi kehidupannya di masyarakat. Melalui *cooperative learning*, peserta didik bukan hanya menerima hal-hal yang disampaikan guru dalam proses belajar mengajar. Sebab, ia juga bisa belajar dari peserta didik lain sekaligus mempunyai kesempatan untuk membimbing teman-temannya.²⁸

Novi Emildadiany, *cooperative learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang mendukung metode kontekstual. Sistem pengajaran kooperatif dapat di definisikan sebagai system kerja atau belajar kelompok yang terstruktur.²⁹ dalam hal ini terdapat beberapa unsur pokok yang termasuk dalam kelompok belajar terstruktur, yaitu adanya saling ketergantungan positif, tanggung jawab individual, interaksi personal, keahlian bekerja sama, serta proses berkelompok. Adapun falsafah yang mendasari *cooperative learning* dalam pendidikan adalah *homo homini socius* yang menekankan bahwa manusia adalah makhluk sosial.

²⁸Arief Achmad, *Implementasi Model Cooperative Learning dalam pendidikan IPS di Tingkat Persekolahan (Tanpa Kota: Tanpa Penerbit, 2005).*

²⁹Novi Emildadiany, *Cooperative Learning –Teknik Jigsaw*, FKIP, Universitas Kuningan, 2008

Cooperative learning mampu merangsang dan menggugah potensi para peserta didik secara optimal dalam suasana belajar pada kelompok-kelompok kecil yang terdiri atas 2 – 6 orang peserta didik. Melalui model kelompok akan berkembang suasana belajar yang terbuka dalam dimensi kesejawatan. Sebab, pada saat itu akan terjadi proses kolaboratif dalam hubungan pribadi yang saling membutuhkan. Selain itu, mereka juga akan belajar dalam kelompok kecil sehingga dapat menumbuhkan dan mengembangkan pola belajar tutor yang sebaya (*peer group*) serta melatih kerja sama (*cooperative*).

Pada pembelajaran kooperatif, guru bukan lagi berperan sebagai satu-satunya narasumber dalam proses belajar mengajar, tetapi menjadi mediator, stabilisator, dan manajer pembelajaran. Sebab, iklim belajar yang berlangsung dalam suasana keterbukaan dan demokratis akan memberikan kesempatan optimal bagi para peserta didik untuk memperoleh informasi lebih banyak mengenai materi yang dibelajarkan sekaligus melatih sikap dan keterampilan sosial mereka sebagai bekal kehidupan di masyarakat. Dengan demikian, perolehan dan hasil belajar mereka diharapkan semakin meningkat.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang membagi peserta didik dalam beberapa kelompok kecil yang bertujuan untuk saling bekerjasama mengembangkan pemahaman dan kemampuan dalam memecahkan berbagai permasalahan yang ditemui selama pembelajaran. Belajar dalam kelompok kecil dengan prinsip kooperatif sangat tepat digunakan untuk mencapai tujuan belajar, baik yang sifatnya kognitif, afektif, maupun konatif. Suasana belajar yang

berlangsung dalam interaksi yang saling percaya, terbuka, dan rileks di antara anggota kelompok memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk memperoleh dan memberi masukan di antara mereka untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, nilai, dan moral, serta keterampilan yang ingin dikembangkan dalam pembelajaran.

a. Unsur-Unsur dalam Pembelajaran Kooperatif

Roger dan David Johnson mengatakan bahwa tidak semua kerja kelompok bisa disebut *cooperative learning*. Sehubungan dengan itu, harus diterapkan lima unsur dalam model *cooperative learning*, sebagaimana diuraikan sebagai berikut :

1) Saling ketergantungan yang positif

Keberhasilan suatu karya sangat bergantung pada usaha setiap anggotanya. Untuk menciptakan kelompok kerja yang efektif, pengajar perlu menyusun tugas sedemikian rupa sehingga setiap anggota kelompok harus menyelesaikan tugasnya sendiri. Hal tersebut bertujuan agar anggota yang lain dapat mencapai tujuan seperti anggota kelompok tersebut.

2) Tanggung jawab Perorangan

Jika pola penilaian dibuat menurut prosedur model *cooperative learning*, maka setiap peserta didik akan merasa bertanggung jawab untuk melakukan yang terbaik. Pengajar yang menerapkan model pembelajaran *cooperative learning* secara efektif akan membuat persiapan dan menyusun tugas sedemikian rupa sehingga masing-masing anggota kelompok berkewajiban melaksanakan tanggung jawabnya sendiri agar tugas selanjutnya di dalam kelompok bisa dilaksanakan dengan baik.

3) Tatap Muka

Dalam *cooperative learning*, setiap kelompok harus diberi kesempatan untuk saling bertatap muka dan berdiskusi. Kegiatan interaksi ini akan memberikan dorongan kepada peserta didik untuk membentuk sinergi yang menguntungkan semua anggota. Inti dari sinergi tersebut adalah menghargai perbedaan, memanfaatkan kelebihan serta meminimalisi kekurangan yang ada pada proses pembelajaran.

4) Komunikasi Antar Anggota

Unsur ini menghendaki agar peserta didik dibekali dengan berbagai keterampilan berkomunikasi. Sebab, keberhasilan suatu kelompok juga bergantung pada kesediaan paraanggotanya untuk saling mendengarkan dan mengutarakan pendapat masing-masing. Keterampilan berkomunikasi dalam kelompok juga merupakan proses panjang. Namun demikian, proses tersebut sangat bermanfaat dan perlu ditempuh untuk memperkaya pengalaman belajar dan pembinaan perkembangan mental dan emosional mereka.

5) Evaluasi Proses Kelompok

Guru perlu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja dan hasil kerja sama mereka.

Adapun urutan langkah-langkah perilaku guru menurut pembelajaran kooperatif, sebagaimana diuraikan dapat dilihat pada Tabel sintaks pembelajaran kooperatif berikut ini:

Tabel 2.1 : Sintaks Pembelajaran Kooperatif

Fase	Tingkah Laku Guru
Fase 1: Menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik	Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi peserta didik untuk belajar.
Fase 2 : Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada peserta didik dengan jalan demonstrasi atau melalui bahan bacaan.
Fase 3: Mengorganisasikan peserta didik ke dalam kelompok-kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada peserta didik cara membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
Fase 4: Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar ketika para peserta didik mengerjakan tugas mereka.
Fase 5 : Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
Fase 6 : Memberikan Penghargaan	Guru menentukan cara menghargai upaya dan hasil belajar individu ataupun kelompok.

Sumber : Ibrahim dalam Trianto (2007)³⁰

Sementara menurut Ibrahim, unsur-unsur penting dalam pembelajaran kooperatif adalah:

- 1) Peserta didik dalam kelompoknya harus beranggapan bahwa mereka “sehidup sepenanggungan bersama.
- 2) Peserta didik bertanggung jawab atas segala sesuatu di dalam kelompoknya;

³⁰Trianto, *Model – Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. (Jakarta:Prestasi Pustaka Publisher, 2007), h. 214

- 3) Peserta didik harus melihat bahwa semua anggota di dalam kelompoknya memiliki tujuan yang sama;
- 4) Peserta didik haruslah membagi tugas dan tanggungjawab bersama di antara anggota kelompoknya;
- 5) Peserta didik akan dikenakan evaluasi atau diberi hadiah/penghargaan yang juga akan dikenakan untuk semua anggota kelompok;
- 6) Peserta didik berbagi kepemimpinan dan mereka membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama;
- 7) Peserta didik akan diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

b. Sintaks Penggunaan Media *Power Point* Pada Model Pembelajaran Kooperatif

Adapun Sintaks dari penggunaan media *Power Point* pada model pembelajaran kooperatif adalah:

Fase 1 : Menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik

Kegiatan pendahuluan untuk mengetahui pengetahuan dasar yang dimiliki peserta didik yang relevan dengan pengajaran yang akan diberikan. Pada fase ini, guru juga menginformasikan tujuan pembelajaran, menginformasikan materi atau konsep yang akan digunakan dan kegiatan yang akan dilakukan, memotivasi peserta didik. Pada penelitian ini, kegiatan menginformasikan tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran ditayangkan melalui *power point*. Untuk memotivasi peserta didik, guru menampilkan beberapa gambar

yang relevan dengan materi sambil melontarkan beberapa pertanyaan kepada peserta didik.

Fase 2 : Menyajikan Informasi

Pada fase ini, guru menyampaikan beberapa konsep materi yang telah di buat dalam bentuk *power point*. Penyajian materi dalam bentuk *power point* dimaksudkan agar peserta didik lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran.

Fase 3 : Mengorganisasikan peserta didik kedalam kelompok-kelompok belajar

Pada fase ini, guru membagi peserta didik dalam 5 kelompok, dengan kemampuan yang bervariasi, menentukan ketua kelompok dan menentukan tempat duduk masing-masing kelompok. Belajar secara berkelompok dapat meningkatkan motivasi karena peserta didik diberi kesempatan untuk berinteraksi dalam kelompoknya.

Fase 4 : Membimbing kelompok bekerja dan belajar

Pada fase ini, guru menyangkan tugas yang berkaitan dengan materi pembelajaran dalam bentuk *power point*. Membimbing dan mengarahkan setiap kelompok dalam mengerjakan tugas. Dalam hal ini guru memfasilitasi setiap kelompok yang mengalami kesulitan dan hambatan dalam menyelesaikan tugas kelompoknya.

Fase 5 : Evaluasi

Pada fase ini, guru mempersilahkan masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas. Mengarahkan peserta didik untuk berdiskusi dan mengemukakan pendapat yang berkaitan

dengan tugas kelompoknya. Kesempatan untuk mengemukakan pendapat dapat meningkatkan rasa kepercayaan diri pada peserta didik, mereka merasa dipercaya dan dihargai untuk terlibat langsung dalam pembelajaran. Hal ini dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik karena diberikan kesempatan aktif dalam pembelajaran.

Fase 6 : Memberikan penghargaan

Pada fase ini, guru mengkonfirmasi semua jawaban kelompok. Penyelesaian tugas ditayangkan dengan menggunakan *power point*. Kelompok yang berhasil menjawab tugas dengan benar dan yang belum tepat, sama-sama diberikan penghargaan meskipun dalam bentuk yang berbeda. Hal ini dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik karena mereka merasa dihargai dan tidak dibedakan. Setelah memberikan penghargaan kepada semua kelompok, guru mempersilahkan peserta didik untuk memperhatikan kembali penyelesaian tugas pada *power point* kemudian merevisi jawabannya.

c. Tujuan Pembelajaran kooperatif

Tujuan umum dari pembelajaran kooperatif adalah menciptakan situasi dimana keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya. Sedangkan tujuan khusus dari pembelajaran kooperatif adalah:

1) Hasil belajar akademik

Pembelajaran kooperatif bertujuan meningkatkan kinerja peserta didik dalam tugas-tugas akademik. Banyak ahli yang berpendapat bahwa model pembelajaran kooperatif unggul dalam membantu peserta didik untuk memahami konsep-konsep yang sulit.

2) Pengakuan adanya keragaman

Model pembelajaran kooperatif bertujuan agar peserta didik dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai macam perbedaan latar belakang. Perbedaan tersebut adalah perbedaan suku, agama dan kemampuan akademik.

3) Pengembangan keterampilan sosial

Pembelajaran kooperatif bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sosial peserta didik. Keterampilan sosial yang dimaksud dalam pembelajaran kooperatif adalah berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, mau menjelaskan idea atau pendapat, dan bekerja sama dalam kelompok.

Menurut Mulyasa, ada tiga tujuan pembelajaran kooperatif yaitu:

1) Pencapaian hasil akademik

Pembelajaran kooperatif bertujuan meningkatkan kinerja peserta didik dalam tugas-tugas akademik. Pembelajaran kooperatif dapat memberi keuntungan, baik pada peserta didik kelompok bawah maupun kelompok atas yang bekerja sama dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik. Peserta didik kelompok atas akan menjadi tutor bagi peserta didik kelompok bawah. Dalam proses tutorial ini, peserta didik golongan atas akan meningkatkan kemampuan akademiknya karena memberi pelayanan sebagai tutor tentu membutuhkan ide-ide yang terdapat dalam materi tertentu.

2) Penerimaan terhadap perbedaan individu

Efek penting berikutnya dari model pembelajaran kooperatif ialah penerimaan luas terhadap peserta didik yang berbeda ras, budaya, kelas sosial, ataupun ketidakmampuan.

3) Pengembangan keterampilan sosial

Tujuan penting terakhir dari pembelajaran kooperatif ialah mengajarkan para peserta didik mengenai keterampilan kerja sama dan kolaborasi. Keterampilan kerja sama mengacu pada keterampilan sosial yang sangat bermanfaat dalam kehidupan riil, khususnya ketika mereka mengaktualisasikan diri di tengah masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan, bahwa tujuan pembelajaran kooperatif, mengajarkan peserta didik untuk belajar berkolaborasi dengan orang lain, berlatih menghargai potensi, berkomunikasi, menyelami perasaan, kejiwaan dan mentalitas orang lain, beradaptasi serta berani menunjukkan kebolehan di hadapan orang lain. Melalui pembelajaran kooperatif peserta didik mempunyai kesempatan untuk mengintropeksi kemampuan sendiri serta menumbuhkan semangat untuk belajar dan mengembangkan diri semaksimal mungkin.

Keberhasilan belajar menurut model belajar ini bukan semata-mata ditentukan oleh kemampuan individu secara utuh, melainkan perolehan belajar itu akan semakin baik apabila dilakukan secara bersama-sama dalam kelompok-kelompok belajar kecil yang terstruktur dengan baik. Melalui belajar dari teman yang sebaya dan di bawah bimbingan guru, maka proses penerimaan dan pemahaman peserta didik akan semakin mudah dan cepat terhadap materi yang dipelajari.

Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang membantu peserta didik dalam mengembangkan pemahaman dan sikapnya sesuai dengan kehidupan nyata di masyarakat, sehingga dengan bekerja secara

bersama-sama di antara sesama anggota kelompok akan meningkatkan motivasi, produktivitas, dan perolehan belajar. Penggunaan model pembelajaran kooperatif dapat mendorong peningkatan kemampuan peserta didik dalam memecahkan berbagai permasalahan yang ditemui selama pembelajaran, karena peserta didik dapat bekerja sama dengan peserta didik lain dalam menemukan dan merumuskan alternatif pemecahan terhadap masalah materi pelajaran yang dihadapi.

2. Media Pembelajaran *Power Point*

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan segala bentuk perangsang dan alat yang disediakan guru untuk mendorong peserta didik belajar dengan cepat, tepat, mudah, benar, dan tidak terjadinya verbalisme. Media pembelajaran merupakan alat bantu pendengaran dan penglihatan (*Audio Visual Aid*) bagi peserta didik dalam rangka memperoleh pengalaman belajar secara signifikan. Pengalaman belajar dapat diperoleh melalui:

- 1) Situasi dan kondisi yang sesungguhnya.
- 2) Mengamati benda pengganti dalam wujud alat peraga.
- 3) Membaca bahan-bahan cetakan seperti majalah, buku, surat kabar, dan sebagainya.

Dalam proses pembelajaran, media mempunyai arti yang penting, karena dapat menunjang keberhasilan dari pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar pada dasarnya dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri peserta didik secara terencana, baik aspek

pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), maupun keterampilan (psikomotorik). Media pembelajaran dapat membantu peserta didik menerima penjelasan materi.

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium*, yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Dengan demikian, media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan.³¹ media pembelajaran adalah alat bantu mengajar sebagai upaya untuk mempertinggi proses interaksi guru dengan peserta didik dengan lingkungan belajarnya.³²

AECT (*Association of Education and Communication Technology*) memberi batasan tentang media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Di samping sebagai sistem penyampai atau pengantar, media sering diganti dengan kata *mediator*. Dengan istilah *mediator*, media menunjukkan fungsi perannya, yaitu mengatur hubungan yang efektif antara dua pihak utama dalam proses belajar peserta didik dan isi pelajaran. Di samping itu, mediator dapat pula mencerminkan pengertian bahwa setiap sistem pembelajaran yang melakukan peran mediasi, mulai dari guru sampai kepada peralatan canggih, dapat disebut media.

Heinich dan kawan-kawan, mengemukakan istilah medium sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima. Jadi, televise, film, foto, radio, rekaman audio, gambar yang diproyeksikan, bahan-bahan

³¹Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta:Rineka Cipta, 2010) h. 120.

³²Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005), h. 7.

cetakan, dan sejenisnya adalah media. Apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan pembelajaran atau mengandung maksud-maksud pembelajaran maka media itu disebut media pembelajaran. Media merupakan semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan, atau pendapat sehingga ide, gagasan atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna.

Media pembelajaran adalah sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar. Mengingat banyaknya bentuk-bentuk media tersebut, maka guru harus dapat memilihnya dengan cermat, sehingga dapat digunakan dengan tepat. Dalam kegiatan belajar mengajar, sering pula pemakaian kata media pembelajaran digantikan dengan istilah-istilah, seperti: bahan pembelajaran (*instructional material*), komunikasi pandang-dengar (*audio-visual communication*), alat peraga pandang (*visual education*), alat peraga dan media penjelas. Berikut ini merupakan beberapa kesimpulan dari peristilahan media tersebut.

- 1) Media pembelajaran digunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran.
- 2) Media pembelajaran memiliki pengertian non-fisik yang dikenal sebagai *software* (perangkat lunak), yaitu kandungan pesan yang terdapat dalam

perangkat keras yang merupakan isi yang ingin disampaikan kepada peserta didik pada proses belajar, baik di dalam maupun di luar kelas.

- 3) Media memiliki pengertian fisik yang dewasa ini dikenal sebagai *hardware* (perangkat keras), yaitu sesuatu benda yang dapat dilihat, didengar, atau diraba dengan pancaindera.
- 4) Media pembelajaran dapat digunakan secara missal (misalnya: radio, televise), kelompok besar dan kelompok kecil (misalnya: film, *slide*, video, OHP), atau perorangan (misalnya: buku, computer, *radio tape*, kaset, *video recorder*)

b. Klasifikasi Media Pembelajaran

Klasifikasi media dapat dilihat dari jenisnya, daya liputnya, dan dari bahan serta cara pembuatannya.

1) Dilihat dari Jenisnya

a) Media auditif

Media auditif adalah media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio, *cassette recorder*, dan piringan hitam.

b) Media visual

Media visual adalah media yang hanya mengandalkan indra penglihatan. Media visual ini ada yang menampilkan gambar diam, seperti *film strip* (film rangkai), *slide* (film bingkai), foto, gambar atau lukisan dan cetakan. Ada pula media visual yang menampilkan gambar atau simbol yang bergerak seperti film bisu dan film kartun.

c) Media audiovisual

Media audiovisual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis yang pertama dan kedua. Media kategori ini dibagi lagi sebagai berikut:

- (1) Audiovisual diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara, film rangkai suara, dan cetak suara.
- (2) Audiovisual gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan *video cassette*.

2) Dilihat dari Daya Liputnya

- a) Media dengan daya liput luas dan serentak

Penggunaan media ini tidak terbatas oleh tempat dan ruang serta dapat menjangkau jumlah peserta didik yang banyak dalam waktu yang sama..

- b) Media dengan daya liput yang terbatas

Media ini dalam penggunaannya membutuhkan ruang dan tempat yang khusus, seperti film, *sound slide*, dan film bingkai, yang harus menggunakan tempat yang tertutup dan gelap.

- c) Media untuk pengajaran individual

Media ini penggunaannya hanya untuk seorang diri. Media yang termasuk kategori ini, yaitu modul berprogram dan pengajaran melalui computer.

3) Dilihat dari Bahan Pembuatannya

- a) Media sederhana

Media ini, bahan dasarnya mudah diperoleh, harganya murah, cara pembuatannya mudah, dan penggunaannya pun tidak sulit. Contohnya: media

bangun ruang yang dibuat dari kartun.

b) Media kompleks

Media ini adalah media yang bahan dan alat pembuatannya sulit diperoleh serta mahal harganya, sulit membuatnya, dan penggunaannya memerlukan keterampilan yang memadai. Contohnya : media-media yang menggunakan alat bantu seperti proyektor.

Sementara *Rowntree* mengelompokkan media pembelajaran berikut:

a) Media Interaksi Insani

- (1) Komunikasi langsung antara dua orang guru dan peserta didik atau lebih.
- (2) Kehadiran ini dapat terjadinya saling memngaruhi secara signifikan.
- (3) Komunikasi dapat terjadi secara verbal dan nonverbal.
- (4) Untuk pengembangan afektif dilakukan melalui komunikasi nonverbal seperti penampilan fisik, roman muka, gerak-gerik, sikap, dan lain-lain.

b) Media Realita

- (1) Realita merupakan perangsang nyata, seperti orang, binatang, benda, peristiwa dan sebagainya yang diamati peserta didik.
- (2) Dalam realita, orang hanya menjadi obyek pengamatan atau studi.

c) Pictorial

- (1) Media ini disajikan dalam berbagai bentuk variasi gambar dan diagram nyata ataupun simbol, bergerak atau tidak bergerak.
- (2) Dibuat di atas kertas, film, kaset, disket, dan media lainnya.
- (3) Penyajiannya dari mulai yang sederhana seperti sketsa dan bagan sampai kepada yang cukup sempurna seperti film bergerak, berwarna, bersuara

atau bentuk animasi yang disajikan dalam video atau computer.

- (4) Media ini memiliki banyak keuntungan karena hampir semua bentuk, ukuran, kecepatan, benda, dan makhluk, peristiwa dapat disajikan dalam media ini.

d) Simbol Tertulis

- (1) Media penyajian informasi yang paling umum.
- (2) Macam bentuknya seperti buku teks, buku paket, paket program belajar, modul, dan majalah.
- (3) Penulisan simbol-simbol tertulis dilengkapi dengan media *fictorial* seperti gambar, grafik, bagan, dan sebagainya.

e) Rekaman Suara

- (1)Berbagai informasi dapat disajikan kepada peserta didik dalam bentuk rekaman suara.
- (2)Rekaman suara dapat dipadukan dengan media *fictorial*.

c. Fungsi dan Prinsip Media Pembelajaran

Sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar, media mempunyai beberapa fungsi, secara umum, fungsi dari media pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Penggunaan media dalam proses belajar mengajar bukan merupakan fungsi tambahan, melainkan mempunyai fungsi sendiri sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif.
- 2) Penggunaan media pengajaran merupakan bagian integral dari keseluruhan situasi mengajar.

- 3) Media pengajaran dalam penggunaannya harus integral dengan tujuan dari isi pelajaran. Fungsi ini mengandung pengertian bahwa penggunaan media harus melihat kepada tujuan dan bahan pelajaran.
- 4) Penggunaan media dalam pengajaran bukan semata-mata alat hiburan, dalam arti digunakan hanya sekedar melengkapi proses belajar supaya lebih menarik perhatian peserta didik.
- 5) Penggunaan media dalam pengajaran lebih diutamakan untuk mempercepat proses belajar mengajar dan membantu peserta didik dalam menangkap dan memahami pengertian yang diberikan guru.
- 6) Penggunaan media dalam pengajaran diutamakan untuk mempertinggi mutu belajar mengajar. Dengan kata lain, dengan menggunakan media hasil belajar yang dicapai peserta didik akan tahan lama dan diingat oleh peserta didik.³³

Dalam menggunakan media pembelajaran, hendaknya seorang guru harus memilih media mana yang sesuai dengan materi yang diajarkan, artinya media pembelajaran haruslah fungsional sesuai dengan materi pembelajaran. Pemilihan media tidak dilihat dari kecanggihannya, tetapi yang lebih penting adalah fungsi dan perencanaannya dalam membantu memperlancar proses pembelajaran. Oleh sebab itu, dalam menentukan media pembelajaran, guru harus memahami prinsip-prinsip pemilihan media pembelajaran, sebab prinsip-prinsip pemilihan media merupakan hal yang perlu diperhatikan oleh seorang guru sebagai dasar pertimbangan dalam menggunakan media pembelajaran.

³³Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007), h. 75.

Sardiman mengemukakan beberapa prinsip pemilihan media pembelajaran sebagai berikut:³⁴

1) Tujuan pemilihan

Memilih media tidak boleh asal pakai saja, tetapi juga harus diperhatikan kecocokan dan keserasiannya dengan materi. Memang tidak mudah dalam memilih media, tetapi keberadaan media tetap harus ada KBM. Memilih media yang sesuai dan cocok dengan materi pelajaran, harus benar-benar diperhatikan guru dengan cermat dan teliti. Hal ini disebabkan keberadaan media pembelajaran bermanfaat untuk memperjelas materi yang disampaikan oleh guru, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Oleh karena itu, memilih media yang akan digunakan harus berdasarkan maksud dan tujuan pemilihan yang jelas. Apakah pemilihan media itu untuk pembelajaran, untuk informasi yang bersifat umum, ataukah untuk sekedar hiburan saja mengisi waktu kosong. Tujuan pemilihan media ini berkaitan dengan kemampuan berbagai media.

2) Karakteristik media pembelajaran

Setiap media mempunyai karakteristik tertentu, baik dilihat dari segi keampuhannya, cara pembuatannya, maupun cara penggunaannya. Memahami karakteristik berbagai media pengajaran merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki guru dalam kaitannya dengan keterampilan pemilihan media pengajaran. Di samping itu, bisa juga memberikan kemungkinan pada guru untuk menggunakan berbagai jenis media pengajaran secara bervariasi. Sementara itu,

³⁴Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 170

apabila kurang memahami karakteristik media tersebut, guru akan dihadapkan kepada kesulitan dan cenderung bersikap spekulatif. Oleh karena itu, penggunaan media hendaknya mampu terjangkau oleh guru, sehingga guru tidak merasa kesulitan di dalam penggunaannya ketika proses pembelajaran berlangsung.

3) Alternatif pilihan

Memilih pada hakekatnya adalah proses membuat keputusan dari berbagai alternatif pilihan. Guru bisa menentukan pilihan media mana yang akan digunakan apabila terdapat beberapa media yang dapat dibandingkan. Sementara itu, apabila media pengajaran itu hanya ada satu, guru tidak bisa memilih, tetapi menggunakan apa adanya. Media pembelajaran merupakan hal yang tidak boleh ditinggalkan keberadaannya. Peranan media pembelajaran pada proses belajar mengajar memang memberikan warna tersendiri, karena dengan media, guru berpotensi menjadi lebih kreatif lagi dalam mengelola pembelajaran.

d. Pengertian Media *Power point*

Microsoft power point adalah suatu software yang akan membantu dalam menyusun sebuah persentasi yang efektif, professional, dan juga mudah. *Microsoft power point* akan membantu sebuah gagasan lebih baik menarik dan jelas tujuannya jika di persentasikan karena *Microsoft power point* akan membantu dalam pembuatan slide, outline persentasi , menampilkan slide yang dinamis, termasuk clip art yang menarik, yang mudah dilayar monitor komputer.³⁵

Microsoft Power Point atau *Microsoft Office Power Point* adalah sebuah program komputer untuk presentasi yang dikembangkan oleh Microsoft.

³⁵Arsyad, Azhar., *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h. 65.

Penggunaan program presentasi *power point* adalah program aplikasi yang dimanfaatkan untuk menjelaskan sesuatu hal kepada umum yang menarik dari segi tampilan dan dengan memanfaatkan proyektor LCD dapat menjangkau banyak orang.

Power Point menurut Asih Widi Harini, adalah aplikasi untuk menyusun presentasi. Aplikasi ini sangat populer dan banyak digunakan oleh berbagai kalangan, baik profesional, akademisi, praktisi maupun pemula untuk aktivitas presentasi.³⁶

Menurut Catur Hadi Purnomo, *Power Point* adalah suatu cara yang digunakan untuk memperkenalkan atau menjelaskan sesuatu yang dirangkum dan dikemas ke dalam beberapa slide yang menarik. Tujuannya, orang yang menyimak (audience) dapat lebih mudah memahami penjelasan kita melalui visualisasi yang terangkum dalam slide teks, gambar/grafik, suara, video, dan lain sebagainya.³⁷ Sedangkan menurut Erhans Verawati, Microsoft *PowerPoint* adalah perangkat lunak yang diciptakan khusus untuk menangani perancangan presentasi grafis dengan mudah dan cepat.³⁸

Menurut Mardi dkk, *Power Point* adalah salah satu program aplikasi dari *microsoft* yang dapat digunakan untuk melakukan presentasi, baik untuk

³⁶Asih Widi Harini, *Efective & Powerful Presentation with Power Point 2010*. (Yogyakarta: ANDI. 2011), h. 1.

³⁷Purnomo, Catur Hadi. *Panduan Otodidak Microsoft Office Power Point 2010*. (Jakarta: Mediakita. 2011), h. 1.

³⁸Erhans Verawati, *Microsoft Power Point 2007* (Jakarta: PT. Ercontara Rajawali, 2008), h. 7.

melakukan sebuah rapat maupun perencanaan kegiatan lain termasuk digunakan sebagai media pembelajaran disekolah.³⁹

Program *Power Point* merupakan salah satu *software* yang dirancang secara khusus untuk mampu menampilkan program multimedia dengan menarik, mudah dalam pembuatan, mudah dalam penggunaan dan relative murah karena tidak membutuhkan bahan baku selain alat untuk penyimpanan data (*data storage*).⁴⁰

Salah satu pendekatan pembelajaran yang diduga mampu mewujudkan situasi pembelajaran yang kondusif, aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan adalah pendekatan dengan metode presentasi audio/visual. Presentasi adalah suatu kegiatan berbicara di hadapan banyak audience. Berbeda dengan pidato yang lebih sering dibawakan dalam acara resmi dan acara politik, presentasi lebih sering dibawakan dalam acara bisnis. Tujuan dari presentasi bermacam-macam, misalnya untuk membujuk, untuk memberi informasi (biasanya oleh seorang pakar), atau untuk meyakinkan (biasanya dibawakan oleh seseorang yang ingin membantah pendapat tertentu).

Pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran dan metode presentasi, akhir- akhir ini sering digunakan dalam pelaksanaan proses pembelajaran karena dinilai efektif dalam penyampaian materi pembelajaran. Selain efektif dalam penyampaian hal tersebut juga dapat meningkatkan kreatifitas

³⁹Mardi, dkk. *Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi Untuk SMK Kelas XI*. (Bandung: Yudhistira, 2007), h. 69.

⁴⁰Riyana Ilyasih. *Pemanfaatan OHP dan Presentasi dalam Pembelajaran*. (Jakarta: Cipta Agung, 2008), h. 102.

peserta didik dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Melalui media pembelajaran akan membangkitkan motivasi peserta didik dan lebih mudah menerima dan memahami materi pokok pembelajaran .

Power Point merupakan salah satu media untuk menyampaikan presentasi. *Power Point* dapat merupakan bagian dari keseluruhan presentasi maupun menjadi satu-satunya sarana penyampaian informasi. *Power Point* sebagai pendukung presentasi misalnya adalah *Power Point* sebagai alat bantu visual dalam presentasi oral. *Power Point* dapat pula menjadi media utama penyampaian presentasi, misalnya pada presentasi produk/iklan mini, profil perusahaan, dan presentasi online. Presentasi semacam ini dapat disertai dengan narasi dan ilustrasi suara, musik yang dimainkan pada saat presentasi.

Media *Powerpoint* begitu membantu dalam menyusun sebuah presentasi yang efektif dan mudah. Begitu juga *Microsoft Power point* akan membantu sebuah gagasan menjadi lebih menarik dan jelas tujuannya jika dipresentasikan. Hal ini dikarenakan *Microsoft Power Point* akan membantu dalam pembuatan menampilkan slide yang dinamis, outline presentasi, presentasi elektronika, termasuk clip art yang menarik, yang semuanya itu mudah ditampilkan di layar monitor komputer. Program ini dirancang khusus dengan berbagai fitur menu yang mampu menjadikannya sebagai media komunikasi yang menarik. Beberapa hal yang menjadikan media ini menarik sebagai alat presentasi adalah kemampuan pengolahan teks, warna, dan gambar yang bisa diolah sendiri sesuai kreativitas.

Hujair AH. Sanaky, mengemukakan bahwa media *power point* adalah program aplikasi presentasi yang merupakan salah satu program aplikasi dibawah

microsoft office program komputer dan tampilan ke layar menggunakan bantuan LCD proyektor.⁴¹

Media *Power point* adalah program aplikasi presentasi yang merupakan salah satu program aplikasi komputer di bawah *microsoft office*. Program aplikasi ini merupakan program untuk membuat presentasi yang dapat dijadikan untuk media pembelajaran. Presentasi dengan menggunakan *power point* sangat cocok digunakan untuk memperkenalkan atau menjelaskan tentang segala hal yang dirangkum dan dikemas ke dalam beberapa slide sehingga orang yang menyimak lebih dapat memahami penjelasan melalui visualisasi yang terangkum dalam 1 slide, baik berupa teks, gambar/grafik, suara, film, dan lain sebagainya.⁴²

Media pembelajaran *Power Point* merupakan program aplikasi yang ada di komputer yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa berminat untuk belajar. Media *Power Point* bukan hanya dapat digunakan untuk presentasi semata namun juga bisa menjadi media dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru dengan menampilkan garis besar materi atau point-point materi karena kekuatan ada pada point-point materi yang disajikan dalam bentuk teks dan gambar, clip art, shape animasi dan lain-lain, hanya untuk memperkuat dari point-point materi tersebut.

⁴¹Hujair AH. Sanaky. *Media Pembelajaran*. (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2009), h. 127-128.

⁴²Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran ...*h. 70.

Beberapa hal yang menjadikan media ini menarik untuk digunakan sebagai alat presentasi adalah berbagai kemampuan pengolahan teks, warna dan gambar, serta animasi-animasi yang bisa diolah sendiri sesuai kreatifitas penggunanya. Pada prinsipnya, program ini terdiri dari beberapa unsur rupa dan pengontrolan operasionalnya. Unsur rupa yang dimaksud, terdiri dari slide, teks, gambar dan bidang-bidang warna yang dapat dikombinasikan dengan latar belakang yang telah tersedia. *Microsoft Power Point* dapat digunakan untuk menyampaikan materi dengan penyampaian yang menarik.

Riyana mengatakan prosedur pengembangan media menggunakan *Microsoft Office Power Point* dilakukan melalui empat tahap yaitu identifikasi program, mengumpulkan bahan pendukung, proses pembuatan di *Microsoft Office Power Point* dan penggunaan program tersebut yang sebelumnya telah dilakukan *review* program. Identifikasi program dimaksudkan untuk melihat kesesuaian antara program yang dibuat dengan materi, sasaran dan sumber pendukung seperti animasi, gambar, video dan sebagainya. Mengumpulkan bahan pendukung dapat dilakukan dengan cara memproduksi sendiri bahan-bahan yang diperlukan dan dapat dilakukan dengan cara *browsing*. Setelah bahan terkumpul selanjutnya proses pengerjaan di *Microsoft Office Power Point* sampai selesai.⁴³

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa media *powerpoint* adalah salah satu bentuk media presentasi (pembelajaran) yang tampilannya dari berbagai media (format file) atau dengan kata lain memadukan berbagai elemen media seperti teks, gambar, grafik, suara, animasi, video/film ,

⁴³Riyana Ilyasih, *Pemanfaatan OHP dan Presentasi dalam Pembelajaran...*, h. 103.

dan sebagainya yang dikemas dalam bentuk *slide*. *Slide* ini disimpan dalam bentuk file digital (komputerisasi), yang dirancang sedemikian sehingga penampilannya dapat melakukan sebagaimana fungsinya sebagai media pembelajaran.

e. Keunggulan dan Kelemahan *Power Point*

1. Keunggulan *Power Point*

Hujair AH. Sanaky, mengungkapkan bahwa aplikasi *Power Point* mempunyai keunggulan, diantaranya:

1. Praktis, dapat digunakan untuk semua ukuran kelas.
2. Memberikan kemungkinan tatap muka dan mengamati respon dari penerima pesan.
3. Memberikan kemungkinan pada penerima pesan untuk mencatat
4. Memiliki variasi teknik penyajian dengan berbagai kombinasi warna atau animasi.
5. Dapat digunakan berulang-ulang.
6. Dapat dihentikan pada setiap sekuens belajar karena kontrol sepenuhnya pada komunikator.
7. Lebih sehat dibandingkan menggunakan papan tulis dan OHP.⁴⁴

Sedangkan menurut Arsyad, Keunggulan program *Power Point* di antaranya adalah:

1. Materi pembelajaran akan menjadi lebih menarik

⁴⁴Hujair AH. Sanaky, *Media Pembelajaran*), h. 135-136.

2. Penyampaian pembelajaran akan lebih efektif dan efisien
3. Materi pembelajaran disampaikan secara utuh, ringkas dan cepat melalui pointer-pointer materi.⁴⁵

2. Kelemahan *Power Point*

Menurut Hujair AH. Sanaky, *Power Point* juga memiliki kelemahan, diantaranya adalah :

1. Pengadaan alat mahal dan tidak semua sekolah memiliki.
2. Memerlukan perangkat keras (komputer) dan LCD untuk memproyeksikan pesan.
3. Memerlukan persiapan yang matang.
4. Diperlukan keterampilan khusus dan kerja yang sistematis untuk menggunakannya.
5. Menuntut ketrampilan khusus untuk menuangkan pesan atau ide yang baik pada desain program komputer power point sehingga mudah dicerna oleh penerima pesan.
6. Bagi pemberi pesan yang tidak memiliki keterampilan menggunakan, memerlukan operator atau pembantu khusus.⁴⁶

Sedangkan menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai untuk media presentasi *Power Point* juga memiliki kelemahan antara lain:

- a. Belum tentu semua gambar visual dapat disenangi oleh para peserta didik;

⁴⁵Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran...*, h. 65.

⁴⁶Hujair AH. Sanaky, *Media Pembelajaran...*, h.136.

- b. Peserta didik harus dibimbing dalam menerima dan menyimak pesan-pesan visual secara tepat.⁴⁷

f. Teknik Penulisan Naskah *Power Point*

Microsoft power point awalnya digunakan untuk persentasi dalam dunia pekerjaan kini *Microsoft power point* dapat dikembangkan menjadi media pembelajaran didunia pendidik khususnya digunakan oleh guru sebagai media penyampaian materi dalam pembelajaran. Menurut Daryanto beberapa teknis penulisan naskah yang perlu di pertimbangkan ketika akan menguraikan materi-materi pokok pembelajaran dalam *Microsoft Power Point* sebagai berikut:

1. Materi yang dipilih sesuai dengan topik yang disampaikan.
2. Materi yang disiapkan sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan.
3. Mengidentifikasi dan menyeleksi materi yang sesuai dengan karakteristik media presentasi.
4. Materi yang ditulis dalam kalimat yang singkat, pointers dan hanya membuat *point-point* penting saja karena penulisan penjelasan yang panjang lebar tidak dianjurkan dalam penulisan naskah persentasi.
5. Pesan disajikan dalam berbagai format seperti teks, gambar, animasi atau audio-visual.
6. Materi yang ditulis cukup lengkap, jelas dan mudah dipahami oleh sasaran.
7. Materi disajikan secara utuh dan sistematis agar mempermudah penyajian dan pesan mudah dipahami sasaran.⁴⁸

⁴⁷Nana Sudjana, Ahmad Rivai, *Media Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru Offset, 2015), h. 8 etseqq.

Selanjutnya menurut Daryanto format naskah dalam membuat naskah menjadi media pembelajaran *Power Point* yaitu sebagai berikut:

1. Jenis huruf (font) yang tingkat keterbacaannya tinggi, misalnya Arial, Verdana atau Tahoma. Gunakan ukuran huruf (font size) 17-20 untuk isi teks, sedang untuk sub judul 30.
2. Menggunakan varian warna, gambar, foto, animasi atau video, untuk memperjelas dan memperindah tampilan.
3. Tampilan frame tidak melebihi ukuran 16x20 cm.
4. Dalam satu slide/frame tidak memuat lebih dari 18-20 baris teks.
5. Dalam satu slide/frame berisi satu topik atau sub topik pembahasan.
6. Setiap slide/frame mempunyai judul.
7. Setiap tampilan memiliki komposisi warna, keseimbangan (tata letak), keharmonisan dan kontrasan.
8. Tampilan slide dibuat dengan prinsip kesederhanaan, tidak terlalu rumit, rame dan penuh warna-warni.⁴⁹

Memulai membuat sebuah media pembelajaran *Power Point* pada dasarnya harus menyesuaikan dengan keperluan materinya sesuai yang sudah dijelaskan diatas. Menurut Arsyad, untuk memulai membuat media *Power Point* banyak macamnya yaitu, menggunakan *Themes Slide*, menambahkan tabel dalam presentasi, menambahkan diagram dalam presentasi, menambahkan gambar, cilip art dan shapes, menambahkan animasi dalam presentasi, menambahkan

⁴⁸Daryanto. *Media Pembelajaran*. (Yogyakarta: Gava Media, 2013), h. 70.

⁴⁹Daryanto. *Media Pembelajaran.....*,h. 72.

transisi (perindahan *slide*) dalam presentasi, menambahkan file video dan audio dalam presentasi, menggunakan fungsi *hyperlink* dalam presentasi.⁵⁰

Dalam beberapa macam pembuatan media pembelajaran diatas tentunya hanya beberapa macam media *Power Point* yang sesuai dengan keperluan pembelajaran yang membuat peserta didik tertarik dalam belajar sehingga peserta didik berminat untuk belajar yaitu:

- 1) Menggunakan *Themes Slide* yang dimana didalamnya sudah tersedia tema yang diinginkan yang dimana tema tersebut bisa diganti-ganti warnanya dan juga mengganti jenis huruf agar lebih menarik.
- 2) Menambahkan gambar, cilip art dan shapes menampilkan sebuah *Power Point* tidak hanya dengan teks, penambahan gambar,cilip art dan shapes akan membuat *slide* lebih berkarakter dan menarik
- 3) Menambahkan animasi dalam presentasi membuat presentasi akan menjadi lebih hidup, lebih berkarakter ,menarik dan terlihat lebih profesional.⁵¹

Pendapat diatas sesuai yang di ungkapkan oleh Daryanto yaitu, beberapa hal yang menjadikan media *Power Point* ini menarik untuk digunkan sebagai alat presentasi adalah berbagai kemampuan pengelolaan teks,warna, dan gambar serta animasi-animasi yang bisa diolah sendiri sesuai kreatifitas pembuatnya. Dari berbagai macam dalam pembuatan media *Power Point* tidak semua harus

⁵⁰Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran...*, h. 178.

⁵¹Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran...*, h. 178-188.

digunakan melainkan menyesuaikan dengan kebutuhan suatu materi pembelajaran yang kita buat serta kreatifitas dalam membuatnya.⁵²

g. Penggunaan *Power Point* Sebagai Media Pembelajaran

Beberapa macam media pembelajaran yang ada pada dasarnya merupakan suatu sarana atau alat bantu untuk menyampaikan pesan ataupun informasi agar dapat diterima dengan baik bahkan bisa lebih menarik. Pemilihan media pembelajaran yang tepat akan sangat berpengaruh dalam mewujudkan tercapainya tujuan pembelajaran secara lebih optimal.

Microsoft PowerPoint sebagai salah satu media pembelajaran, tidak hanya menampilkan informasi tetapi juga memberikan gambaran kepada peserta didik melalui proses pembelajaran. *Microsoft PowerPoint* memungkinkan peserta didik untuk belajar memahami suatu masalah dan menyediakan kesempatan untuk melakukan penguatan, memperbaiki kesalahan, dan menjelaskan.

Beberapa hal yang menjadikan media ini menarik untuk digunakan sebagai alat presentasi adalah berbagai kemampuan pengolahan teks, warna dan gambar, serta animasi-animasi yang bisa diolah sendiri sesuai kreatifitas penggunaannya. Pada prinsipnya, program ini terdiri dari beberapa unsur rupa dan pengontrolan operasionalnya. Unsur rupa yang dimaksud, terdiri dari *slide*, teks, gambar dan bidang-bidang warna yang dapat dikombinasikan dengan latar belakang yang telah tersedia. *Microsoft PowerPoint* dapat digunakan untuk menyampaikan materi dengan penyampaian yang menarik.

⁵²Daryanto. *Media Pembelajaran*.....h. 163.

Microsoft PowerPoint berguna untuk memfasilitasi pembelajaran di kelas dan memiliki potensi untuk mengajar peserta didik yang tidak memiliki guru *qualified* dalam penguasaan materi. *Microsoft PowerPoint* yang baik akan membantu peserta didik maupun guru dalam memahami topik yang belum dikuasainya.

Pada pembelajaran, media *Power Point* digunakan guru untuk memperkenalkan atau menjelaskan materi pembelajaran yang berfungsi untuk menarik perhatian peserta didik agar semangat dan berminat untuk mengikuti pembelajaran. Tetapi guru harus pintar memilih materi mana yang cocok dipresentasikan, karena mungkin tidak semua materi cocok untuk dipresentasikan.

Secara teoritis, menurut Daryanto penggunaan media *Power Point* di dalam pembelajaran memiliki beberapa kelebihan diantaranya :

- a. Penyajiannya menarik karena ada permainan warna, huruf dan animasi, baik animasi teks maupun animasi gambar atau foto.
- b. Lebih merangsang anak untuk mengetahui lebih jauh informasi tentang bahan ajar yang tersaji.
- c. Pesan informasi secara visual mudah dipahami peserta didik.
- d. Guru tidak perlu banyak menerangkan bahan ajar yang sedang disajikan.
- e. Dapat diperbanyak sesuai kebutuhan, dan dapat dipakai secara berulang ulang.

- f. Dapat disimpan dalam bentuk data optik atau magnetik. (CD / Disket/Flashdisk), sehingga praktis untuk di bawa ke mana-mana.⁵³

Sedangkan kekurangan dari penggunaan media *Power Point* dalam pembelajaran diantaranya:

- a) Harus ada persiapan yang cukup menyita waktu dan tenaga.
- b) Jika yang digunakan untuk presentasi di kelas adalah PC, maka guru harus direpotkan oleh pengangkutan dan penyimpanan PC tersebut.
- c) Jika layar monitor yang digunakan terlalu kecil (14" - 15"), maka kemungkinan besar peserta didik yang duduk jauh dari monitor kesulitan melihat sajian bahan ajar yang ditayangkan di PC tersebut.
- d) Para guru harus memiliki cukup kemampuan untuk mengoperasikan program ini, agar jalannya presentasi tidak banyak hambatan.

Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran menurut Tri Siswaryanti adalah sebagai berikut.

- a) Semua media dan peralatan telah lengkap dan siap digunakan.
- b) Tujuan yang akan dicapai.
- c) Lebih dahulu apa yang harus dilakukan peserta didik selama proses pembelajaran.
- d) Kejadian-kejadian yang bisa mengganggu perhatian/konsentrasi dan ketenangan peserta didik.⁵⁴

⁵³Daryanto, *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran* (Yogyakarta: Gava Media, 2013), h. 164.

Berdasarkan langkah-langkah di atas, berikut merupakan ilustrasi pembelajaran dengan menggunakan media *PowerPoint* pada penelitian ini:

- a) Mempersiapkan fasilitas yang dibutuhkan ketika pembelajaran, seperti laptop, LCD dan proyektor
- b) Menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- c) Bersama-sama dengan peserta didik membahas materi pembelajaran dan contoh soal yang disajikan pada *slide* presentasi.
- d) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi pembelajaran yang belum dimengerti.
- e) Peserta didik secara berkelompok mengerjakan soal latihan yang disajikan pada *slide* presentasi.
- f) Guru menunjuk salah satu peserta didik yang telah mewakili kelompoknya mempersentasikan hasil jawabannya di depan kelas.
- g) Guru mengkonfirmasi jawaban peserta didik dan menampilkannya dalam bentuk *slide* presentasi.

3. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata latin “*movere*” yang berate dorongan, daya penggerak atau kekuatan yang menyebabkan suatu tindakan atau perbuatan. Kata “*movere*” dalam bahasa Inggris, sering disepadankan dengan “*motivation*” yang berarti pemberian motif, penimbulan motif, atau hal yang menimbulkan dorongan

⁵⁴Tri Siswaryanti, Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Power Point Terhadap Prestasi Siswa Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Kelas XI TKJ Di SMK Igaras Pindad Bandung, 2012), h. 17-18.

atau keadaan yang menimbulkan dorongan. Secara harfiah motivasi berarti pemberian motif. Guy menyatakan bahwa: “*Motivation refers to the reasons underlying behavior, Paraphrasing Broussard, and Garrison, broadly define motivation as the attribute that moves us to do or not to do something*”. Motivasi mengacu pada alasan yang mendasari perilaku. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Gredler, Broussard dan Garrison yang menyatakan bahwa motivasi merupakan atribut yang menggerakkan seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu.⁵⁵

Armstrong menyatakan bahwa motif adalah alasan untuk melakukan sesuatu. Istilah motivasi dapat merujuk kepada berbagai tujuan yang dimiliki oleh individu, cara dimana individu memilih tujuan, dan cara di mana orang lain mencoba untuk mengubah perilaku mereka. Tiga komponen motivasi, adalah:

- a) Arah, apa yang orang coba lakukan;
- b) Upaya, seberapa keras seseorang mencoba; dan
- c) Kegigihan – berapa lama seseorang terus mencoba.

Vroom menyatakan bahwa motivasi mengacu kepada sesuatu proses mempengaruhi pilihan-pilihan individu terhadap bermacam-macam bentuk kegiatan yang dikehendaki. Kemudian John. P. Campbell dan kawan-kawan menambah rincian dalam definisi tersebut dengan mengemukakan bahwa motivasi mencakup di dalamnya arah atau tujuan tingkah laku, kekuatan respon dan kegigihan tingkah laku. Disamping itu, istilah dalam motivasi mencakup sejumlah

⁵⁵Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar...*, h. 177

konsep seperti dorongan, kebutuhan, ransangan, ganjaran, penguatan, ketetapan tujuan, harapan, dan sebagainya.⁵⁶

Berdasarkan beberapa pengertian yang telah diuraikan tentang motivasi, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah perilaku dan faktor-faktor yang mempengaruhi peserta didik untuk berperilaku terhadap proses belajar yang dialaminya.

b. Sumber Motivasi Peserta Didik

Teori motivasi yang lazim digunakan untuk menjelaskan sumber motivasi peserta didik sedikitnya bisa digolongkan menjadi dua, yaitu:⁵⁷

- 1) Motivasi Intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap peserta didik sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Itulah sebabnya motivasi intrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari dalam diri dan secara mutlak berkait dengan aktivitas belajarnya. Jenis motivasi ini timbul dari dalam diri peserta didik tanpa adanya paksaan dorongan dari orang lain. Motivasi pada dasarnya memang sudah ada didalam diri setiap peserta didik. Faktor individual yang biasanya mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu adalah:

- a) Minat

Peserta didik akan merasa terdorong untuk belajar, jika kegiatan belajar

⁵⁶Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar ...*, h. 146

⁵⁶Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar ...*, h. 146

tersebut sesuai dengan minatnya.

b) Sikap positif

Peserta didik yang mempunyai sifat positif terhadap suatu kegiatan, maka ia akan berusaha sebisa mungkin menyelesaikan kegiatan sebaik mungkin.

c) Kebutuhan

Peserta didik mempunyai kebutuhan tertentu dan akan berusaha melakukan kegiatan apapun sesuai kebutuhannya.

- 2) Motivasi Ekstrinsik, adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya rangsangan dari luar. Motivasi ini dapat dipahami sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar peserta didik. Jenis motivasi ekstrinsik ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar peserta didik, apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain, sehingga dengan keadaan demikian maka peserta didik mau melakukan sesuatu, contohnya belajar. Bagi peserta didik dengan motivasi intrinsik yang lemah, misalnya kurang rasa ingin tahunya, maka motivasi jenis kedua ini perlu untuk diberikan.

c. Fungsi dan Karakteristik Motivasi Peserta Didik

Setiap aktivitas yang dilaksanakan oleh peserta didik tidak terlepas dari adanya faktor motivasi, dimana motivasi tersebut erat kaitannya dengan tujuan. Terkait dengan hal tersebut, secara umum empat fungsi motivasi bagi peserta didik adalah:

1) Mendorong Berbuat

Motivasi mendorong peserta didik untuk berbuat. Artinya motivasi

merupakan penggerak atau motor yang melepaskan energy peserta didik.

2) Menentukan arah Perbuatan

Motivasi berfungsi sebagai penentu arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai oleh peserta didik.

3) Menyeleksi Perbuatan

Menentukan berbagai perbuatan yang harus dikerjakan oleh peserta didik guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan berbagai perbuatan yang tidak bermanfaat.

4) Pendorong Usaha dan Pencapaian Prestasi

Peserta didik melaksanakan segala sesuatu karena adanya motivasi. Motivasi tersebut merupakan pemicu bagi pencapaian prestasi.

Terdapat tiga karakteristik dasar dari motivasi yang berkenaan dengan peserta didik, yaitu usaha, ketekunan dan arah.

1) Usaha (*Effort*)

Merupakan kekuatan dari perilaku peserta didik atau seberapa besar upaya yang dikeluarkan oleh peserta didik dalam menunaikan tugasnya.

2) Ketekunan (*Persistence*)

Ketekunan peserta didik dalam menjalankan tugasnya.

3) Arah (*Direction*)

Karakteristik ini mengarah pada kualitas belajar peserta didik dalam perilaku belajarnya.

d. Mengukur Aspek-Aspek Dalam Motivasi

Motivasi merupakan aspek penting dalam proses pembelajaran peserta didik. Tinggi rendahnya motivasi belajar peserta didik dapat terlihat dari indikator motivasi itu sendiri. Mengukur motivasi belajar dapat diamati dari sisi berikut:

- 1) Durasi belajar, yaitu tinggi rendahnya motivasi belajar diukur dari seberapa besar durasi waktu yang dibutuhkan peserta didik melakukan kegiatan belajar.
- 2) Sikap terhadap belajar, yang diukur dengan kecenderungan perilakunya dalam belajar apakah senang, ragu, atau tidak senang.
- 3) Frekuensi belajar, yaitu tinggi-rendahnya motivasi belajar dapat diukur dari seberapa sering kegiatan belajar itu dilakukan oleh peserta didik dalam periode tertentu.
- 4) Konsistensi terhadap belajar, yaitu tinggi-rendahnya motivasi belajar peserta didik dapat diukur dari ketetapan dan kelekatan peserta didik terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.
- 5) Kegigihan dalam belajar, yaitu tinggi-rendahnya motivasi belajar peserta didik dapat diukur dari keuletan dan kemampuannya dalam mensiasati dan memecahkan masalah dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.
- 6) Loyalitas terhadap belajar, yaitu tinggi-rendahnya motivasi belajar peserta didik dapat diukur dengan kesetiaan dan berani mempertaruhkan biaya, tenaga, dan pikirannya secara optimal untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- 7) Visi dalam belajar, yaitu motivasi belajar peserta didik dapat diukur dengan target belajar yang kreatif, inovatif, efektif, dan menyenangkan.

- 8) *Achievement* dalam belajar, yaitu motivasi belajar peserta didik dapat diukur dengan prestasi belajarnya.

Sedangkan alat untuk mengukur motivasi adalah:

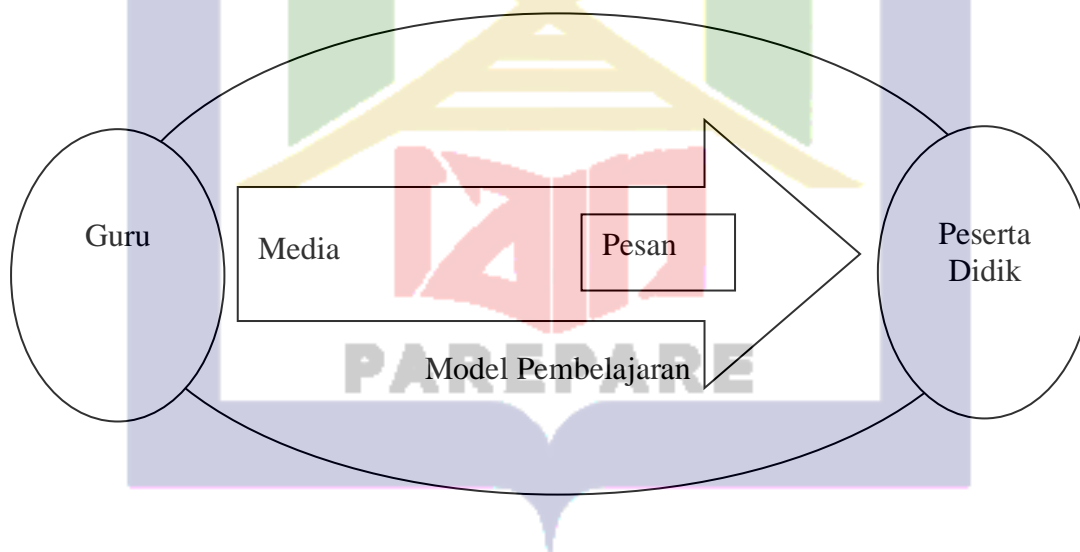
- 1) Tes tindakan (*performance test*), yaitu alat untuk memperoleh informasi tentang loyalitas, kesungguhan, *targeting*, kesadaran, durasi, dan frekuensi kegiatan.
- 2) Kuesioner (*questionere*) untuk memahami tentang kegigihan dan loyalitas.
- 3) Mengarang bebas untuk memahami informasi tentang visi dan aspirasinya.
- 4) Tes prestasi untuk memahami informasi tentang prestasi belajarnya.
- 5) Skala untuk memahami informasi tentang sikapnya.

D. Kerangka Pikir

Berdasarkan telaah pustaka dan landasan teori di atas, maka dapat dilihat bahwa terdapat dua sumber motivasi belajar yang dimiliki oleh peserta didik, yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri peserta didik, dan motivasi yang berasal dari luar diri peserta didik. Dalam mengikuti proses pembelajaran, pada dasarnya setiap peserta didik memiliki motivasi, namun untuk lebih aktif mengikuti pembelajaran peserta didik membutuhkan motivasi dari luar. Motivasi tersebut dapat ditumbuhkan guru melalui penggunaan model dan media pembelajaran yang tepat. Penggunaan model pembelajaran yang tepat akan berdampak positif terhadap peserta didik dan semangat belajar mereka. Sedangkan penggunaan media dalam pembelajaran dapat menarik perhatian peserta didik untuk lebih memperhatikan apa yang sedang dipelajari, disamping

itu penggunaan media dalam pembelajaran dapat mengefektifkan penyampaian materi pembelajaran.

Hubungan antara model dan media sangat memiliki keterkaitan, dalam arti tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Penentuan dan penggunaan model dan media yang tepat akan membuat pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien. Dengan penggunaan model dan media yang tepat, maka pembelajaran akan semakin menyenangkan. Apabila pembelajaran yang dilaksanakan guru menyenangkan, maka aktivitas, kreativitas, motivasi dan semangat peserta didik pun akan meningkat. Untuk lebih jelasnya, penggunaan metode dan media dalam pembelajaran diilustrasikan pada gambar berikut :



Gambar 2.1: Alur Penggunaan Model Dan Media Dalam Pembelajaran ⁵⁸

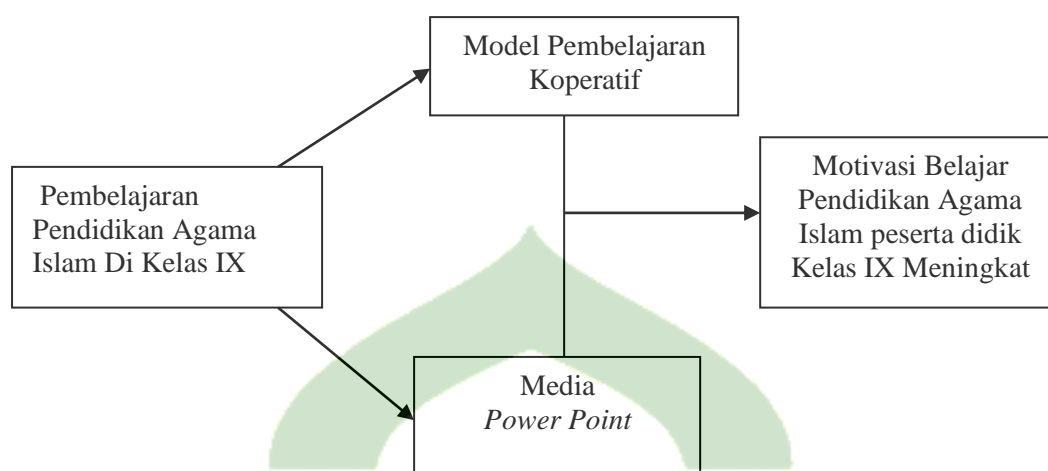
Dalam penelitian ini, peneliti memadukan model kooperatif dan media *power point* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas IX pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Model kooperatif yang dimaksud dalam

⁵⁸Aminatul Zahroh, *Membangun Kualitas Pembelajaran melalui Dimensi Profesionalisme Guru* (Bandung: Yrama Widya, 2015), h. 217.

penelitian ini adalah model pembelajaran yang membagi peserta didik dalam beberapa kelompok kecil, dengan tujuan agar mereka mudah untuk belajar bersama. Beberapa kelompok belajar tersebut akan diberikan materi dalam bentuk tugas oleh guru, untuk dikerjakan secara bersama-sama. Setelah tugas tersebut selesai, mereka kemudian diminta untuk membuat bahan presentasi kelompoknya dalam bentuk *power point* melalui bimbingan guru. Hasil kerja kelompok dan bahan presentasi ini kemudian akan ditampilkan dan di presentasikan secara kelompok didepan kelas.

Berdasarkan uraian di atas, penggunaan model kooperatif dan media *power point* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam diduga akan mampu membangkitkan motivasi dan semangat belajar peserta didik, sebab dengan belajar secara bersama dalam kelompok kecil akan membangun kebersamaan dan kreativitas dalam pembelajaran demi meraih sukses. Menurut Isjoni, dalam pembelajaran kooperatif, peserta didik diberi kesempatan untuk mengerjakan sesuatu secara bersama dan saling membantu satu sama lain, dan memastikan bahwa setiap anggota kelompok mampu mencapai tujuan atau menyelesaikan tugas yang telah ditentukan.

Adapun alur kerangka pikir dalam penelitian ini peneliti gambarkan dalam skema berikut ini :



Pada skema alur kerangka pikir di atas, tergambar bahwa kondisi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IX yang menjadi latar belakang dalam penelitian ini, ditemukan motivasi belajar peserta didik sangat kurang, disebabkan karena mereka beranggapan materi pembelajaran pendidikan agama Islam bersifat umum. Dalam memecahkan masalah kondisi pembelajaran tersebut, peneliti memadukan model pembelajaran kooperatif dan media *power point*, untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

E. *Hipotesis*

Pengujian hipotesis bertujuan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini. Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H_0 : Tidak ada perbedaan motivasi belajar peserta didik yang diajar dengan menggunakan *media power point* melalui model kooperatif dengan peserta didik yang diajar dengan menggunakan pembelajaran konvensional.

H_a : Ada perbedaan motivasi belajar peserta didik yang diajar dengan menggunakan *media power point* melalui model kooperatif dengan peserta didik yang diajar dengan menggunakan pembelajaran konvensional.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Bentuk penelitian ini adalah Quasi Eksperimen, dan desain yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Desain ini sama dengan desain *Pretest-Posttest Control Group Design*, yaitu kedua kelompok (kelompok eksperimen dan kelompok kontrol) di beri pretest untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Rancangan penelitian ini tidak menggunakan randomisasi pada awal penentuan kelompok. Artinya, subyek diambil tidak secara random, baik pada kelas eksperimen maupun pada kelas control.⁵⁹ Rancangan penelitian ini digambarkan berikut:

O ₁	X	O ₂
O ₃	-	O ₄

Keterangan :

- X = Perlakuan pada kelas Eksperimen (Pembelajaran Kooperatif menggunakan *Power Point*)
- = Perlakuan pada kelas control (Pengajaran secara konvensional)
- O₁ = Tes kelompok eksperimen sebelum perlakuan
- O₂ = Tes kelompok eksperimen setelah perlakuan
- O₃ = Tes kelompok kontrol sebelum perlakuan
- O₄ = Tes kelompok kontrol setelah perlakuan

⁵⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h.76.

Dengan adanya *pretest* sebelum perlakuan, baik untuk kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol (O_1 , O_3), dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan perubahan. Di samping itu, dapat pula meminimalkan atau mengurangi kecondongan seleksi (*selection bias*). Setelah melakukan *pretest* maka langkah selanjutnya dilakukan perlakuan. Perlakuan untuk kelas eksperimen yaitu menerapkan penggunaan media *power point* dan model pembelajaran kooperatif dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Membuka pelajaran dengan kegiatan apersepsi dan memotivasi peserta didik dengan cara menanyakan materi pelajaran yang telah mereka pelajari pekan sebelumnya
- b. Menayangkan *slide* pada *Power Point*, dan meminta seluruh kelompok mengamati
- c. Menjelaskan materi pelajaran yang terdapat pada *slide* media *Power Point*.
- d. Menayangkan tugas untuk didiskusikan oleh masing-masing kelompok
- e. Memberikan bimbingan dan arahan kepada masing-masing kelompok dalam menyelesaikan tugasnya
- f. Mempersilahkan masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan Kelas
- g. Mengkonfirmasi jawaban masing-masing kelompok dengan menayangkan jawaban yang benar pada *slide Power Point*.
- h. Memberikan penghargaan bagi kelompok yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik dan benar
- i. Menutup pembelajaran dengan menarik kesimpulan hasil belajar.

Sedangkan perlakuan untuk kelas kontrol yaitu menggunakan model pembelajaran konvensional, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Membuka pelajaran dengan kegiatan apersepsi dan memotivasi peserta didik dengan cara menanyakan materi pelajaran yang telah mereka pelajari pekan sebelumnya
- b. Mempersilahkan peserta didik membaca buku paket
- c. Menyampaikan indikator dan tujuan pembelajaran
- d. Mengarahkan peserta didik mencatat materi-materi yang penting
- e. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang kurang dipahami
- f. Menanggapi/menjelaskan kembali materi yang kurang jelas
- g. Menyimpulkan hasil belajar
- h. Memberi tugas untuk diselesaikan di rumah

Setelah perlakuan, kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan *posttest* pada akhir kegiatan. Hasil *Posttest* dapat menunjukkan seberapa jauh akibat perlakuan (X), hal itu dilakukan dengan cara mencari perbedaan skor O2 – O1 sedangkan pada kelompok kontrol (O4 – O3) perbedaan itu bukan karena perlakuan. Perbedaan O2 dan O4 akan memberikan gambaran lebih baik akibat perlakuan X, setelah memperhitungkan selisih O2 dan O1.

B. Tempat, Waktu dan Variabel Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 12 Parepare jalan Bumpungge Kelurahan Bukit Harapan, Kecamatan Soreang, Kota Parepare, Provinsi Sulawesi Selatan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil Tahun Ajaran 2017/2018.

3. Variabel Penelitian

Variabel yang diteliti dan diukur dalam penelitian ini adalah variabel *independen* (bebas) dan variabel *dependen* (terikat). Variabel *independen* adalah media *power point* pada model pembelajaran kooperatif dan pembelajaran konvensional, sedangkan variabel *dependen* adalah motivasi belajar.

C. Populasi, Sampel, dan Metode Sampling

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan atribut; dapat berupa manusia, objek, atau kejadian yang menjadi fokus penelitian. Populasi menurut Tuckman adalah kelompok darimana peneliti mengumpulkan informasi dan kepada siapa kesimpulan akan digambarkan.⁶⁰ Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IX SMP Negeri 12 Parepare tahun pelajaran 2017-2018. Populasi tersebut terdiri atas empat kelas. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan populasi digambarkan pada tabel berikut:

⁶⁰A. Muri Yusuf,, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan Penelitian Gabungan* (Jakarta, Prenamedia Group, 2015) h. 148.

Tabel 3.1: Keadaan Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Peserta didik
1	IX ₁	24
2	IX ₂	24
3	IX ₃	25
4	IX ₄	24
	Jumlah	96

Sumber : Administrasi sekolah, 2017

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang terpilih dan mewakili populasi tersebut. Menurut Sax: sampel merupakan suatu jumlah yang terbatas dari unsur yang terpilih dari suatu populasi.⁶¹ Adapun Sampel dalam penelitian ini ditentukan dua kelas yang setara yaitu kelas IX₁ sebagai eksperimen dan Kelas IX₂ sebagai kelas kontrol.

3. Metode Sampling

Penarikan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik sampel bertujuan atau *purpositive sampel*, yakni penentuan sampel dilakukan secara sengaja dengan jumlah yang ditentukan sesuai dengan kebutuhan analisis. Dengan demikian, sampel dalam penelitian ini dikelompokkan atas dua kelompok, yaitu peserta didik IX₁ sebanyak 24 orang sebagai kelompok/kelas eksperimen dan peserta didik kelas IX₂ sebanyak 24 orang sebagai kelompok/kelas kontrol.

D. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang benar-benar autentik dan valid, maka diperlukan metode/ teknik pengumpulan data yang efektif dalam penelitian, agar

⁶¹A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan Penelitian Gabungan...*,150.

informasi data yang diperoleh nanti berfungsi sebagai data yang objektif dan tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan dengan keadaan yang sebenarnya. Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua teknik, yaitu kuesioner (koesioner) dan dokumentasi.

1. Kuesioner

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang peserta didik ketahui. Kuesioner dipakai untuk menyebut metode atau instrument, jadi dalam menggunakan metode koesioner atau kuesioner, instrument yang dipakai adalah koesioner/kuesioner.⁶² Koesioner sering disebut dengan pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang dijawab dan di tulis oleh responden. Jenis, urutan dan materi pertanyaan dari koesioner pada dasarnya hampir sama dengan wawancara. Dengan koesioner, setiap pertanyaan dapat disediakan pilihan jawaban atau pertanyaan terbuka tanpa jawaban. Adapun jenis koesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah koesioner tertutup. Yakni koesioner yang disajikan kepada responden, sedemikian sehingga responden tinggal memberikan tanda checklist (√) pada masing-masing pertanyaan/ pernyataan.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, foto-foto penelitian dan

⁶²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), h.194

data-data yang relevan dengan penelitian. Alasan dokumen dijadikan sebagai data untuk membuktikan penelitian karena dokumen merupakan sumber yang stabil, dapat berguna sebagai bukti pengujian, dan mempunyai sifat yang alamiah, sehingga mudah ditemukan dengan teknik kajian isi, disamping itu hasil kajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.⁶³ Teknik ini digunakan untuk memperoleh data pendukung penelitian, seperti: keadaan guru, dan keadaan peserta didik.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah koesioner motivasi belajar peserta didik yang diberikan kepada peserta didik untuk mengetahui besarnya motivasi peserta didik sebelum (*pretest*) dan setelah (*posttest*) proses pembelajaran dilaksanakan baik itu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif melalui penggunaan media *power point* untuk kelas eksperimen maupun menggunakan pembelajaran secara konvensional untuk kelas kontrol.

F. Teknik Analisis Data

Data-data yang diperoleh dalam penelitian ini semuanya diolah dan di analisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan statistik Inferensial.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan skor peningkatan motivasi belajar yang diperoleh dari masing-masing kelompok penelitian baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Untuk keperluan analisis digunakan skor rata-rata, standar deviasi, median, modus. skor

⁶³Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011) h. 91

tertinggi, dan terendah dari kedua kelompok penelitian. Pemberian skor untuk Kuesioner motivasi belajar peserta didik menggunakan skala likert. Jenis koesioner digunakan adalah koesioner tertutup, dengan alternatif jawaban dalam koesioner ini ada 5 (lima). Adapun kriteria pemberian skor koesioner setiap alternatif jawaban berikut:

Tabel 3.2: Kriteria Motivasi Belajar Peserta didik

Opsi	Pernyataan	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-Ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: Sugiyono⁶⁴

Data hasil koesioner motivasi belajar dianalisis dengan menghitung nilai motivasi peserta didik dalam skala 100 digunakan rumus menurut Lestari⁶⁵ berikut:

$$P = \frac{F}{B} \times 100$$

Keterangan:

P = Skor Motivasi Tiap Peserta Didik dalam skala 100

B = Skor Maksimal Seluruh Item Pernyataan

F = Skor yang Diperoleh Peserta didik untuk seluruh Item Pernyataan

Persentase koesioner motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran

⁶⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D...*, h. 135.

⁶⁵Lestari, K.A dan Yudhanegara, M.R , *Penelitian Pendidikan Matematika*. (Bandung : Refika Aditama, 2015) h. 124

untuk tiap aspek, selanjutnya dikonversikan dengan kategori menurut Sardiman⁶⁶ yang terdapat pada tabel berikut:

Tabel 3.3: Kategori Motivasi Belajar

Interval Skor	Kategori
81 – 100	Sangat Baik
66 – 80	Baik
51 – 65	Cukup Baik
0 – 50	Kurang Baik

Sumber: Sardiman (2007)

2. Analisis Inferensial

Analisis statistik inferensial bertujuan untuk menguji yang terdapat pada hipotesis penelitian. Data tersebut dianalisis dengan menggunakan uji-t *dependent* tetapi terlebih dahulu data tersebut dianalisis dengan menggunakan uji kualitas instrumen, uji normalitas dan uji homogenitas sebagai uji prasyarat pengujian hipotesis. Adapun uraian mengenai uji tersebut yaitu:

a. Uji Kelayakan Instrumen

1) Uji Validitas

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur⁶⁷. Uji validitas instrumen dilakukan dengan cara mengoreksi tiap item pernyataan skor total dengan menggunakan *Korelasi Product Moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

⁶⁶Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. ..., h. 126

⁶⁷Lestari, K.A dan Yudhanegara, M.R , *Penelitian Pendidikan Matematika*. ..., h. 127

r_{xy} = Angka indeks korelasi “r” *product moment*

N = *Number of Cases* (Jumlah Data)

$\sum xy$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum x$ = Jumlah X

$\sum y$ = Jumlah Y

Kriteria pengujian dilakukan dengan cara membandingkan nilai r_{xy} dengan r_{tabel} pada tingkat signifikan $\alpha = 5\%$. Jika nilai $r_{xy} \geq r_{tabel}$, item dianggap valid sehingga instrumen dapat digunakan dalam penelitian.

1) Uji Realibilitas

Dalam menguji reliabilitas digunakan uji konsistensi internal dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*⁶⁸ sebagai berikut.

$$r = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{\sum s_i^2}{V_t^2} \right]$$

Keterangan:

r = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum s_i^2$ = jumlah varian butir/item ke i

V_t^2 = varian total

Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik ini, bila koefisien reliabilitas $r > 0,6$.

⁶⁸Lestari, K.A dan Yudhanegara, M.R , *Penelitian Pendidikan Matematika. ...*, h. 128

b. Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas data hasil belajar peserta didik dimaksudkan untuk mengetahui data/sampel yang diteliti berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji normalitas digunakan yakni *Shapiro-Wilk Test*⁶⁹ dengan kriteria uji jika $p > \alpha$ maka dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal dimana α = Taraf signifikan (0,05) dan p = probabilitas.

c. Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas variansi dilakukan dengan menggunakan uji *Levene Statistic* yang bertujuan untuk mengetahui apakah variansi antar kelompok sampel yang diambil dari suatu populasi memiliki variansi yang sama atau homogen. Dengan melihat nilai signifikan, bila $\text{sig} \geq 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa perlakuan berasal dari populasi homogen. Uji homogenitas pada uji perbedaan (misal anava) dimaksudkan untuk menguji bahwa setiap kelompok yang akan diperbandingkan memiliki variansi yang sama, dengan demikian perbedaan yang terjadi dalam hipotesis benar-benar berasal dari perbedaan antara kelompok, bukan akibat perbedaan yang terjadi di dalam kelompok.

d. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji-*t independent*. Rumus yang digunakan untuk uji *t independent* adalah sebagai berikut:

⁶⁹Lestari, K.A dan Yudhanegara, M.R , *Penelitian Pendidikan Matematika...*, h. 256.

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{S \sqrt{\left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

dimana,

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

dengan :

\bar{x}_1 = rata-rata skor kelompok eksperimen

\bar{x}_2 = rata-rata skor kelompok kontrol

S_1 = standar deviasi kelompok eksperimen

S_2 = standar deviasi kelompok kontrol

n_1 = jumlah sampel kelompok eksperimen

n_2 = jumlah sampel kelompok kontrol⁷⁰

Adapun dasar atau kriteria pengambilan keputusan dengan taraf signifikan (α) = 5% atau 0,05 sebagai berikut:

Ho diterima jika $p \geq \alpha$

Ho ditolak jika $p < \alpha$

G. *Prosedur Penelitian*

Penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap, yaitu:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dalam penelitian ini langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah:

⁷⁰Lestari, K.A dan Yudhanegara, M.R , *Penelitian Pendidikan Matematika*...,h. 239.

- a. Mengadakan observasi pada lokasi penelitian untuk mendapatkan sampel penelitian.
- b. Menetapkan jadwal penelitian
- c. Menyiapkan perangkat mengajar
- d. Menyiapkan media pembelajaran
- e. Menyiapkan instrument penelitian, baik tes maupun non tes

2. Tahap Pelaksanaan

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti pada tahap ini adalah:

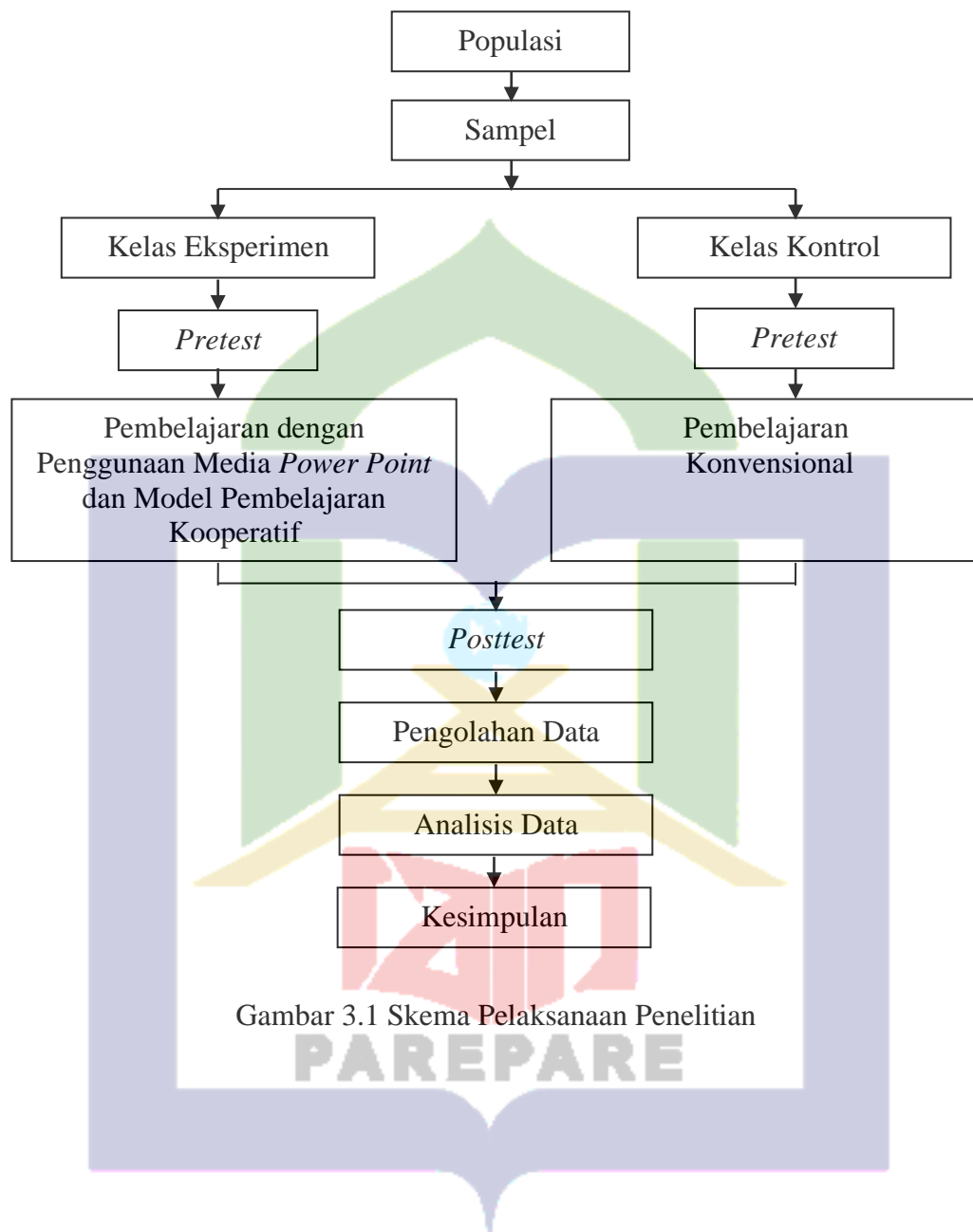
- a. Memberikan *pre test* kepada kelas eksperimen dan kelas control
- b. Pelaksanaan penelitian, yang dibagi menjadi dua bagian: (1) Kelas eksperimen diberi perlakuan berupa pembelajaran dengan menggunakan media *Power Point* dan model pembelajaran kooperatif, (2) Kelas kontrol diberi perlakuan berupa pembelajaran konvensional.
- c. Memberikan *post test* kepada kelas eksperimen dan kelas control

3. Tahap Akhir

Langkah- langkah yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- a. Melakukan pengolahan data
- b. Menganalisis hasil yang diperoleh dari pengolahan data
- c. Menyimpulkan dan menyusun laporan hasil penelitian.

Prosedur dalam penelitian eksperimen ini dapat digambarkan pada skema berikut:



Gambar 3.1 Skema Pelaksanaan Penelitian

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 12 Parepare, dapat memperoleh informasi terkait dengan efektivitas penggunaan media *power point* melalui model pembelajaran kooperatif di sekolah tersebut. Jenis penelitian ini adalah penelitian quasi eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan dan peningkatan motivasi belajar peserta didik yang diajar dengan menggunakan media *power point* melalui model pembelajaran kooperatif dan pembelajaran konvensional. Oleh sebab itu sampel dalam penelitian ini terbagi atas dua kelas yaitu peserta didik IX₁ sebagai kelompok/kelas eksperimen dan peserta didik IX₂ sebagai kelompok/kelas kontrol yang masing-masing berjumlah 24 peserta didik.

Penyajian hasil analisis data terdiri dari atas dua, yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun penyajiannya dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

a. Hasil Analisis Data Kelas Kontrol (Menggunakan Pembelajaran Konvensional)

1) Hasil Analisis Data *Pretest*

Data *pretest* diperoleh dari hasil pembagian koesioner yang dilakukan di kelas IX₂ SMP Negeri 12 Parepare. Data *pretest* bertujuan untuk memberi gambaran mengenai motivasi peserta didik yang diperoleh dengan menggunakan

koesioner motivasi belajar, sebelum diterapkannya pembelajaran konvensional. Adapun skor *pretest* motivasi belajar peserta didik pada kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1: Skoring Motivasi Belajar Kelas Kontrol Sebelum Perlakuan

No Responden	Skor <i>Pretest</i> Motivasi Belajar pada Kelas Kontrol
1	65,45
2	63,64
3	58,18
4	65,45
5	60,00
6	54,55
7	60,00
8	78,18
9	58,18
10	65,45
11	80,00
12	69,09
13	60,00
14	56,36
15	56,36
16	58,18
17	65,45
18	56,36
19	60,00
20	63,64
21	54,55
22	49,09
23	69,09
24	54,55

Berdasarkan skoring hasil koesioner motivasi belajar pada kelas kontrol, dilakukan analisis *descriptive statistics* untuk mencari (Mean) nilai rata-rata, nilai Median, nilai Standar Deviasi, nilai terendah, nilai tertinggi dan jumlah.

Berdasarkan hasil analisis *descriptive statistics frequencies* diperoleh nilai yang diharapkan sebagaimana terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2: Hasil Analisis Statistik Deskriptif *Pretest* Motivasi Belajar pada Kelas Kontrol

N	Valid	24
	Missing	0
Mean		61,74
Median		60
Mode		60 ^a
Std. Deviation		7,3
Range		30,91
Minimum		49,09
Maximum		80
Sum		1481,80

Data pada tabel, menunjukkan bahwa koefisien *pretest* motivasi belajar pada kelas kontrol berasal dari responden sebanyak 24 peserta didik, diperoleh nilai rata-rata sebesar 61,74, Median dan modus sebesar 60, Standar Deviasi (simpangan baku) sebesar 7,3, nilai terendah 49,09, nilai tertinggi 80, dengan jangkauan data 30,91 dan jumlah sebesar 1481,80. Apabila skor data *pretest* dikelompokkan menjadi ke dalam kategori motivasi belajar pada BAB III, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase skor seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3: Distribusi Frekuensi dan Persentase Pengkategorian Motivasi Belajar Data *Pretest* Kelas Kontrol

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Pesentase (%)
81 – 100	Sangat Baik	1	4,2
66 – 80	Baik	4	16,6
51 – 65	Cukup Baik	19	79,2
0 – 50	Kurang Baik	0	0,0
Jumlah		24	100

Data pada Tabel menunjukkan bahwa terdapat 4,2% atau 1 peserta didik

mendapatkan memiliki motivasi belajar dalam kategori sangat baik dan 16,6% atau 4 peserta didik memiliki motivasi belajar dalam kategori baik dan 79,2% atau 19 peserta didik memiliki motivasi belajar dalam kategori cukup. Jika melihat skor rata-rata pada Tabel 4.2 untuk data *pretest* yakni 61,74 maka skor ini berada rata-rata peserta didik memiliki motivasi pada kategori cukup baik.

2) Hasil Analisis Data *Posttest*

Data *posttest* diperoleh dari hasil pembagian koesioner yang dilakukan di kelas IX₂ SMP Negeri 12 Parepare. Data ini bertujuan untuk memberi gambaran mengenai motivasi belajar peserta didik yang diperoleh dengan menggunakan koesioner motivasi belajar, setelah diterapkannya pembelajaran konvensional. Adapun skor *posttest* motivasi belajar peserta didik pada kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4: Skoring Motivasi Belajar Kelas Kontrol Setelah Perlakuan

No Responden	Skor <i>Posttest</i> Motivasi Belajar pada Kelas Kontrol
1	69,23
2	69,23
3	66,15
4	66,15
5	64,62
6	63,08
7	64,62
8	72,31
9	75,38
10	78,46
11	73,85
12	73,85
13	67,69
14	66,15
15	63,08
16	63,08

No Responden	Skor <i>Posttest</i> Motivasi Belajar pada Kelas Kontrol
17	67,69
18	64,62
19	52,31
20	52,31
21	60,00
22	63,08
23	67,69
24	61,54

Berdasarkan skoring hasil koesioner *posttest* motivasi belajar pada kelas kontrol, dilakukan analisis *descriptive statistics* untuk mencari (Mean) nilai rata-rata, nilai Median, nilai Standar Deviasi, nilai terendah, nilai tertinggi dan jumlah. Berdasarkan hasil analisis *descriptive statistics frequencies* diperoleh nilai yang diharapkan sebagaimana terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5: Hasil Analisis Statistik Deskriptif *Posttest* Motivasi Belajar pada Kelas Kontrol

N	Valid	24
	Missing	0
Mean		66,09
Median		66,15
Mode		63,08
Std. Deviation		6,27
Range		26,15
Minimum		52,31
Maximum		78,48
Sum		1586,17

Data pada tabel, menunjukkan bahwa koesioner *posttest* motivasi belajar pada kelas kontrol berasal dari responden sebanyak 24 peserta didik, diperoleh nilai rata-rata sebesar 66,09, Median sebesar 66,15, modus sebesar 63,08 Standar Deviasi (simpangan baku) sebesar 6,27, nilai terendah 52,31, nilai tertinggi 78,48

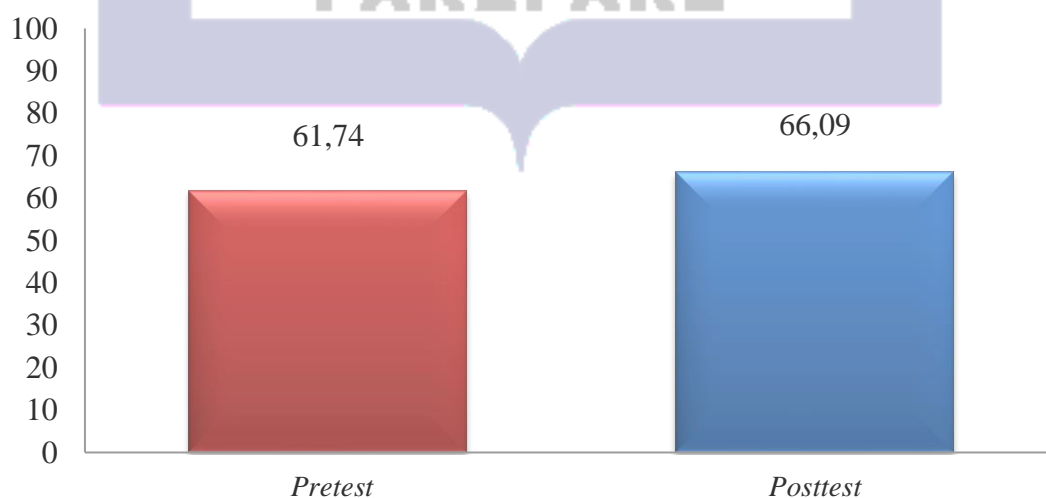
dengan jangkauan data 26,15 dan jumlah sebesar 1586,17. Apabila skor data *pretest* dikelompokkan menjadi ke dalam kategori motivasi belajar pada BAB III, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase skor seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6: Distribusi Frekuensi dan Persentase Pengkategorian Motivasi Belajar Data *Posttests* Kelas Kontrol

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Pesentase (%)
81 –100	Sangat Baik	0	0,0
66 – 80	Baik	13	54,2
51 – 65	Cukup Baik	11	45,8
0 – 50	Kurang Baik	0	0,0
Jumlah		24	100

Data pada Tabel menunjukkan bahwa terdapat 54,2% atau 13 peserta didik memiliki motivasi belajar dalam kategori baik dan 45,8% atau 11 peserta didik memiliki motivasi belajar dalam kategori cukup. Jika melihat skor rata-rata pada Tabel 4.5 untuk data *posttest* yakni 66,09 maka skor ini berada rata-rata peserta didik memiliki motivasi pada kategori baik.

Berikut ini akan dijelaskan tentang perbandingan skor rata-rata *pretest* dan *posttest* motivasi belajar peserta didik yang dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 4.1 Diagram Perbandingan Skor Rata-Rata *Pretest* Dan *Posttest* Motivasi Belajar Peserta Didik pada Kelas Kontrol

Berdasarkan diagram dapat dilihat bahwa skor rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* mengalami peningkatan yakni dari 61,74 menjadi 66,09 dengan selisih peningkatan sebesar 4,35.

b. Hasil Analisis Data Kelas Eksperimen (Menggunakan Media *Power Point* melalui Model Pembelajaran Kooperatif)

1) Hasil Analisis Data *Pretest*

Data *pretest* diperoleh dari hasil pembagian koesioner yang dilakukan di kelas IX₁ SMP Negeri 12 Parepare. Data *pretest* bertujuan untuk memberi gambaran mengenai motivasi peserta didik yang diperoleh dengan menggunakan koesioner motivasi belajar, sebelum diterapkannya penggunaan media *power point* melalui model pembelajaran kooperatif. Adapun skor *pretest* motivasi belajar peserta didik pada kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7: Skoring Motivasi Belajar pada Kelas Eksperimen Sebelum Pelakuan

No Responden	Skor <i>Pretest</i> Motivasi Belajar pada Kelas Eksperimen
1	80,00
2	67,27
3	80,00
4	63,64
5	76,36
6	54,55
7	58,18
8	80,00
9	58,18
10	61,82
11	80,00
12	54,55
13	61,82

No Responden	Skor <i>Pretest</i> Motivasi Belajar pada Kelas Eksperimen
14	56,36
15	80,00
16	61,82
17	69,09
18	63,64
19	72,73
20	60,00
21	74,55
22	49,09
23	56,36
24	61,82

Berdasarkan skoring hasil koesioner motivasi belajar pada kelas eksperimen, dilakukan analisis *descriptive statistics* untuk mencari (Mean) nilai rata-rata, nilai Median, nilai Standar Deviasi, nilai terendah, nilai tertinggi dan jumlah. Berdasarkan hasil analisis *descriptive statistics frequencies* diperoleh nilai yang diharapkan sebagaimana terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8: Hasil Analisis Statistik Deskriptif *Pretest* Motivasi Belajar pada Kelas Eksperimen

N	Valid	24
	Missing	0
Mean		64,69
Median		61,82
Mode		61,82 ^a
Std. Deviation		9,74
Range		30,91
Minimum		49,09
Maximum		80
Sum		1552,74

Data pada tabel, menunjukkan bahwa koesioner *pretest* motivasi belajar pada kelas eksperimen berasal dari responden sebanyak 24 peserta didik,

diperoleh nilai rata-rata sebesar 64,69, Median dan modus sebesar 61,82, Standar Deviasi (simpangan baku) sebesar 9,74, nilai terendah 49,09, nilai tertinggi 80, dengan jangkauan data 30,91 dan jumlah sebesar 1552,74. Apabila skor data *pretest* dikelompokkan menjadi ke dalam kategori motivasi belajar pada BAB III, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase skor seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9: Distribusi Frekuensi dan Persentase Pengkategorian Motivasi Belajar Data *Pretest* Kelas Eksperimen

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Pesentase (%)
81 – 100	Sangat Baik	0	0,0
66 – 80	Baik	10	41,7
51 – 65	Cukup Baik	14	58,3
0 – 50	Kurang Baik	0	0,0
Jumlah		24	100

Data pada Tabel menunjukkan bahwa terdapat 41,7% atau 10 peserta didik memiliki motivasi belajar dalam kategori baik dan 58,3% atau 14 peserta didik memiliki motivasi belajar dalam kategori cukup baik. Jika melihat skor rata-rata pada Tabel 4.8 untuk data *pretest* yakni 64,69 maka skor ini berada rata-rata peserta didik memiliki motivasi pada kategori cukup baik.

2) Hasil Analisis Data *Posttest*

Data *posttest* diperoleh dari hasil pembagian koesioner yang dilakukan di kelas IX₁ SMP Negeri 12 Parepare. Data ini bertujuan untuk memberi gambaran mengenai motivasi belajar peserta didik yang diperoleh dengan menggunakan koesioner motivasi belajar, setelah diterapkannya penggunaan media *power point* melalui model pembelajaran kooperatif. Adapun skor *posttest* motivasi belajar peserta didik pada kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10: Skoring Motivasi Belajar Kelas Eksperimen Setelah Perlakuan

No Responden	Skor Koesioner <i>Posttest</i> Motivasi Belajar pada Kelas Kontrol
1	89,23
2	87,69
3	87,69
4	87,69
5	89,23
6	90,77
7	90,77
8	92,31
9	90,77
10	90,77
11	84,62
12	87,69
13	84,62
14	84,62
15	81,54
16	84,62
17	83,08
18	86,15
19	87,69
20	81,54
21	73,85
22	81,54
23	83,08
24	83,08

Berdasarkan skoring hasil koesioner *posttest* motivasi belajar pada kelas eksperimen, dilakukan analisis *descriptive statistics* untuk mencari (Mean) nilai rata-rata, nilai Median, nilai Standar Deviasi, nilai terendah, nilai tertinggi dan jumlah. Berdasarkan hasil analisis *descriptive statistics frequencies* diperoleh nilai yang diharapkan sebagaimana terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11: Hasil Analisis Statistik Deskriptif *Posttest* Motivasi Belajar pada Kelas Eksperimen

N	Valid	24
	Missing	0
Mean		86,03
Median		86,92
Mode		87,69
Std. Deviation		4,2
Range		18,46
Minimum		73,85
Maximum		92,31
Sum		2064,64

Data pada tabel, menunjukkan bahwa koefisien *posttest* motivasi belajar pada kelas eksperimen berasal dari responden sebanyak 24 peserta didik, diperoleh nilai rata-rata sebesar 86,03, Median sebesar 86,92, modus sebesar 87,69 Standar Deviasi (simpangan baku) sebesar 4,2, nilai terendah 73,85 nilai tertinggi 92,31 dengan jangkauan data 18,46 dan jumlah sebesar 2064,64. Apabila skor data *pretest* dikelompokkan menjadi ke dalam kategori motivasi belajar, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase skor seperti tabel berikut:

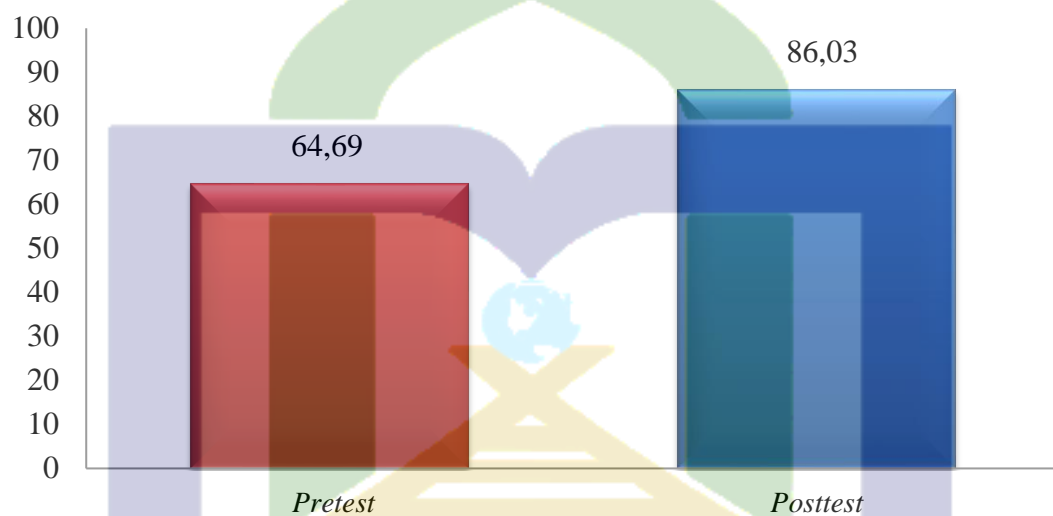
Tabel 4.12: Distribusi Frekuensi dan Persentase Pengkategorian Motivasi Belajar Data *Posttests* Kelas Eksperimen

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
81 – 100	Sangat Baik	23	95 ,8
66 – 80	Baik	1	4,2
51 – 65	Cukup Baik	0	0,0
0 – 50	Kurang Baik	0	0,0
Jumlah		24	100

Data pada Tabel menunjukkan bahwa terdapat 95,8% atau 23 peserta didik memiliki motivasi belajar dalam kategori sangat baik dan 4,2% atau 1 peserta didik memiliki motivasi belajar dalam kategori baik. Jika melihat skor rata-rata

pada Tabel 4.11 untuk data *posttest* yakni 86,03 maka skor ini berada rata-rata peserta didik memiliki motivasi pada kategori sangat baik.

Berikut ini akan dijelaskan tentang perbandingan skor rata-rata *pretest* dan *posttest* motivasi belajar peserta didik yang dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 4.2 Diagram Perbandingan Skor Rata-Rata *Pretest* Dan *Posttest* Motivasi Belajar Peserta Didik pada Kelas Kontrol

Berdasarkan diagram dapat dilihat bahwa skor rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* mengalami peningkatan yakni dari 64,69 menjadi 86,03 dengan selisih peningkatan sebesar 21,34.

2. Hasil Analisis Statistik Inferensial

a. Hasil Uji Normalitas Data Kelas Kontrol dan Eksperimen

Pengujian normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data/sampel yang diteliti berasal dari populasi yang berdistribusi normal sebagai prasyarat dari uji t *Independet*. Data yang diuji kenormalannya dalam penelitian ini adalah data *pretest* untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen. Uji normalitas digunakan yakni

Shapiro-Wilk Test dengan menggunakan. Adapun kriteria uji jika $p > \alpha$ maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dimana $\alpha =$ Taraf signifikan (0,05) dan $p =$ probabilitas (Sig). Adapun hasil uji normalitas data *pretest* dan data *posttest* untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.13: Hasil Uji Normalitas Data *Pretest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

<i>Tests of Normality</i>				
	Kelas	<i>Shapiro-Wilk</i>		
		Statistic	Df	Sig.
Skor	Kelas Kontrol	0.923	24	0.067
Pretest	Kelas Eksperimen	0.922	24	0.066
<i>Lilliefors Significance Correction</i>				

Data pada tabel menunjukkan bahwa nilai bahwa nilai Sig = 0,067 untuk data *pretest* kelas kontrol dan nilai Sig = 0,066 untuk data *pretest* kelas eksperimen yang masing-masing lebih besar dari 0,05 ($p > \alpha$). Berdasarkan hal itu, maka dapat disimpulkan bahwa kedua data tersebut merupakan data yang berasal dari populasi berdistribusi normal. Selanjutnya, hasil pengujian normalitas data untuk data *posttest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.14: Hasil Uji Normalitas Data *Posttest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

<i>Tests of Normality</i>				
	Kelas	<i>Shapiro-Wilk</i>		
		Statistic	Df	Sig.
Skor	Kelas Kontrol	0.952	24	0.294
Pretest	Kelas Eksperimen	0.925	24	0.074
<i>Lilliefors Significance Correction</i>				

Data pada tabel menunjukkan bahwa nilai bahwa nilai Sig = 0,294 untuk data *posttest* kelas kontrol dan nilai Sig = 0,074 untuk data *posttest* kelas eksperimen yang masing-masing lebih besar dari 0,05 ($p > \alpha$). Berdasarkan hal itu, maka dapat disimpulkan bahwa kedua data tersebut merupakan data yang berasal dari populasi berdistribusi normal.

b. Hasil Uji Homogenitas Data Kelas Kontrol dan Eksperimen

Uji homogenitas variansi dilakukan dengan menggunakan uji *Levene Statistic* yang bertujuan untuk mengetahui apakah variansi antar kelompok sampel yang diambil dari suatu populasi memiliki variansi yang sama atau homogen. Dengan melihat nilai signifikan, bila $\text{sig} \geq 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa perlakuan berasal dari populasi homogen. Uji homogenitas pada uji perbedaan (misal anava) dimaksudkan untuk menguji bahwa setiap kelompok yang akan diperbandingkan memiliki variansi yang sama, dengan demikian perbedaan yang terjadi dalam hipotesis benar-benar berasal dari perbedaan antara kelompok, bukan akibat perbedaan yang terjadi di dalam kelompok. Adapun hasil uji homogenitas data *pretest* dan data *posttest* untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.15: Hasil Uji Homogenitas Data *Pretest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

<i>Test of Homogeneity of Variances</i>			
Skor <i>Pretest</i>			
<i>Levene Statistic</i>	df1	df2	Sig.
3.237	1	46	0.079

Data pada tabel menunjukkan bahwa nilai bahwa nilai Sig = 0,079 untuk data *pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen yang lebih besar dari 0,05 ($p > \alpha$).

Berdasarkan hal itu, maka dapat disimpulkan bahwa kedua data tersebut merupakan data yang berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama. Selanjutnya, hasil pengujian normalitas data untuk data *posttest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.16: Hasil Uji Homogenitas Data *Posttest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

<i>Test of Homogeneity of Variances</i>			
Skor <i>Pretest</i>			
<i>Levene Statistic</i>	df1	df2	Sig.
1.485	1	46	0.229

Data pada tabel menunjukkan bahwa nilai bahwa nilai Sig = 0,229 untuk data *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen yang lebih besar dari 0,05 ($p > \alpha$). Berdasarkan hal itu, maka dapat disimpulkan bahwa kedua data tersebut merupakan data yang berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama.

c. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji-t *independent* karena telah memenuhi uji normalitas dan homogenitas data. Adapun hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.17: Hasil Uji Hipotesis Data Koisioner *Posttest* Belajar Peserta Didik

		t-test for Equality of Means						
		t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
							Lower	Upper
Skor <i>Posttest</i>	Equal variances assumed	12,93	46,00	0,00	19,94	1,54	16,83	23,04

Equal variances not assumed	12,93	40,18	0,00	19,94	1,54	16,82	23,05
-----------------------------------	-------	-------	------	-------	------	-------	-------

Data pada tabel menunjukkan bahwa nilai bahwa nilai Sig = 0,000 untuk data *Equal variances assumed* (*Equal variances assumed* dipilih sebagai ukuran nilai Sig karena berdasarkan hasil uji homogenitas menunjukkan kedua data berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama) yang kurang dari 0,05 ($p < \alpha$), ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima jadi kesimpulannya adalah ada perbedaan motivasi belajar peserta didik yang diajar dengan menggunakan media *power point* melalui model kooperatif dengan peserta didik yang diajar dengan menggunakan pembelajaran konvensional.

B. Pembahasan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian quasi eksperimen yang bertujuan untuk membandingkan dua pembelajaran yang berbeda, sehingga dapat diketahui pembelajaran yang bagaimana yang paling baik digunakan dalam proses belajar mengajar terkhusus pada motivasi belajar peserta didik.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mengadakan observasi pada kelas yang akan dijadikan sampel penelitian. Sampel yang diambil dua kelas yang setara dengan memperhatikan hal-hal seperti kesetaraan rata-rata motivasi belajar Pendidikan Agama Islam, kesamaan guru yang mengajar dan kesamaan kurikulum yang diterapkan. Dengan demikian, diperoleh kelas IX₁ sebagai kelas eksperimen dan kelas IX₂ sebagai kelas kontrol.

Selanjutnya peneliti menguji motivasi belajar peserta didik pada masing-masing kelas yang dijadikan sampel penelitian dengan memberikan *pretest* angket

motivasi belajar yang berisi 18 item pernyataan. Berdasarkan hasil *pretest* yang dilakukan baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol diperoleh bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata skor *pretest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan analisis data *pretest* menunjukkan bahwa motivasi dari kelas kontrol dan eksperimen relatif sama. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata *pretest* koisioner motivasi peserta didik masing-masing sebesar 61,74 untuk kelas kontrol dan eksperimen 64,69 dimana nilai tersebut jika dikonversikan ke dalam kategori motivasi belajar peserta didik masing-masing berada pada kategori cukup baik. Melihat uji homogenitas data *pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen juga menunjukkan bahwa nilai Sig = 0,079 untuk data *pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen yang lebih besar dari 0,05 ($p > \alpha$). Berdasarkan hal itu, maka dapat disimpulkan bahwa kedua data tersebut merupakan data yang berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama. Uji normalitas data *pretest* untuk menunjukkan nilai bahwa nilai Sig = 0,294 untuk data *pretest* kelas kontrol dan nilai Sig = 0,074 untuk data *pretest* kelas eksperimen yang masing-masing lebih besar dari 0,05 ($p > \alpha$). Oleh sebab itu maka dapat disimpulkan bahwa kedua data tersebut merupakan data yang berasal dari populasi berdistribusi normal. Dengan demikian penelitian ini dapat dilanjutkan pada tahap berikutnya karena kedua kelas memiliki motivasi awal yang sama.

Selanjutnya peneliti memberikan perlakuan (*treatment*) kepada kelompok eksperimen. Kelompok eksperimen diberikan pembelajaran dengan menerapkan penggunaan media *power point* pada model pembelajaran kooperatif dan

kelompok kontrol diberikan pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru yaitu pembelajaran konvensional. Pertemuan dilaksanakan selama empat kali pertemuan baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Adapun langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan peneliti pada saat menerapkan penggunaan media *power point* pada model pembelajaran kooperatif: (1) menanyakan materi yang telah dipelajari sebelumnya, (2) memberikan pengenalan materi kepada peserta didik, (3) membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok dengan kemampuan variatif, (4) guru menjelaskan materi dengan menggunakan media *power point*, (5) guru memberikan tugas kepada masing-masing melalui *power point*, (6) peserta didik mengerjakan tugas dari guru secara kelompok, (7) guru memberikan bimbingan kepada masing-masing kelompok, (8) guru mempersilahkan salah satu perwakilan kelompok untuk mempersentasikan hasil diskusinya didepan kelas, sementara kelompok lain dipersilahkan untuk menanggapi, (9) guru memfasilitasi secara klasikal untuk menarik kesimpulan hasil diskusi melalui media *power point*, (10) guru mereflekasi kegiatan pembelajaran, (11) mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran, (12) memberikan rencana tindak lanjut dan latihan di rumah.

Pada pertemuan pertama untuk kelas eksperimen terlihat bahwa masih terdapat beberapa peserta didik yang kurang memperhatikan penjelasan guru. Hal ini disebabkan karena motivasi peserta didik masih rendah, oleh sebab itu, pada pertemuan selanjutnya peneliti melakukan beberapa perbaikan diantara (1) memberikan penghargaan berupa hadiah kepada kelompok yang memperoleh nilai tertinggi dan memberikan tugas tambahan kepada kelompok yang memiliki

nilai yang paling rendah (2) memperbaiki rencana pelaksanaan pembelajaran khususnya pengaturan waktu dengan mempertimbangkan kondisi peserta didik dan materi yang akan diajarkan dalam menerapkan penggunaan media *power point* pada model pembelajaran kooperatif. Perbaikan tersebut terbukti meningkatkan motivasi peserta didik dari pertemuan kedua sampai dengan pertemuan keempat.

Tindakan yang diberikan kepada kelas kontrol adalah dengan menerapkan pembelajaran secara konvensional, dimana pembelajaran tersebut merupakan pembelajaran yang sudah biasa dilakukan oleh guru di kelas dengan menggunakan metode ceramah/ekspositori, pembelajaran berlangsung terpusat pada guru sebagai pusat informasi dan peserta didik hanya menerima materi secara pasif.

Adapun langkah-langkah pembelajaran konvensional yang diterapkan pada kelas kontrol yaitu: (1) melakukan apersepsi, (2) guru memotivasi peserta didik mengenai pentingnya materi, (3) guru memberikan penjelasan tentang materi yang dipelajari, (4) peserta didik menelaah, mencari dan menemukan hal-hal yang berkaitan dengan materi, (5) guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui peserta didik, (6) guru bersama peserta didik bertanya jawab dan meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan, (7) guru merefleksikan kegiatan pembelajaran.

Setelah kelompok eksperimen diberikan perlakuan (*treatment*) dengan menerapkan strategi pembelajaran kooperatif dengan menggunakan media *power point* dan kelompok kontrol diberikan pembelajaran konvensional dalam pembelajaran, kedua kelompok diberikan *posttest* untuk mengetahui motivasi

peserta didik setelah diberikan perlakuan kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Hasil *posttest* diperoleh nilai rata-rata kelompok eksperimen sebesar 86,03 pada kategori sangat baik dan nilai rata-rata kelompok kontrol sebesar 66,09 pada kategori baik. Kelompok eksperimen mengalami perubahan motivasi belajar dari rata-rata *pretest* 64,69 menjadi 86,03 pada *posttest* dengan peningkatan motivasi belajar sebesar 21,34. Kelompok kontrol mengalami perubahan motivasi belajar dari rata-rata *pretest* 61,74 menjadi 66,09 pada *posttest* dengan peningkatan sebesar 4,35. Hasil *posttest* menunjukkan nilai rata-rata motivasi belajar yang diperoleh kelompok eksperimen lebih tinggi dari pada nilai rata-rata hasil belajar yang diperoleh kelompok kontrol.

Setelah mendapatkan hasil *posttest* dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, peneliti kemudian menguji hipotesis dengan uji *t independent*. Sebelum melakukan uji tersebut terlebih dahulu diuji normalitas dan homogenitas data tersebut sebagai prasyarat uji *t independent*. Hasil uji normalitas data dengan menggunakan menunjukkan bahwa nilai Sig = 0,294 untuk data *posttest* kelas kontrol dan nilai Sig = 0,074 untuk data *posttest* kelas eksperimen yang masing-masing lebih besar dari 0,05 ($p > \alpha$). Berdasarkan hal itu, maka dapat disimpulkan bahwa kedua data tersebut merupakan data yang berasal dari populasi berdistribusi normal. Hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa nilai bahwa nilai Sig = 0,229 untuk data *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen yang lebih besar dari 0,05 ($p > \alpha$). Berdasarkan hal itu, maka dapat disimpulkan bahwa kedua data tersebut merupakan data yang berasal dari populasi yang memiliki variansi

yang sama. Karena uji prasyarat uji t *independent* terpenuhi maka pengujian dilanjutkan.

Hasil uji t *independent* menunjukkan nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, sesuai dasar pengambilan keputusan uji *independent sample test*, maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan motivasi belajar peserta didik yang diajar dengan menggunakan media *power point* pada model pembelajaran kooperatif dengan peserta didik yang diajar dengan menggunakan pembelajaran konvensional.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, nampak adanya perbedaan peningkatan motivasi pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pembelajaran dengan menggunakan media *power point* pada model pembelajaran kooperatif dikatakan efektif karena dalam penelitian diperoleh ada peningkatan motivasi belajar peserta didik khususnya pada materi qada dan qadar. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata motivasi belajar peserta didik pada kelas eksperimen lebih tinggi dari rata-rata motivasi peserta didik pada kelas kontrol. Secara teoritis, penggunaan media *power point* pada model pembelajaran kooperatif akan memberikan daya tarik kepada peserta didik sehingga mereka terdorong untuk mengikuti pembelajaran.

Penggunaan media yang tepat dalam pembelajaran dapat membangkitkan motivasi dan semangat peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Guru juga lebih mudah untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik dengan bantuan media. Hal ini berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik. Pada penelitian ini telah membuktikan bahwa penggunaan media yang tepat

dalam pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas guru dan aktivitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung serta peningkatan hasil belajar peserta didik.

Penggunaan media power point sebagai media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan motivasi yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap peserta didik. Sehingga penggunaan media merupakan hal yang penting untuk membuat pembelajaran yang lebih bermakna dan menyenangkan.

Selain media pembelajaran, pemilihan model pembelajaran yang tepat juga dapat memberikan dorongan peserta didik untuk belajar. Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang membantu peserta didik dalam mengembangkan pemahaman dan sikapnya sesuai dengan kehidupan nyata di masyarakat, sehingga dengan bekerja secara bersama-sama di antara sesama anggota kelompok akan meningkatkan motivasi, produktivitas, dan perolehan belajar.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif dapat mendorong peningkatan kemampuan peserta didik dalam memecahkan berbagai permasalahan yang ditemui selama pembelajaran, karena peserta didik dapat bekerja sama dengan peserta didik lain dalam menemukan dan merumuskan alternatif pemecahan terhadap masalah materi pelajaran yang dihadapi.

Keberhasilan belajar menurut model belajar ini bukan semata-mata ditentukan oleh kemampuan individu secara utuh, melainkan perolehan belajar itu akan semakin baik apabila dilakukan secara bersama-sama dalam kelompok-

kelompok belajar kecil yang terstruktur dengan baik. Melalui belajar dari teman yang sebaya dan di bawah bimbingan guru, maka proses penerimaan dan pemahaman peserta didik akan semakin mudah dan cepat terhadap materi yang dipelajari.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa keseluruhan dari analisis terhadap motivasi peserta didik, pada dasarnya peserta didik akan tertarik ataupun potensial untuk lebih terfokus pada pembelajaran yang diterapkan oleh guru apabila dalam pembelajaran peserta didik dapat dilibatkan secara aktif (*student centered learning*) untuk pengembangan keterampilan berpikirnya dan tidak hanya terfokus pada penyampaian materi saja oleh guru (*teacher centered learning*) serta menggunakan media, sebab pada diri peserta didik sudah terdapat kemampuan yang mendukung struktur kognitif, afektif, maupun psikomotorik peserta didik yang berhubungan dengan unsur intrinsik peserta didik itu sendiri yaitu adanya bakat dan inteligensi serta kemampuan sosial dalam berkomunikasi dengan peserta didik lainnya untuk saling memberi informasi baru dan tugas guru harus dapat membantu serta mengembangkan kemampuan tersebut guna tercapainya keberhasilan pengajaran dan iklim belajar yang kondusif.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Arends bahwa kemampuan sosial (*Social skills*) melibatkan tingkah laku yang mengembangkan hubungan kerjasama yang baik dan memungkinkan seseorang untuk bekerja secara efektif dengan orang lain. Beberapa kemampuan seperti *sharing*, partisipasi dan

komunikasi adalah penting agar guru dapat membantu peserta didik untuk menguasainya⁷¹.

Dengan demikian dapat disimpulkan secara umum bahwa dengan menerapkan penggunaan media *power point* pada model pembelajaran kooperatif lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Dengan adanya menggunakan media *power point* pada model pembelajaran kooperatif peserta didik diajak untuk belajar lebih aktif dan dilatih untuk bekerja sama dalam proses pembelajaran.

Penggunaan media *power point* pada model pembelajaran kooperatif dianggap menjadi suatu pembelajaran yang baik karena dengan pembelajaran ada banyak keuntungan yang dapat diperoleh. Beberapa keuntungan yang kita peroleh dari penggunaan media *power point* pada model pembelajaran kooperatif⁷² antara lain:

1. Dapat melihat gambaran secara menyeluruh dengan jelas
2. Terjalinya hubungan yang hangat dan bersahabat antara siswa dengan guru.
3. Meningkatkan keberanian siswa dalam mengungkapkan pendapat.
4. Menarik perhatian mata dan tidak membosankan.
5. Memudahkan berkonsentrasi.
6. Mudah mengingatnya karena ada penanda-penanda visual.

Oleh karena itu, penggunaan media *power point* pada model pembelajaran kooperatif efektif digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan motivasi

⁷¹ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasinya.....*, h 176

⁷² Isjoni, *Cooperative Learning* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 24

belajar peserta didik. Pembelajaran ini memberi kesempatan kepada peserta didik terlibat langsung dalam pembelajaran sehingga mereka mengalami sendiri apa yang sedang mereka pelajari. Dengan pembelajaran yang terpusat pada peserta didik, peserta didik tidak lagi bersikap pasif terhadap pembelajaran.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penggunaan media power point pada model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada materi Pendidikan Agama Islam khususnya pada materi qadha dan qadar.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Penggunaan media *Power Point* pada Model Pembelajaran Kooperatif dapat meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas IX SMP Negeri 12 Parepare karena hasil pengolahan data *pretest* dan *posttest* motivasi belajar menunjukkan bahwa adanya perubahan motivasi belajar dari rata-rata *pretest* 64,69 menjadi 86,03 pada *posttest* dengan peningkatan motivasi belajar sebesar 21,34 setelah Penggunaan media *Power Point* pada Model Pembelajaran Kooperatif diterapkan.
2. Terdapat perbedaan motivasi belajar yang signifikan pada peserta didik kelas IX SMP Negeri 12 Parepare yang diajar dengan menggunakan media *power point* pada model pembelajaran kooperatif dan yang diajar secara konvensional karena hasil uji *t independent* menunjukkan bahwa nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, sesuai dasar pengambilan keputusan uji tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan motivasi belajar peserta didik yang diajar dengan menggunakan media *power point* melalui

model kooperatif dengan peserta didik yang diajar dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Hasil *posttest* juga menunjukkan skor rata-rata motivasi belajar kelompok eksperimen yaitu kelas yang diajar dengan menggunakan media *power point* pada model pembelajaran kooperatif sebesar 86,03 pada kategori sangat baik lebih besar dari pada skor rata-rata kelompok kontrol yaitu kelas yang diajar dengan menggunakan pembelajaran konvensional sebesar 66,09 pada kategori baik. Oleh sebab itu, faktor pemanfaatan media *power point* melalui model kooperatif tidak dapat diabaikan begitu saja. Bagaimanapun, faktor ini merupakan hal penting dalam upaya meningkatkan motivasi peserta didik.

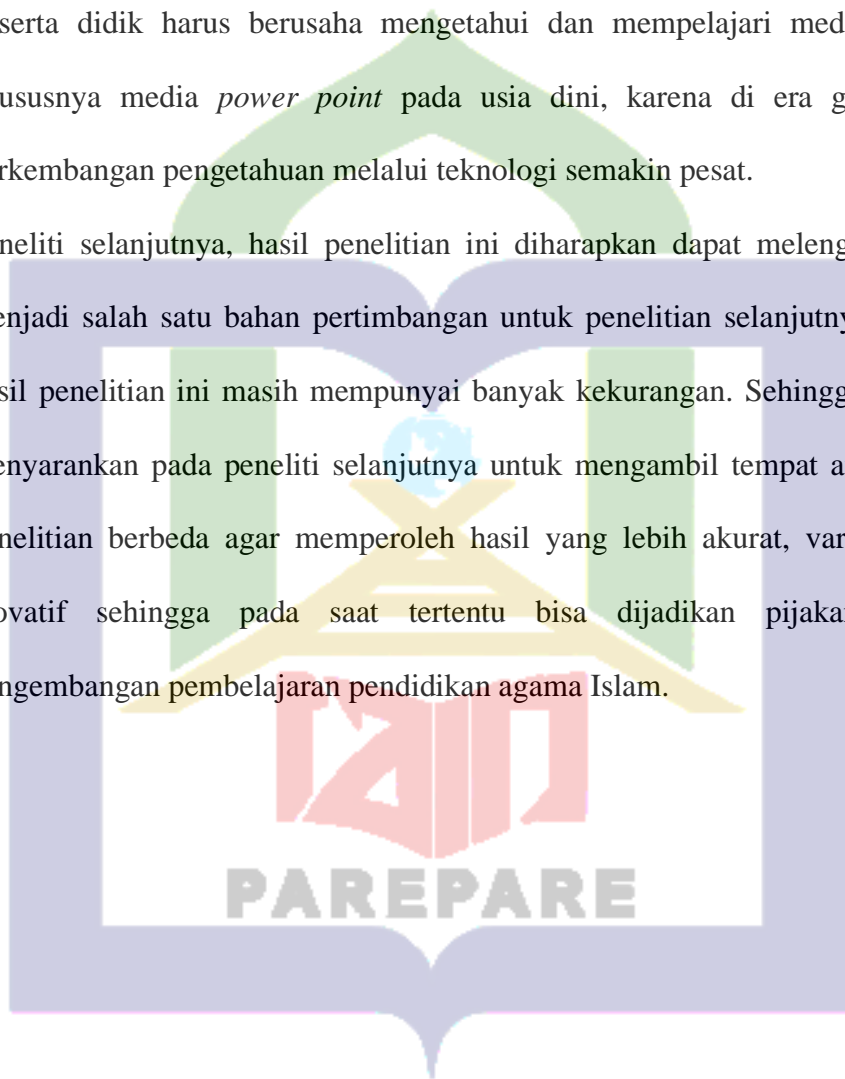
B. Implikasi

Adapun beberapa implikasi yang penulis kemukakan adalah sebagai berikut:

1. Kepala sekolah, agar lebih mengupayakan kelengkapan sarana dan prasarana yang menunjang kualitas pembelajaran khususnya perlengkapan media pembelajaran baik media konvensional maupun digital untuk mengoptimalkan efektifitas, efisiensi, dan kualitas pembelajaran khususnya pada mata pelajaran PAI .
2. Guru, hendaknya berupaya untuk memaksimalkan keseluruhan proses pembelajaran mulai pada tahap perencanaan proses pembelajaran dan lebih kreatif pula untuk memaksimalkan pemanfaatan media pembelajaran khususnya media digital dalam pelaksanaan pembelajaran agar peserta didik lebih termotivasi dan mudah dalam memahami materi-materi yang dipelajari

agar pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif dan efisien dengan cara mengikuti kegiatan-kegiatan yang menunjang pembelajaran seperti mengikuti *workshop*, seminar, pelatihan dan studi banding.

3. Peserta didik harus berusaha mengetahui dan mempelajari media digital khususnya media *power point* pada usia dini, karena di era globalisasi perkembangan pengetahuan melalui teknologi semakin pesat.
4. Peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat melengkapi dan menjadi salah satu bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya karena hasil penelitian ini masih mempunyai banyak kekurangan. Sehingga penulis menyarankan pada peneliti selanjutnya untuk mengambil tempat atau fokus penelitian berbeda agar memperoleh hasil yang lebih akurat, variatif, dan inovatif sehingga pada saat tertentu bisa dijadikan pijakan dalam pengembangan pembelajaran pendidikan agama Islam.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Rahman Saleh, dan Muhibb Abdul Wahab. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Prenada Media, 2005.
- Agus, Suprijono. *Cooperative Learning Teori & Aplikasinya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Ahmad, Tanzeh. *Metodologi Penelitian Praktis*, Yogyakarta: Teras, 2011.
- Ahmadi, Abu dan Uhbiyati Nur. *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2000.
- Aminatul, Zahroh. *Membangun Kualitas Pembelajaran melalui Dimensi Profesionalisme Guru*, Bandung: Yrama Widya, 2015.
- Amiruddin. *Perencanaan Pembelajaran (Konsep dan Implementasi)*, Yogyakarta Parama Ilmu, 2016.
- Arief, Achmad. *Implementasi Model Cooperative Learning dalam pendidikan IPS di Tingkat Persekolahan (Tanpa Kota: Tanpa Penerbit)*, 2005.
- Arifin, H.M. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Asnawir, dan Basyirudin Usman, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002
- Muri, Yusuf A. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan Penelitian Gabungan*, Jakarta, Prenamedia Group, 2015.
- Daryanto, dan Raharjo Muljo. *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media. 2012.
- Daryanto. *Media Pembelajaran*, Yogyakarta: Gava Media, 2013.
- Dasiman, Budimansyah. *Model Pembelajaran PAI* , Bandung:Ganesindo, 2007.

- David, W. Johnson dkk. *Colaborative Learning; Strategi Pembelajaran untuk Sukses Bersama*, Bandung: Nusa Media, 2010.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Surabaya: Surya Cipta Aksara, 2005.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Dina, Idriana. *Ragam Alat Bantu Pengajaran*, Jogjakarta, DIVA Press, 2011.
- Donni, Juni Priansa. *Manajemen peserta didik dan Model Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Elaine, B. Johnson, *Contextual Teaching & Learning; Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*, Bandung: MLC, 2009.
- Harini, Asih Widi. *Efective & Powerful Presentation with Power Point 2010*. Yogyakarta: ANDI, 2011.
- Husaini, Usman. *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Iif, Khoiru Ahmadi dan Sofan Amri. *Paikem Gembrot*, Jakarta:PT. Prestasi Pustakrya, 2011.
- I Gde, Eka Mahendra. *Mimbar Pendidikan Indonesia, Jurnal Ilmiah*, Jakarta, PB. PGRI, 2013.
- Isjoni. *Cooperative Learning*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Kokom, Komulasari. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2010.
- Kunandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta:Rajwali Pres, 2009.
- Lestari, K.A dan Yudhanegara, M.R. *Penelitian Pendidikan Matematika*. (Bandung : Refika Aditama, 2015.
- Mardi, dkk. *Ketrampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi Untuk SMK Kelas XI*. Bandung: Yudhistira, 2007.
- Nana, Sudjana dan Ahmad Rivai. *Media Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru Offset, 2015.

- Nana, Sudjana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007).
- Nova, Irawati Simatupang. *Penggunaan Media Power Point pada Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kimia*, Universitas Negeri Medan, 2013.
- Novi, Emildadiany. *Cooperative Learning –Teknik Jigsaw*, FKIP, Universitas Kuningan, 2008.
- Purnomo, Catur Hadi. *Panduan Otodidak Microsoft Office Power Point 2010*. Jakarta: Mediakita, 2011.
- Rina, Kristia Rini, Subanji, dan Mahmuddin Yunus, *Penerapan Pembelajaran Matematika Berbantuan Media Power Point Setting Kooperatif STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Pada Materi Lingkaran Di Kelas VIII.C SMP Negeri 13 Malang*, Universitas Malang, 2013.
- Riyana, Ilyasih. *Pemanfaatan OHP dan Presentasi dalam Pembelajaran*, Jakarta: Cipta Agung, 2008.
- Sardiman, A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Siswaryanti, Tri. *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Power Point Terhadap Prestasi Siswa Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Kelas XI TKJ Di SMK Igaras Pindad Bandung*. Skripsi FKIP Universitas Pasundan. (Tidak Diterbitkan), 2012.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.
- Syaiful, Bahri Djamarah dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta:Rineka Cipta, 2010.
- Trianto. *Model – Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta:Prestasi Pustaka Publisher, 2007.

Undang-Undang RI No.20 TH.2003. *Undang-Undang SISDIKNAS 2003*, Jakarta : Sinar Grafika, 2003.

Verawati, Erhans. *Microsoft Power Point 2007*. Jakarta: PT. Ercontara Rajawali, 2008.



LAMPIRAN - LAMPIRAN
PAREPARE

LAMPIRAN 1**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP 1)
KELAS EKSPERIMEN**

Sekolah : SMP Negeri 12 Parepare
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas /Semester : IX/2
Standar Kompetensi : 10. Meningkatkan keimanan kepada Qada dan qadar
Kompetensi Dasar : 10.1. Menyebutkan ciri-ciri beriman kepada qada dan qadar
Alokasi Waktu : 2 X 40 menit (1 pertemuan)

Indikator Ketercapaian Kompetensi

1. Menjelaskan pentingnya beriman kepada qada dan qadar
2. Menyebutkan ciri-ciri orang yang beriman kepada qada dan qadar

Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat menjelaskan pentingnya beriman kepada qada dan qadar dan menyebutkan ciri-ciri orang yang beriman kepada qada dan qadar.

Materi Pembelajaran

- Pentingnya beriman kepada qada dan qadar
- Ciri-ciri orang yang beriman kepada qada dan qadar

Metode dan Pendekatan Pembelajaran

1. Metode
 - Model Pembelajaran Kooperatif
2. Pendekatan
 - *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

NO	ASPEK	KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
1	Kegiatan Awal <ul style="list-style-type: none"> • Apresepsi • Motivasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Berdoa • Menanyakan materi yang lalu • Memberikan pengenalan materi kepada peserta didik • Membagi peserta didik menjadi 5 kelompok, dengan kemampuan yang variatif 	10 Menit
2.	Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan materi dengan menggunakan media <i>power point</i> • Guru memberikan tugas kepada masing-masing kelompok • Peserta didik mengerjakan tugas dari guru secara berkelompok 	60 Menit

		<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi bimbingan kepada masing-masing kelompok • Guru mempersilahkan salah satu kelompok mempersentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas, sementara kelompok lain dipersilahkan untuk menanggapi • Guru memfasilitasi secara klasikal untuk menarik kesimpulan hasil diskusi • Guru merefleksi kegiatan pembelajaran 	
3.	Kegiatan Akhir	<ul style="list-style-type: none"> • Mengevaluasi hasil pelaksanaan pembelajaran • Memberi pesan moral terkait materi yang telah dipelajari • Memberikan rencana tindak lanjut dan latihan di rumah 	10 Menit

Sumber dan Alat, dan Media Pembelajaran

1. Sumber Belajar

- Buku PAI Kelas IX.
- Bahan Ajar Kelas IX
- Buku-Buku yang relevan
- Ensikopledi Pendidikan Agama Islam

2. Alat Pembelajaran

- Laptop
- LCD.

3. Media Pembelajaran

- *Power Point*

Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen / Soal
1. Menjelaskan pengertian beriman kepada qada dan qadar Allah.	Tes lisan Tes tulis Penugasan	Jawaban singkat Uraian Identifikasi	1. Apa yang dimaksud dengan beriman kepada qada dan qadar!
2. Menyebutkan ciri-ciri seseorang telah beriman kepada qada dan qadar Allah.			2. Sebutkan beberapa ciri bahwa seseorang telah beriman kepada qada dan qadar!
3. Menyebutkan perilaku yang menunjukkan beriman kepada qada dan qadar Allah.			3. Cobalah kalian mengidentifikasi beberapa perilaku yang menunjukkan beriman kepada qada dan qadar berdasarkan pengamatan kalian di tengah-tengah masyarakat!

Parepare, 7 Februari 2017

Mengetahui

Kepala Sekolah

Mahasiswa,

JALALUDDIN. S.Pd,
NIP.19660922 200003 1 007

ABDUL HAFID
NIM. 14.0211.018

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : SMP Negeri 12 Parepare
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas /Semester : IX/2
Standar Kompetensi : 10. Meningkatkan keimanan kepada Qada dan qadar
Kompetensi Dasar : 10.2. Menjelaskan hubungan antara qada dan qadar
Alokasi Waktu : 2 X 40 menit (1 pertemuan)

(RPP 2)

KELAS EKSPERIMEN

Indikator Ketercapaian

1. Menjelaskan pengertian qada dan qadar
2. Menyebutkan fungsi Qada dan Qadar
2. Menjelaskan hubungan qada,qadar dan takdir
3. Menjelaskan kejadian yang baik dan buruk merupakan takdir Allah

Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat menjelaskan pengertian qada dan qadar dan menjelaskan hubungan antara keduanya serta meyakini bahwa kejadian yang baik dan buruk merupakan takdir Allah.

Materi Pembelajaran

- Pengertian qada dan qadar
- Fungsi qada dan qadar
- Hubungan antara qada, qadar dan takdir

- Kejadian yang baik dan buruk merupakan takdir Allah

Metode dan Pendekatan Pembelajaran

1. Metode

- Model Pembelajaran Kooperatif

2. Pendekatan

- *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

NO	ASPEK	KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
1	Kegiatan Awal <ul style="list-style-type: none"> • Apresepsi • Motivasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Berdoa • Menanyakan materi yang lalu • Memberikan pengenalan materi kepada peserta didik 	10 Menit
2.	Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Membagi peserta didik menjadi 5 kelompok, dengan kemampuan yang variatif • Guru menjelaskan materi dengan menggunakan media <i>power point</i> • Guru memberikan tugas kepada masing-masing kelompok • Peserta didik mengerjakan tugas dari guru secara berkelompok 	60 Menit

		<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi bimbingan kepada masing-masing kelompok • Guru mempersilahkan salah satu kelompok mempersentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas, sementara kelompok lain dipersilahkan untuk menanggapi • Guru memfasilitasi secara klasikal untuk menarik kesimpulan hasil diskusi • Guru merefleksi kegiatan pembelajaran 	
3.	Kegiatan Akhir	<ul style="list-style-type: none"> • Mengevaluasi hasil pelaksanaan pembelajaran • Memberi pesan moral terkait materi yang telah dipelajari • Memberikan rencana tindak lanjut dan latihan di rumah 	10 Menit

Sumber dan Alat, dan Media Pembelajaran

1. Sumber Belajar

- Buku PAI Kelas IX.
- Bahan Ajar Kelas IX
- Buku-Buku yang relevan
- Ensikopledi Pendidikan Agama Islam

2. Alat Pembelajaran

- Laptop

- LCD.

3. Media Pembelajaran

- *Power Point*

Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen / Soal
1. Menjelaskan pengertian beriman qada dan qadar Allah 2. Menyebutkan fungsi iman kepada qada dan qadar. 3. Menjelaskan hubungan antara qada dan qadar Allah. 4. Menjelaskan hubungan antara qada dan qadar Allah.	Kuis Tes tulis Tes tulis	Jawaban singkat Jawaban singkat Uraian	1. Apa makna kata qada dan qadar dari segi bahasa! 2. Menyebutkan fungsi qadha dan qadar 3. Apa hubungan antara qada dan qadar! 4. Buatlah laporan tentang suatu contoh aktivitas (misalnya aktivitas kalian di sekolah) yang menunjukkan hubungan antara qada dan qadar!

Parepare, 7 Februari 2017

Mengetahui
Kepala Sekolah

Mahasiswa,

JALALUDDIN. S.Pd,
NIP.19660922 200003 1 007

ABDUL HAFID
NIM. 14.0211.018

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP 3)**

KELAS EKSPERIMEN

- Sekolah** : SMP Negeri 12 Parepare
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas /Semester : IX/2
Standar Kompetensi : 10. Meningkatkan keimanan kepada Qada dan qadar
Kompetensi Dasar : 10.1. Menyebutkan ciri-ciri beriman kepada qada dan qadar
Alokasi Waktu : 2 X 40 menit (1 pertemuan)

Indikator Ketercapaian Kompetensi

1. Menjelaskan perbedaan takdir muallaq dan mubram
2. Menyebutkan contoh takdir muallaq dan mubram

Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat membedakan takdir muallak dan mubram dan menyebutkan contoh-contohnya

Materi Pembelajaran

- Perbedaan takdir muallaq dan mubram
- Contoh-contoh takdir muallaq dan mubram

Metode dan Pendekatan Pembelajaran

1. Metode

- Model Pembelajaran Kooperatif

2. Pendekatan

- *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

NO	ASPEK	KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
1	Kegiatan Awal <ul style="list-style-type: none"> • Apresepsi • Motivasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Berdoa • Menanyakan materi yang lalu • Memberikan pengenalan materi kepada peserta didik 	10 Menit
2.	Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Membagi peserta didik menjadi 5 kelompok, dengan kemampuan yang variatif • Guru menjelaskan materi dengan menggunakan media <i>power point</i> • Guru memberikan tugas kepada masing-masing kelompok • Peserta didik mengerjakan tugas dari guru secara berkelompok • Guru memberi bimbingan kepada masing-masing kelompok • Guru mempersilahkan salah satu kelompok 	60 Menit

		<p>mempersentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas, sementara kelompok lain dipersilahkan untuk menanggapi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memfasilitasi secara klasikal untuk menarik kesimpulan hasil diskusi • Guru merefleksi kegiatan pembelajaran 	
3.	Kegiatan Akhir	<ul style="list-style-type: none"> • Mengevaluasi hasil pelaksanaan pembelajaran • Memberi pesan moral terkait materi yang telah dipelajari • Memberikan rencana tindak lanjut dan latihan di rumah 	10 Menit

Sumber dan Alat, dan Media Pembelajaran

1. Sumber Belajar

- Buku PAI Kelas IX.
- Bahan Ajar Kelas IX
- Buku-Buku yang relevan
- Ensikopledi Pendidikan Agama Islam

2. Alat Pembelajaran

- Laptop
- LCD.

3. Media Pembelajaran

- *Power Point*

Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen / Soal
1. Menyebutkan contoh-contoh qada dan qadar Allah seperti disebutkan dalam al-Quran.	Tes tulis Tes tulis Tes tulis	Isian Identifikasi Identifikasi	1. Di antara dua contoh dari qada dan qadar Allah adalah ... dan ...
2. Menyebutkan contoh-contoh qada dan qadar dalam kehidupan sehari-hari yang pernah kita alami.			2. Cobalah kalian mengidentifikasi beberapa contoh qada dan qadar Allah terkait dengan perbuatan kalian sehari-hari!
3. Menyebutkan contoh-contoh qada dan qadar dalam kehidupan sehari-hari yang belum pernah kita alami.			3. Identifikasi juga beberapa contoh qada dan qadar Allah yang belum kalian alami dalam perbuatan kalian sehari-hari!

Parepare, 7 Februari 2017

Mengetahui**Kepala Sekolah****Mahasiswa,**

JALALUDDIN. S.Pd,
NIP.19660922 200003 1 007

ABDUL HAFID
NIM. 14.0211.018

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP 4)
KELAS EKSPERIMEN**

Sekolah : SMP Negeri 12 Parepare
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas /Semester : IX/2
Standar Kompetensi : 10. Meningkatkan keimanan kepada Qada dan qadar
Kompetensi Dasar : 10.1. Menyebutkan ciri-ciri beriman kepada qada dan qadar
Alokasi Waktu : 2 X 40 menit (1 pertemuan)

Indikator Ketercapaian Kompetensi

1. Menjelaskan dalil naqli tentang qada dan qadar
2. Menjelaskan arti dalil naqli tentang qada dan qadar
3. Menjelaskan maksud dalil naqli tentang qada dan qadar

Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat membaca, mengartikan dan menjelaskan maksud dalil naqli tentang qada dan qadar.

Materi Pembelajaran

- Dalil naqli tentang qada dan qadar
- Arti dalil naqli tentang qada dan qadar
- Maksud dalil naqli tentang qada dan qadar

Metode dan Pendekatan Pembelajaran

1. Metode

- Model Pembelajaran Kooperatif

2. Pendekatan

- *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

NO	ASPEK	KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
1	Kegiatan Awal <ul style="list-style-type: none"> • Apresiasi • Motivasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Berdoa • Menanyakan materi yang lalu • Memberikan pengenalan materi kepada peserta didik • Membagi peserta didik menjadi 5 kelompok, dengan kemampuan yang variatif 	10 Menit
2.	Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan materi dengan menggunakan media <i>power point</i> • Guru memberikan tugas kepada masing-masing kelompok • Peserta didik mengerjakan tugas dari guru secara berkelompok • Guru memberi bimbingan kepada masing-masing kelompok • Guru mempersilahkan salah satu kelompok mempersentasikan hasil kerja 	60 Menit

		<p>kelompoknya di depan kelas, sementara kelompok lain dipersilahkan untuk menanggapi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memfasilitasi secara klasikal untuk menarik kesimpulan hasil diskusi • Guru merefleksi kegiatan pembelajaran 	
3.	Kegiatan Akhir	<ul style="list-style-type: none"> • Mengevaluasi hasil pelaksanaan pembelajaran • Memberi pesan moral terkait materi yang telah dipelajari • Memberikan rencana tindak lanjut dan latihan di rumah 	10 Menit

Sumber dan Alat, dan Media Pembelajaran

1. Sumber Belajar

- Buku PAI Kelas IX.
- Bahan Ajar Kelas IX
- Buku-Buku yang relevan
- Ensikopledi Pendidikan Agama Islam

2. Alat Pembelajaran

- Laptop
- LCD.

3. Media Pembelajaran

- *Power Point*

Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen / Soal
1. Menunjukkan beberapa ayat al-Quran yang berkaitan dengan qada dan qadar.	Penugasan Tes lisan Tes tulis	Pekerjaan rumah Unjuk kerja Uraian	1. Carilah ayat-ayat al-Quran yang terkait dengan iman kepada qada dan qadar, lalu tulislah dalam buku kerja kalian dan serahkan kepada guru kalian!
2. Mengartikan ayat-ayat al-Quran yang berkaitan dengan qada dan qadar.			2. Tunjukkan satu ayat terkait dengan qada dan qadar lalu terjemahkan ke dalam bahasa Indonesia!
3. Menyimpulkan isi kandungan ayat-ayat al-Quran yang berkaitan dengan qada dan qadar.			3. Sebutkan dan jelaskan satu kandungan pokok dari ayat-ayat al-Quran yang terkait dengan qada dan qadar!

Parepare, 7 Februari 2017

Mengetahui**Kepala Sekolah****Mahasiswa,**

JALALUDDIN. S.Pd,
NIP.19660922 200003 1 007

ABDUL HAFID
NIM. 14.0211.018

LAMPIRAN 2**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP 1)
KELAS KONTROL**

Sekolah	: SMP Negeri 12 Parepare
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Kelas /Semester	: IX/2
Standar Kompetensi	: 10. Meningkatkan keimanan kepada Qada dan qadar
Kompetensi Dasar	: 10.2. Menjelaskan hubungan antara qada dan qadar
Alokasi Waktu	: 2 X 40 menit (1 pertemuan)

Indikator Ketercapaian Kompetensi

1. Menjelaskan pentingnya beriman kepada qada dan qadar
2. Menyebutkan ciri-ciri orang yang beriman kepada qada dan qadar

Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat menjelaskan pengertian qada dan qadar dan menjelaskan hubungan antara keduanya serta meyakini bahwa kejadian yang baik dan buruk merupakan takdir Allah.

Materi Pembelajaran

- Pengertian qada dan qadar
- Hubungan antara qada, qadar dan takdir
- Kejadian yang baik dan buruk merupakan takdir Allah

Metode Pembelajaran

- Ceramah bervariasi

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan

- Aprsepsi
- Guru memotivasi siswa mengenai pentingnya iman kepada qada dan qadar.

Kegiatan Inti

1). *Eksplorasi*

- Guru memberikan penjelasan mengenai pengertian qada dan qadar.

2). *Elaborasi*

- Siswa menelaah, mencari dan menemukan hubungan antara qada dan qadar.

3) *Konfirmasi*

- Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

Kegiatan Penutup

- Guru bersama siswa melakukan refleksi mengenai kegiatan belajar dalam KD ini. Bermanfaat atau tidak ? Menyenangkan atau tidak ?

Sumber Belajar

- Buku PAI Kelas IX.
- Bahan Ajar Kelas IX
- Buku-Buku yang relevan

- Ensikopledi Pendidikan Agama Islam

Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen / Soal
1. Menjelaskan pengertian qada dan qadar Allah.	Kuis Tes tulis Tes tulis	Jawaban singkat Jawaban singkat	1. Apa makna kata qada dan qadar dari segi bahasa!
2. Menjelaskan perbedaan antara qada dan qadar Allah.		Uraian	2. Apa perbedaan pokok antara qada dan qadar menurut pendapat para ulama!
3. Menjelaskan hubungan antara qada dan qadar Allah.			3. Buatlah laporan tentang suatu aktivitas (misalnya aktivitas kalian di sekolah) yang menunjukkan hubungan antara qada dan qadar!

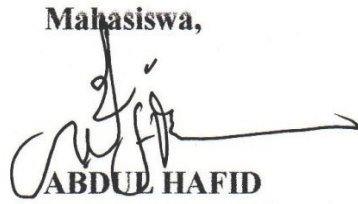
Parepare, 7 Februari 2017

Mengetahui
Kepala Sekolah



JALALUDDIN, S.Pd,
NIP. 19660922 200003 1 007

Mahasiswa,



ABDUL HAFID
NIM. 14.0211.018

NIP.19660922 200003 1 007

NIM. 14.0211.018

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP 2)
KELAS KONTROL**

Sekolah : SMP Negeri 12 Parepare
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas /Semester : IX/2
Standar Kompetensi : 10. Meningkatkan keimanan kepada qada dan qadar
Kompetensi Dasar : 10.2. Menjelaskan hubungan antara qada dan qadar
Alokasi Waktu : 2 X 40 menit (1 pertemuan)

Indikator Ketercapaian Kompetensi

1. Menjelaskan pengertian qada dan qadar
2. Menyebutkan fungsi qada dan qadar
2. Menjelaskan hubungan qada,qadar dan takdir
3. Menjelaskan kejadian yang baik dan buruk merupakan takdir Allah

Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat menjelaskan pengertian qada dan qadar dan menjelaskan hubungan antara keduanya serta meyakini bahwa kejadian yang baik dan buruk merupakan takdir Allah.

Materi Pembelajaran

- Pengertian qada dan qadar
- Fungsi qada dan qadar

- Hubungan antara qada, qadar dan takdir
- Kejadian yang baik dan buruk merupakan takdir Allah

Metode Pembelajaran

- Ceramah Bervariasi

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan

- Aprsepsi
- Guru memotivasi siswa mengenai pentingnya iman kepada qada dan qadar.

Kegiatan Inti

1). Eksplorasi

- Guru memberikan penjelasan mengenai pengertian qada dan qadar.

2). Elaborasi

- Siswa menelaah, mencari dan menemukan hubungan antara qada dan qadar.

3) Konfirmasi

- Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

Kegiatan Penutup

- Guru bersama siswa melakukan refleksi mengenai kegiatan belajar dalam KD ini. Bermanfaat atau tidak ? Menyenangkan atau tidak ?

Sumber Belajar

- Buku PAI Kelas IX.
- Bahan Ajar Kelas IX
- Buku-Buku yang relevan
- Ensikopledi Pendidikan Agama Islam

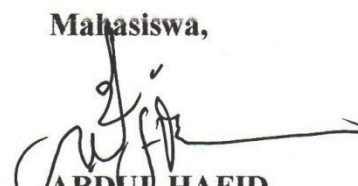
Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen / Soal
1. Menjelaskan pengertian qada dan qadar Allah.	Kuis Tes tulis Tes tulis	Jawaban singkat Jawaban singkat Uraian	1. Apa makna kata qada dan qadar dari segi bahasa!
2. Menjelaskan fungsi qada dan qadar			2. Tuliskan fungsi qada dan qadar!
3. Menjelaskan hubungan antara qada dan qadar Allah.			3. Apa hubungan antara qada dan qadar!
4. Menjelaskan hubungan antara qada dan qadar Allah.			4. Buatlah laporan tentang contoh suatu aktivitas (misalnya aktivitas kalian di sekolah) yang menunjukkan hubungan antara qada dan qadar!

Parepare, 7 Februari 2017

Mengertahui
Kepala Sekolah

JALALUDDIN. S.Pd,
NIP. 19660922 200003 1 007

Mahasiswa,

ABDUL HAFID
NIM. 14.0211.018

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP 3)
KELAS KONTROL**

- Sekolah** : SMP Negeri 12 Parepare
- Mata Pelajaran** : Pendidikan Agama Islam
- Kelas /Semester** : IX/2
- Standar Kompetensi** : 10. Meningkatkan keimanan kepada qada dan qadar
- Kompetensi Dasar** : 10.3. Menyebutkan contoh-contoh qada dan qadar dalam kehidupan sehari-hari
- Alokasi Waktu** : 2 X 40 menit (1 pertemuan)
- Indikator Ketercapaian**
1. Menjelaskan perbedaan takdir muallak dan mubram
 2. Menyebutkan contoh takdir muallak dan mubram
- Tujuan Pembelajaran**
- Siswa dapat membedakan takdir muallak dan mubram dan menyebutkan contoh-contohnya.
- Materi Pembelajaran**
- Perbedaan takdir muallak dan mubram
 - Contoh-contoh takdir muallaq dan mubram
- Metode Pembelajaran**
- Ceramah Bervariasi
- Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran**
- Kegiatan Pendahuluan*
- Aprsepsi
 - Guru memotivasi siswa mengenai pentingnya contoh-contoh qada dan qadar dalam kehidupan sehari-hari.

*Kegiatan Inti*1). *Eksplorasi*

- Siswa Mengamati berbagai fenomena di masyarakat untuk mengidentifikasi perilaku seseorang yang beriman kepada qada dan qadar.

2). *Elaborasi*

- Siswa mendiskusikan contoh-contoh qada dan qadar dalam kehidupan sehari-hari.

3). *Konfirmasi*

- Siswa melaporkan kegiatannya.

Kegiatan Penutup

- Guru bersama siswa melakukan refleksi mengenai kegiatan belajar dalam KD ini. Bermanfaat atau tidak ? Menyenangkan atau tidak ?

Sumber Belajar

- Buku PAI Kelas IX.
- Bahan Ajar Kelas IX
- Buku-Buku yang relevan
- Ensikopledi Pendidikan Agama Islam

Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen / Soal
1. Menyebutkan contoh-contoh qada dan qadar Allah seperti disebutkan dalam al-Quran.	Tes tulis Tes tulis Tes tulis	Isian Identifikasi Identifikasi	1. Di antara dua contoh dari qada dan qadar Allah adalah ... dan ...
2. Menyebutkan contoh-contoh qada dan qadar dalam kehidupan sehari-hari yang pernah kita alami.			2. Cobalah kalian mengidentifikasi beberapa contoh qada dan qadar Allah terkait dengan perbuatan kalian sehari-hari!
3. Menyebutkan contoh-contoh qada dan qadar dalam kehidupan sehari-hari yang belum pernah kita alami.			3. Identifikasi juga beberapa contoh qada dan qadar Allah yang belum kalian alami dalam perbuatan kalian sehari-hari!

Parepare, 7 Februari 2017



Mahasiswa,

ABDUL HAFID
NIM. 14.0211.018

JALALUDDIN. S.Pd,
NIP.19660922 200003 1 007

ABDUL HAFID
NIM. 14.0211.016

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP 4)
KELAS KONTROL**

Sekolah : SMP Negeri 12 Parepare
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas /Semester : IX/2
Standar Kompetensi : 10. Meningkatkan keimanan kepada Qada dan qadar
Kompetensi Dasar : 10.4. Menyebutkan ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan qada dan qadar
Alokasi Waktu : 2 X 40 menit (1 pertemuan)

Indikator Ketercapaian

1. Menjelaskan dalil naqli tentang qada dan qadar
2. Menjelaskan arti dalil naqli tentang qada dan qadar
3. Menjelaskan maksud dalil naqli tentang qada dan qadar

Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat membaca, mengartikan dan menjelaskan maksud dalil naqli tentang qada dan qadar.

Materi Pembelajaran

- Dalil naqli tentang qada dan qadar
- Arti dalil naqli tentang qada dan qadar
- Maksud dalil naqli tentang qada dan qadar

Metode Pembelajaran

- Ceramah Bervariasi

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan

- Aprsepsi

- Guru memotivasi siswa mengenai pentingnya ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan qada dan qadar.

Kegiatan Inti

1). Eksplorasi

- Guru mendemonstrasikan ayat-ayat yang berhubungan dengan qada dan qadar.

2). Elaborasi

- Siswa berlatih membaca dan mengartikan dengan metode .

3) Konfirmasi

- Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

Kegiatan Penutup

- Guru bersama siswa melakukan refleksi mengenai kegiatan belajar dalam KD ini. Bermanfaat atau tidak ? Menyenangkan atau tidak ?

Sumber Belajar


- Buku PAI Kelas IX.
- Bahan Ajar Kelas IX
- Buku-Buku yang relevan
- Ensikopledi Pendidikan Agama Islam

Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen / Soal
1. Menunjukkan beberapa ayat al-Quran yang berkaitan dengan qada dan qadar. 2. Mengartikan ayat-ayat al-Quran yang berkaitan dengan qadha dan qadar. 3. Menyimpulkan isi kandungan ayat-ayat al- Quran yang berkaitan dengan qada dan qadar.	Penugasan Tes lisan Tes tulis	Pekerjaan rumah Unjuk kerja Uraian	1. Carilah ayat-ayat al-Quran yang terkait dengan iman kepada qada dan qadar, lalu tulislah dalam buku kerja kalian dan serahkan kepada guru kalian! 2. Tunjukkan satu ayat terkait dengan qada dan qadar lalu terjemahkan ke dalam bahasa Indonesia! 3. Sebutkan dan jelaskan satu kandungan pokok dari ayat-ayat al-Quran yang terkait dengan qada dan qadar!

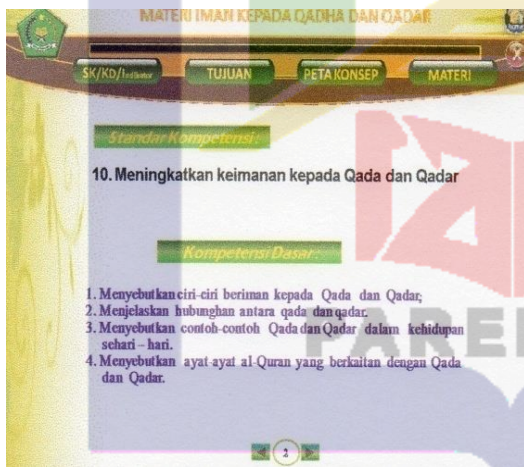
Parepare, 7 Februari 2017



Mahasiswa,

 ABDUL HAFID
 NIM. 14.0211.018

JALALUDDIN. S.Pd,
NIP.19660922 200003 1 007
LAMPIRAN 3

ABDUL HAFID
NIM. 14.0211.018



MATERI IMAN KEPADA QADHA DAN QADAR

INDIKATOR

INDIKATOR

1. Menjelaskan pentingnya beriman kepada Qada dan Qadar
2. Menyebutkan ciri-ciri orang yang beriman kepada Qada dan Qadar
3. Menjelaskan pengertian Qada dan Qadar
4. Menjelaskan hubungan antara Qada, Qadar dan Takdir
5. Menjelaskan bahwa kejadian yang baik dan buruk merupakan takdir Allah
6. Membedakan pengertian Takdir Muallaq dan Mubram
7. Menyebutkan contoh-contoh takdir Muallaq dan Mubram
8. Membaca dalil naqli tentang Qada dan Qadar
9. Mengartikan dalil naqli tentang Qada dan Qadar
10. Menjelaskan maksud dalil naqli tentang Qada dan Qadar

MATERI IMAN KEPADA QADHA DAN QADAR

MATERI

MATERI IMAN KEPADA QADHA DAN QADAR

Pengertian

Menurut bahasa, Qada artinya ketentuan, pelaksanaan, hukum atau keputusan, sedangkan Qadar artinya jangka atau ukuran. Adapun menurut istilah, Qada adalah ketentuan suatu rencana dari Allah untuk dilaksanakan, sedangkan Qadar adalah rencana yang telah diberlakukan oleh Allah yang sejak zaman Azaly terhadap makhluknya baik yang sudah, sedang maupun yang akan terjadi.

MATERI IMAN KEPADA QADHA DAN QADAR

Ciri-ciri

Beriman kepada Qadha / Qadar

Orang yang beriman kepada Qada dan Qadar akan memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Senantiasa berdoa dan Tawakkal kepada Allah swt. atas segala usaha yang telah dilakukannya.
2. Tidak meminta pertolongan kepada selain Allah swt.,
3. Meyakini segala yang terjadi atas kehendak Allah swt.,
4. Bersabar dalam menghadapi ujian atau cobaan dari Allah swt.,
5. Rajin dan teguh dalam beribadah dan berusaha serta tidak mudah menyerah,
6. Tidak bersikap angkuh dan takabur ketika memperoleh kesuksesan/ keberhasilan.

MATERI IMAN KEPADA QADHA DAN QADAR

Hubungan

Jadi Qada merupakan ketentuan Allah yang didalamnya terdapat iradah-Nya untuk segala makhluk, sedangkan Qadar merupakan perwujudan dari ketentuan yang ada yang tak berubah sedikitpun.

Karena Qada maka kehidupan manusia pada dasarnya adalah realisasi dari apa yang telah digariskan Allah pada zaman azaly (sejak permulaan zaman).

Ketentuan-ketentuan dalam bentuk sesuai dengan iradah (kehendak) Allah, disebut Qadar

Gabungan antara qada dan qadar itu disebut Taqdir.

Iman kepada Takdir yaitu percaya bahwa segala ketentuan (baik dan buruk) datangnya dari Allah. Taqdir Allah tidak terbatas pada manusia saja tetapi berlaku atas makhluknya.

MATERI IMAN KEPADA QADHA DAN QADAR

Hubungan

Qada dan Qadar mempunyai hubungan yang sangat erat, ibarat hubungan antara rencana dan pelaksanaan rencana tersebut.

Qada adalah rencana dan ketetapan Allah swt. sedangkan **Qadar** Allah selalu sesuai dengan Qada-Nya, artinya perbuatan Allah akan selalu sama dengan apa yang di rencanakan dan ditetapkan-Nya.

Mengenai Qada dan Qadar ini, tidak ada yang mengetahuinya kecuali Allah. Oleh karena itu, setiap makhluk harus selalu berusaha sebaik mungkin dan memohon kepada Allah swt. agar diberi berkah dalam kehidupan dunia dan akhirat.

MATERI IMAN KEPADA QADHA DAN QADAR

Maka iman kepada qada dan qadar adalah meyakini dengan sepenuh hati adanya qada dan qadar Allah swt., yang berlaku bagi semua makhluk sebagai bukti kebesaran dan kekuasaanNya.

Dasar Firman Allah adalah :

1. Al-Furqan [25]:2
وَلَقَدْ كُلَّ مَخْلُوقٍ فَتْرَةً تَلْفِيْزًا
Artinya: dan Dia telah menciptakan segala sesuatu, dan Dia menetapkan ukuran-ukurannya dengan serapi-rapinya.
2. QS al Hadid (57): 22
مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي أَنْفُسِكُمْ إِلَّا فِي كِتَابٍ مِنْ قَبْلِ أَنْ نُنزِّلَهَا إِنَّ بِكَذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ
Artinya: Tiada sesuatu bencana pun yang menimpa bumi dan (tidak pula) pada dirimu sendiri melainkan telah tertulis dalam kitab (lauh mahfudh) sebelum Kami menciptakannya. Sesungguhnya yang demikian itu adalah mudah bagi Allah.

MATERI IMAN KEPADA QADHA DAN QADAR

Perbedaan

Perbedaan Takdir Muallaq & Takdir Mubram:

Takdir Muallaq, yaitu ketentuan Allah swt. yang mungkin dapat diubah oleh manusia melalui ikhtiar sekiranya Allah mengijinkan.

QS. ar-Ra'd [13] : 11
إِنَّ اللَّهَ لَا يَغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ
Artinya: ...Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum, sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri...

MATERI IMAN KEPADA QADHA DAN QADAR

Takdir Mubram, yaitu ketentuan Allah swt. yang sudah pasti berlaku atas manusia tanpa dapat dihindari lagi walaupun dengan ikhtiar/usaha.

QS. An Nisa [4]: 78
أَيُّمَّا تَكُونُوا يُدْرِكَكُمُ الْمَوْتُ وَلَوْ كُنْتُمْ فِي بُرُوجٍ مُشَيَّدَةٍ
Artinya: Di mana saja kamu berada, kematian akan mendapatkan kamu, kendatipun kamu di dalam benteng yang tinggi lagi kokoh.

MATERI IMAN KEPADA QADHA DAN QADAR

Dalil Naqli

DALIL NAQLI DAN MAKSUD DALIL NAQLI TENTANG QADA & QADAR

1. Q.S. al-Hijr ayat 5
مَا تَسْبِقُ مِنْ أُمَّةٍ أَجْلَهَا وَمَا يَسْتَأْجِرُونَ
Artinya: Tidak ada suatu umat pun yang dapat mendahului ajalnya, dan tidak (pula) dapat mengundurkan (nya).

Maksud dalil Naqli :

Q.S. al Hijr ayat 5 menjelaskan bahwa ajal manusia sudah ditetapkan oleh Allah swt. Tidak ada satu makhluk pun yang dapat mendahului, apalagi mengundurkannya

MATERI IMAN KEPADA QADHA DAN QADAR

Contoh

Contoh Takdir Muallaq dan Mubram

Takdir Muallaq

1. Untuk menjadi orang yang pandai, kita harus belajar tekun dan bersungguh-sungguh.
2. Untuk menjadi kaya, kita harus rajin dan tekun dengan sungguh-sungguh.
3. Untuk menjadi sehat, kita harus sungguh-sungguh menjaga kesehatan dengan menyeluruh.

MATERI IMAN KEPADA QADHA DAN QADAR

2. Q.S. an-Nisa ayat 78
أَيُّمَّا تَكُونُوا يُدْرِكَكُمُ الْمَوْتُ وَلَوْ كُنْتُمْ فِي بُرُوجٍ مُشَيَّدَةٍ
Artinya: Di mana saja kamu berada, kematian akan mendapatkan kamu, kendatipun kamu di dalam benteng yang tinggi lagi kokoh..

Maksud dalil Naqli :

Q.S. An Nisa ayat 78 menjelaskan bahwa kematian adalah perkara yang pasti terjadi tidak seorangpun dapat lari darinya. Terkadang justru bagi mereka yang terjun di medan perang tidak terkena musibah.

MATERI IMAN KEPADA QADHA DAN QADAR

Takdir Mubram

1. Jenis kelamin bayi yang baru lahir
2. Jodoh seseorang
3. Usia seseorang
4. Kematian seseorang
5. Bumi mengelilingi matahari
6. Datangnya hari kiamat

Semua ketentuan Allah ini berlaku untuk semua makhluk-Nya

MATERI IMAN KEPADA QADHA DAN QADAR

3. Q.S. al-Ankabut ayat 62

اللَّهُ يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَن يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ وَيَقْدِرُ لَهُ إِنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya: Allah melapangkan rezki bagi siapa yang dikehendaki-Nya di antara hamba-hamba-Nya dan Dia (pula) yang menyempitkan baginya. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

Maksud dalil Naqli :

Q.S. al-Ankabut diatas menjelaskan bahwa Allah melapangkan dan menyempitkan rezeki bagi siapa yang dikehendaki (orang yang mau berusaha dan berdo'a untuk memperoleh rezeki tersebut)

MATERI IMAN KEPADA QADHA DAN QADAR

Fungsi

Fungsi Iman Kepada QADHA dan QADAR

1. Mendorong manusia selalu berusaha dalam hidup dan tawakkal
2. Mendorong seseorang giat dalam beribadah dengan ikhlas
3. Membuat Orang Tidak Mudah Takabur dan berkecil hati dikala susah
4. Mendorong seseorang Sabar Menghadapi Cobaan/Ujian dan tidak putus asa
5. Sabar menerima kenyataan sehingga terhindar dari sifat iri dan dengki
6. Meyakini bahwa Cobaan adalah qadha dan qadar Allah.

MATERI IMAN KEPADA QADHA DAN QADAR

Jawaban (A)

Beberapa ciri bahwa seseorang telah beriman kepada qadha dan qadar :

1. Tidak meminta pertolongan kepada selain Allah swt.
2. Rajin dan teguh dalam beribadah dan berusaha serta tidak mudah menyerah,
3. Tidak bersikap angkuh dan takabur ketika memperoleh kesuksesan/ keberhasilan.
4. Bersabar dalam menghadapi ujian dan cobaan dari Allah swt.
5. Senantiasa beribadah dan Tawakkal kepada Allah swt. atas segala wahi yang telah diturunkannya.

Perilaku yang menunjukkan beriman kepada qadha dan qadar:

- Ukhti berusia 13 tahun, sekarang ia duduk di kelas IX. Kehidupan Ukhti masih panjang berdasarkan usia hidup rata-rata penduduk Indonesia yaitu 64 tahun. Menginjak usia yang 15, ia mendenta saku keras. Berbagai pengobatan telah dijalannya. Namun akhirnya ia meninggal dunia.
- Pada waktu duduk di kelas IX SMP Akhli adalah siswa yang berprestasi biasa saja. Namun berkat ketekunannya ia mampu mengejar ketertinggalan dari teman-temannya. Akhirnya pada waktu ujian akhir sekolah ia mampu menjadi yang terbaik.
- Haris adalah seorang murid yang cerdas. Ia jarang belajar dalam jangka waktu yang lama. Ia belajar hanya beberapa menit sebelum waktu ulangan dimulai. Ketika menerima hasil ulangannya ia mendapat nilai yang memuaskan.

MATERI IMAN KEPADA QADHA DAN QADAR

Tugas

Tugas Kelompok

1. Apa yang dimaksud dengan beriman kepada qadha dan qadar!
2. Sebutkan beberapa ciri bahwa seseorang telah beriman, kepada qadha dan qadar!
3. Cobalah kalian mengidentifikasi beberapa perilaku yang menunjukkan beriman kepada qadha dan qadar berdasarkan pengamatan kalian di tengah-tengah masyarakat!

MATERI IMAN KEPADA QADHA DAN QADAR

Tugas

Tugas Kelompok

1. Apa makna kata qadha dan qadar dari segi bahasa!
2. Apa perbedaan pokok antara qadha dan qadar menurut pendapat para ulama!
3. Buatlah laporan tentang suatu aktivitas (misalnya aktivitas kalian di sekolah) yang menunjukkan hubungan antara qadha dan qadar!

MATERI IMAN KEPADA QADHA DAN QADAR

Jawaban (A)

Maksud dengan beriman kepada qadha dan Qadar :
Sebagai makhluk Allah swt. harus meyakini kebenarannya yang termasuk rukun iman yang ke-enam. Iman kepada Qada dan Qadar dalam kehidupan sehari-hari lebih populer dengan sebutan takdir, sebagai makhluk ciptaan Allah swt. harus percaya dan yakin bahwa Allah swt. memiliki kehendak, keputusan dan ketetapan yang menimpa seluruh makhluk hidup, termasuk manusia dan benda-benda yang ada di alam semesta. Kejadian itu bisa berupa hidup atau mati, baik atau buruk, kelahiran atau kemusnahan.

MATERI IMAN KEPADA QADHA DAN QADAR

Jawaban (B)

1. Makna kata qadha dan qadar dari segi bahasa:
Menurut bahasa, **qada** memiliki beberapa arti yaitu hukum, ketetapan, perintah, kehendak, pemberitahuan, dan penciptaan.
Qada artinya ketentuan atau ketetapan Allah SWT yang bersifat azali, yakni zaman sebelum Allah SWT menciptakan makhluk.
Jelasnya **Qadha** adalah ketentuan atau ketetapan Allah SWT dari sejak zaman azali tentang segala sesuatu yang berkenaan dengan makhluk-Nya sesuai dengan iradah (kehendak-Nya), meliputi baik dan buruk, hidup dan mati, dan seterusnya.
Menurut bahasa, **qadar** berarti kepastian, peraturan, dan ukuran.
Qadar adalah keputusan Allah SWT yang telah terjadi pada diri seseorang atau makhluk-Nya yang lain, berdasarkan ketetapan dan usaha serta doa yang dilakukan orang tersebut.

MATERI IMAN KEPADA QADHA DAN QADAR

Jawaban (B)

2. Perbedaan pokok qadha dan qadar menurut pendapat para ulama:
Mereka berpendapat bahwa tidak ada perbedaan antara Qada dan Qadar karena setiap dari keduanya memiliki makna yang sama dalam penggunaan dalam kalimat. Apabila salah satu dari keduanya disebutkan maka itu juga meliputi yang lain dan inilah pendapat yang kuat menurut ulama. Karena orang yang membedakan antara keduanya, mereka tidak memiliki dalil yang jelas dari Qur'an maupun sunnah yang membahas secara rinci.
3. Laporan tentang suatu aktivitas menunjukkan hubungan antara qadha dan qadar dalam masyarakat, misalkan :
Dalam suatu kejadian kecelakaan yang menewaskan seluruh penumpang ternyata ada seorang bayi yang selamat. Menurut ukuran akal, si bayi adalah makhluk yang sangat lemah dan tidak mampu mencari perlindungan, tetapi malah dia selamat. Sementara penumpang lain yang sudah dewasa dan dapat berusaha menyelamatkan diri malah meninggal dunia.

MATERI IMAN KEPADA QADHA DAN QADAR

Tugas Kelompok

- Carilah ayat-ayat al-Quran yang terkait dengan iman kepada qadha dan qadar, lalu tulislah dalam buku kerja kalian dan di bacakan setelah selesai !
- Tunjukkan satu ayat terkait dengan qadha dan qadar lalu terjemahkan ke dalam bahasa Indonesia!
- Sebutkan dan jelaskan satu kandungan pokok dari ayat-ayat al-Quran yang terkait dengan qadha dan qadar!

MATERI IMAN KEPADA QADHA DAN QADAR

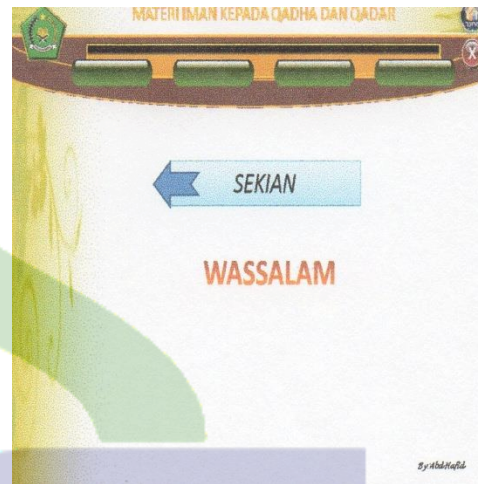
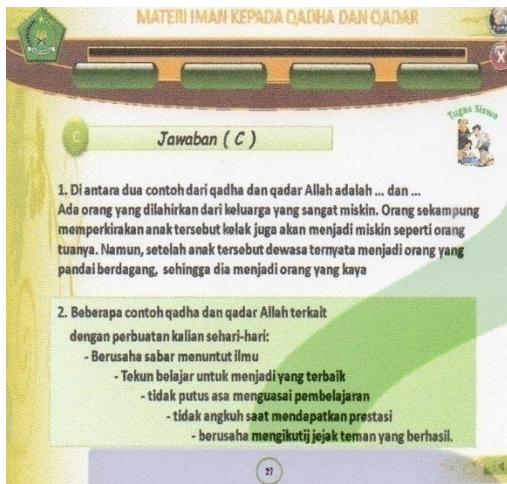
Tugas Kelompok

- Di antara dua contoh dari qada dan qadar Allah adalah ... dan ...
- Cobalah kalian mengidentifikasi beberapa contoh qada dan qadar Allah terkait dengan perbuatan kalian sehari-hari!
- Identifikasi juga beberapa contoh qadha dan qadar Allah yang belum kalian alami dalam perbuatan kalian sehari-hari!

MATERI IMAN KEPADA QADHA DAN QADAR

Jawaban (D)

Ayat-ayat al-Quran yang terkait dengan iman kepada qadha dan qadar :
QS.Yaasin [36]:38, QS al Hadid [57]: 22, QS. Ar Ra'du [13]: 11.
Ayat terkait dengan qadha dan qadar lalu terjemahkan ke dalam bahasa Indonesia:
QS An Nisa [4]: 78
أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا زُلْزِلَتِ الْأَرْضُ زُلْفًا فَزُلْزِلَتْ وَأَنْتُمْ فِي بُرُوجٍ مُّشْتَرِكَةٍ
Artinya: Di mana saja kamu berada, kenatian akan mendapatkan kamu, kendantipun kamu di dalam benteng yang Tinggi lagi kokoh.
Kandungan pokok dari ayat-ayat al-Quran yang terkait dengan qadha dan qadar :
Salah satu kandungan ayat qada dan qadar yaitu pada Q.S. An Nisa ayat 78 menjelaskan bahwa kematian adalah perkara yang pasti terjadi tidak seorangpun dapat lari darinya. Terkadang justru bagi mereka yang terjun di medan perang tidak terkena musibah.



LAMPIRAN 4

DOKUMENTASI PENELITIAN PROSES PEMBELAJARAN





PROSES PEMBAGIAN ANGKET





LAMPIRAN 5

**KISI-KISI *PRETEST* ANGKET
MOTIVASI BELAJAR**

No	Aspek Motivasi Belajar	Indikator	No. Item Instrumen	
			Positif	Negatif
1	Motivasi Intrinsik	Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil	3	2
		Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	1	4
		Adanya harapan dan cita-cita masa depan	5	8
2	Motivasi Ekstrinsik	Adanya penghargaan dalam belajar	6, 9	7
		Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	11, 13, 14, 16	17, 18, 15
		Adanya lingkungan belajar yang kondusif	10	12

**KISI-KISI *POSTTEST* ANGKET
MOTIVASI BELAJAR**

No	Aspek Motivasi Belajar	Indikator	No. Item Instrumen	
			Positif	Negatif
	Motivasi Intrinsik	Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil	2	1
		Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	4,5	3,7
		Adanya harapan dan cita-cita masa depan	6	8
2	Motivasi Ekstrinsik	Adanya penghargaan dalam belajar	10	9
		Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	11, 13, 14, 17	11, 14
		Adanya lingkungan belajar yang kondusif	18	16

LAMPIRAN 6

LEMBAR *PRETEST* ANGKET MOTIVASI BELAJAR

Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
No. Responden	:
Kelas	:

A. PETUNJUK PENGISIAN

- Bacalah setiap item dengan teliti
- Berilah tanda cek (✓) pada pilihan yang kalian anggap paling tepat.
- Jika Anda salah dalam menjawab, jawaban tersebut Anda coret dengan memberikan tanda 2 garis (=), dan kemudian beri tanda (✓) baru pada jawaban yang sesuai dengan keadaan diri Anda.
- Isilah angket ini sesuai dengan keadaan kalian yang sebenarnya dengan keterangan pilihan jawaban sebagai berikut:

SS	: Sangat Setuju	RR	: Ragu-Ragu
S	: Setuju	TS	: Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

B. TABEL PENGISIAN

NO	PERNYATAAN	SS	S	RR	TS	STS
1	Saya senang belajar Pendidikan Agama Islam					
2	Saya ingin menjawab saat guru memberikan pertanyaan namun saya merasa ragu dengan jawaban saya					
3	Saya sangat senang saat berhasil menjawab pertanyaan guru					
4	Saya merasa jenuh saat belajar di kelas					
5	Belajar Pendidikan Agama Islam membuat saya tahu lebih banyak tentang aqidah dan ibadah					
NO	PERNYATAAN	SS	S	RR	TS	STS
6	Saya sangat senang menjawab pertanyaan guru meskipun tidak diberi nilai					
7	Saya malas menjawab pertanyaan guru karena tidak diberi penghargaan					
8	Saya kurang berminat mempelajari PAI karena materinya banyak dan menghafal					
9	Hal yang paling menyenangkan, saat guru memberi nilai pada tugas yang saya kerjakan					
10	Suasana kelas selalu tenang saat kami sedang belajar					
11	Pada saat mengajar guru selalu menggunakan media pembelajaran					
12	Saat pembelajaran berlangsung, saya duduk dan mendengarkan penjelasan guru dengan baik					
13	Dalam menyampaikan materi pembelajaran guru selalu menggunakan metode yang berbeda setiap pertemuan					

14	Belajar Pendidikan Agama Islam adalah mata pelajaran yang paling menarik bagi saya dibanding dengan mata pelajaran lain					
15	Saya sering mengalami kesulitan mengerjakan tugas karena guru jaraang membimbing saat saya mengerjakan tugas					
16	Saat mengajar guru selalu memberi kesempatan kepada saya untuk berinteraksi dengan teman sekelas					
17	Saya tidak tertarik dengan media yang digunakan dalam pembelajaran					
18	Media dan model pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan motivasi belajar					

**LEMBAR *POSTTEST* ANGKET
MOTIVASI BELAJAR KELAS KONTROL**

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam No. Responden : Kelas :

A. PETUNJUK PENGISIAN

1. Bacalah setiap item dengan teliti
2. Berilah tanda cek (√) pada pilihan yang kalian anggap paling tepat.
3. Jika Anda salah dalam menjawab, jawaban tersebut Anda coret dengan memberikan tanda 2 garis (=), dan kemudian beri tanda (√) baru pada jawaban yang sesuai dengan keadaan diri Anda.
4. Isilah angket ini sesuai dengan keadaan kalian yang sebenarnya dengan keter angan pilihan jawaban sebagai berikut:

SS : Sangat Setuju	RR : Ragu-Ragu
S : Setuju	TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

B. TABEL PENGISIAN

NO	PERNYATAAN	SS	S	RR	TS	STS
1	Pembelajaran yang dilaksanakan guru di kelas kurang membantu saya memahami materi pelajaran, khususnya materi qadha dan qadhar					
2	Saya yakin dapat menjawab soal-soal tentang materi qadha dan qadhar saat ulangan harian					
3	Saya kurang termotivasi belajar Pendidikan Agama Islam di sekolah karena materinya telah saya ketahui sejak saya masih duduk di bangku Sekolah Dasar					
4	Belajar Pendidikan Agama Islam di sekolah banyak memberi pengetahuan kepada saya tentang aqidah dan ibadah					
NO	PERNYATAAN	SS	S	RR	TS	STS
5	Cara guru memberi informasi dalam kelas membuat saya ingin tahu lebih banyak tentang materi qadha dan qadhar					
6	Pengetahuan yang saya peroleh dari belajar Pendidikan Agama Islam akan sangat bermanfaat bagi saya baik dimasa sekarang maupun dimasa akan datang					
7	Menurut saya Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kurang menarik, jika dibandingkan dengan Mata Pelajaran lain					
8	Saya tidak mempermasalahkan nilai Pendidikan Agama Islam yang saya peroleh pada akhir pembelajaran					
9	Guru tidak pernah memberi penghargaan saat saya atau teman saya berhasil menjawab pertanyaan dengan baik					
10	Penghargaan yang diberikan guru hanya untuk teman saya yang berhasil menjawab pertanyaan dengan baik					
11	Saya senang dengan cara guru menyampaikan materi					
12	Guru hanya menjelaskan materi namun tidak					

	memberi kesempatan bertanya					
13	Saya sangat senang saat guru memberi pertanyaan					
14	Saya sangat paham saat guru memberi contoh kejadian baik dan buruk dalam kehidupan sehari-hari					
15	Kadang saya merasa jenuh dengan cara mengajar guru					
16	Saya terpaksa memperhatikan guru saat belajar karena takut di tegur					
17	Yang menarik saat pembelajaran hanya saat guru mengajak kami menarik kesimpulan diakhir pembelajaran					
18	Saat guru sedang menjelaskan, keadaan kelas tenang dan tertib					

**LEMBAR *POSTTEST* ANGKET
MOTIVASI BELAJAR KELAS EKSPERIMEN**

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam No. Responden : Kelas :

A. PETUNJUK PENGISIAN

1. Bacalah setiap item dengan teliti
2. Berilah tanda cek (√) pada pilihan yang kalian anggap paling tepat.
3. Jika Anda salah dalam menjawab, jawaban tersebut Anda coret dengan memberikan tanda 2 garis (=), dan kemudian beri tanda (√) baru pada jawaban yang sesuai dengan keadaan diri Anda.
4. Isilah angket ini sesuai dengan keadaan kalian yang sebenarnya dengan keterangan pilihan jawaban sebagai berikut:

SS : Sangat Setuju	RR : Ragu-Ragu
S : Setuju	TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

B. TABEL PENGISIAN

NO	PERNYATAAN	SS	S	RR	TS	STS
1	Pembelajaran yang dilaksanakan guru di kelas kurang membantu saya memahami materi pelajaran, khususnya materi qadha dan qadhar					
2	Saya yakin dapat menjawab soal-soal tentang materi qadha dan qadhar saat ulangan harian					
3	Saya kurang termotivasi belajar Pendidikan Agama Islam di sekolah karena materinya telah saya ketahui sejak saya masih duduk di bangku Sekolah Dasar					
4	Belajar Pendidikan Agama Islam di sekolah banyak memberi pengetahuan kepada saya tentang aqidah dan ibadah					
5	Cara guru memberi informasi dalam kelas membuat saya ingin tahu lebih banyak tentang materi qadha dan qadhar					
6	Pengetahuan yang saya peroleh dari belajar Pendidikan Agama Islam akan sangat bermanfaat bagi saya baik dimasa sekarang maupun dimasa akan datang					
7	Menurut saya Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kurang menarik jika dibandingkan dengan Mata Pelajaran lain					
8	Saya tidak mempermasalahkan nilai Pendidikan Agama Islam yang saya peroleh pada akhir pembelajaran					
9	Guru senantiasa memberi penghargaan kepada setiap kelompok					
10	Dengan belajar berkelompok saya dapat belajar cara menyampaikan pendapat dan mendengarkan pendapat orang lain					
11	Saya lebih bergairah dan antusias dalam belajar karena guru menggunakan Media Power Point					
12	Saat belajar berkelompok (kooperatif) masih ada teman saya bersifat pasif					
13	Penggunaan media power point, belajar					

	berkelompok (kooperatif) dan cara menyampaikan materi mendorong saya giat mengikuti pembelajaran					
14	Belajar dengan menggunakan media power point pada model pembelajaran kooperatif memungkinkan saya untuk belajar, bukan saja dari guru tetapi juga dari teman					
15	Saya mengalami kesulitan untuk menyalin materi yang ditayangkan pada media power point					
16	Saat berdiskusi, saya sering terganggu oleh suara kelompok lain yang memberi intrupsi					
17	Penggunaan media power point pada model pembelajaran kooperatif yang digunakan guru dalam kelas membuat saya bergairah belajar					
18	Media dan model pembelajaran yang digunakan guru dapat menciptakan pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan.					

LAMPIRAN 7

REKAPITULASI DATA HASIL PENELITIAN
Rekapitulasi *Pretest* Kelas Eksperimen

PAREPARE

No Res	Skor Tiap Item Pernyataan																		Jml	Skor dalam 100
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18		
1	4	4	4	4	0	0	4	0	0	4	3	0	0	5	4	4	0	4	44	80.00
2	4	3	3	3	0	0	4	0	0	3	4	0	0	3	4	2	0	4	37	67.27
3	4	4	4	4	0	0	4	0	0	4	3	0	0	5	4	4	0	4	44	80.00
4	4	3	4	4	0	0	3	0	0	3	2	0	0	1	3	5	0	3	35	63.64
5	4	3	4	4	0	0	4	0	0	3	3	0	0	5	4	4	0	4	42	76.36
6	4	3	2	2	0	0	2	0	0	3	2	0	0	2	3	4	0	3	30	54.55
7	2	2	3	4	0	0	4	0	0	2	3	0	0	3	4	3	0	2	32	58.18
8	4	4	4	4	0	0	4	0	0	4	3	0	0	5	4	4	0	4	44	80.00
9	4	3	2	3	0	0	2	0	0	3	2	0	0	2	3	4	0	4	32	58.18
10	3	3	3	3	0	0	4	0	0	3	3	0	0	3	3	3	0	3	34	61.82
11	4	4	4	4	0	0	4	0	0	4	3	0	0	5	4	4	0	4	44	80.00
12	3	3	2	3	0	0	2	0	0	3	2	0	0	2	3	4	0	3	30	54.55
13	4	3	3	3	0	0	4	0	0	3	2	0	0	2	4	2	0	4	34	61.82
14	3	3	3	3	0	0	3	0	0	3	2	0	0	2	4	2	0	3	31	56.36
15	4	4	4	4	0	0	4	0	0	4	3	0	0	5	4	4	0	4	44	80.00
16	4	4	2	3	0	0	3	0	0	4	2	0	0	2	4	2	0	4	34	61.82
17	4	4	3	3	0	0	4	0	0	4	2	0	0	2	4	4	0	4	38	69.09
18	5	3	2	5	0	0	4	0	0	3	2	0	0	2	3	1	0	5	35	63.64
19	4	4	4	3	0	0	4	0	0	3	3	0	0	5	4	4	0	2	40	72.73
20	3	3	3	3	0	0	4	0	0	3	2	0	0	2	4	2	0	4	33	60.00
21	4	4	4	4	0	0	4	0	0	3	3	0	0	5	4	4	0	2	41	74.55
22	4	3	2	2	0	0	2	0	0	3	2	0	0	2	3	1	0	3	27	49.09
23	3	3	3	3	0	0	3	0	0	3	2	0	0	2	4	2	0	3	31	56.36
24	3	3	3	3	0	0	3	0	0	3	3	0	0	3	4	3	0	3	34	61.82

Rekapitulasi Posttest Kelas Eksperimen

No Res	Skor Tiap Item Pernyataan																		Jml	Skor dlm 100
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18		
1	5	4	5	0	0	0	4	4	5	5	4	0	4	5	5	4	0	4	58	89.23
2	4	4	5	0	0	0	4	4	5	5	4	0	4	5	5	4	0	4	57	87.69
3	4	4	5	0	0	0	4	4	5	5	4	0	4	5	5	4	0	4	57	87.69
4	4	4	5	0	0	0	4	4	5	5	4	0	4	5	5	4	0	4	57	87.69
5	5	4	5	0	0	0	4	4	5	5	4	0	4	5	5	4	0	4	58	89.23
6	5	4	5	0	0	0	5	4	5	4	4	0	4	5	5	4	0	5	59	90.77
7	5	4	5	0	0	0	5	4	5	4	4	0	4	5	5	4	0	5	59	90.77
8	4	5	5	0	0	0	5	5	5	4	4	0	5	5	4	4	0	5	60	92.31
9	4	5	5	0	0	0	5	5	4	4	4	0	5	5	4	4	0	5	59	90.77
10	5	5	5	0	0	0	4	5	4	4	4	0	5	5	4	4	0	5	59	90.77
11	5	5	5	0	0	0	4	5	4	4	4	0	3	5	3	3	0	5	55	84.62
12	5	5	5	0	0	0	4	5	4	5	5	0	4	5	3	3	0	4	57	87.69
13	4	4	4	0	0	0	4	5	4	5	5	0	5	4	4	3	0	4	55	84.62
14	5	4	4	0	0	0	4	5	4	5	5	0	4	4	4	3	0	4	55	84.62
15	3	4	4	0	0	0	4	5	4	5	5	0	4	4	4	3	0	4	53	81.54
16	3	4	4	0	0	0	4	5	4	5	5	0	5	4	4	4	0	4	55	84.62
17	3	4	4	0	0	0	3	4	4	5	5	0	5	4	4	4	0	5	54	83.08
18	5	4	4	0	0	0	3	4	4	5	5	0	5	3	5	4	0	5	56	86.15
19	5	5	4	0	0	0	3	4	4	5	5	0	5	3	5	4	0	5	57	87.69
20	3	5	4	0	0	0	2	4	4	4	5	0	5	3	5	4	0	5	53	81.54
21	3	5	4	0	0	0	2	4	4	4	5	0	5	3	3	3	0	3	48	73.85
22	4	5	5	0	0	0	4	4	4	4	5	0	5	3	3	3	0	4	53	81.54
23	4	5	5	0	0	0	4	5	4	4	5	0	5	3	3	3	0	4	54	83.08
24	4	5	5	0	0	0	4	5	4	4	5	0	4	3	4	3	0	4	54	83.08

Rekapitulasi *Pretest* Kelas Kontrol

No Res	Skor Tiap Item Pernyataan																		Jml	Skor dlm 100
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18		
1	4	4	4	5	0	0	3	0	0	3	2	0	0	2	4	2	0	3	36	65.45
2	5	4	2	5	0	0	3	0	0	3	2	0	0	2	4	2	0	3	35	63.64
3	4	3	2	5	0	0	3	0	0	3	3	0	0	2	3	1	0	3	32	58.18
4	5	5	2	5	0	0	3	0	0	3	2	0	0	2	4	2	0	3	36	65.45
5	4	5	2	3	0	0	3	0	0	3	2	0	0	2	4	2	0	3	33	60.00
6	5	3	2	4	0	0	2	0	0	3	2	0	0	2	3	1	0	3	30	54.55
7	4	2	3	4	0	0	3	0	0	2	3	0	0	3	4	3	0	2	33	60.00
8	4	5	3	3	0	0	4	0	0	4	3	0	0	5	4	4	0	4	43	78.18
9	5	5	2	3	0	0	3	0	0	3	2	0	0	2	3	1	0	3	32	58.18
10	4	5	3	5	0	0	3	0	0	3	2	0	0	2	4	2	0	3	36	65.45
11	4	4	3	5	0	0	4	0	0	4	3	0	0	5	4	4	0	4	44	80.00
12	5	3	4	5	0	0	4	0	0	3	2	0	0	2	3	4	0	3	38	69.09
13	3	4	2	5	0	0	3	0	0	3	2	0	0	2	4	2	0	3	33	60.00
14	4	3	2	3	0	0	3	0	0	3	2	0	0	2	4	2	0	3	31	56.36
15	4	3	2	3	0	0	2	0	0	3	2	0	0	2	3	4	0	3	31	56.36
16	4	4	2	3	0	0	3	0	0	3	2	0	0	2	4	2	0	3	32	58.18
17	5	4	3	5	0	0	3	0	0	3	2	0	0	2	4	2	0	3	36	65.45
18	3	4	2	3	0	0	2	0	0	3	2	0	0	2	3	4	0	3	31	56.36
19	4	3	3	3	0	0	3	0	0	2	3	0	0	3	4	3	0	2	33	60.00
20	5	4	2	5	0	0	3	0	0	3	2	0	0	2	4	2	0	3	35	63.64
21	3	3	3	3	0	0	3	0	0	3	3	0	0	3	2	2	0	2	30	54.55
22	3	2	3	3	0	0	2	0	0	3	2	0	0	2	3	1	0	3	27	49.09
23	5	5	5	4	0	0	3	0	0	4	2	0	0	2	3	2	0	3	38	69.09
24	2	2	2	4	0	0	3	0	0	2	3	0	0	3	4	3	0	2	30	54.55

Rekapitulasi *Posttest* Kelas Kontrol

No Res	Skor Tiap Item Pernyataan																		Jml	Skor dlm 100
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18		
1	3	3	3	0	0	0	3	5	4	4	3	0	3	3	4	4	0	3	45	69.23
2	3	3	3	0	0	0	3	5	4	3	3	0	3	4	4	4	0	3	45	69.23
3	3	3	3	0	0	0	3	5	4	3	3	0	3	4	2	4	0	3	43	66.15
4	3	3	3	0	0	0	3	5	4	3	3	0	3	4	2	4	0	3	43	66.15
5	3	4	2	0	0	0	3	5	4	3	3	0	4	2	2	4	0	3	42	64.62
6	4	4	2	0	0	0	3	5	4	3	3	0	4	2	1	2	0	4	41	63.08
7	4	4	2	0	0	0	3	5	4	3	3	0	2	2	4	2	0	4	42	64.62
8	4	4	5	0	0	0	3	5	4	3	3	0	2	4	4	2	0	4	47	72.31
9	4	4	5	0	0	0	2	5	4	3	4	0	4	4	4	2	0	4	49	75.38
10	5	4	5	0	0	0	2	5	4	4	4	0	4	4	4	2	0	4	51	78.46
11	4	4	5	0	0	0	2	3	4	4	4	0	4	4	3	2	0	5	48	73.85
12	4	4	5	0	0	0	2	3	4	4	4	0	4	4	3	2	0	5	48	73.85
13	4	4	4	0	0	0	2	3	4	5	2	0	4	5	3	2	0	2	44	67.69
14	4	4	4	0	0	0	2	3	4	5	2	0	3	3	3	4	0	2	43	66.15
15	4	4	4	0	0	0	3	3	4	5	2	0	3	2	3	2	0	2	41	63.08
16	4	3	4	0	0	0	3	4	3	4	4	0	3	2	3	3	0	1	41	63.08
17	4	3	4	0	0	0	3	3	3	4	5	0	4	2	5	3	0	1	44	67.69
18	3	3	3	0	0	0	3	2	3	4	3	0	4	5	5	3	0	1	42	64.62
19	3	2	3	0	0	0	3	2	3	2	3	0	4	3	2	2	0	2	34	52.31
20	3	2	3	0	0	0	3	2	3	2	3	0	4	3	2	2	0	2	34	52.31
21	4	5	3	0	0	0	3	2	4	3	2	0	3	3	2	2	0	3	39	60.00
22	4	5	3	0	0	0	3	4	4	3	2	0	3	3	2	2	0	3	41	63.08
23	4	5	4	0	0	0	3	4	4	4	3	0	3	3	2	2	0	3	44	67.69
24	4	5	4	0	0	0	1	4	3	4	3	0	3	2	2	3	0	2	40	61.54

LAMPIRAN 8

HASIL UJI VALIDITAS INTERUMEN

Hasil Uji Validitas Pretest Kelas Eksperimen dan Kontrol

No Res	Skor Tiap Item Pernyataan																		Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
1	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	3	2	5	4	4	3	3	65
2	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	2	3	4	2	3	3	60
3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	3	3	5	4	4	3	3	66
4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	2	2	1	1	3	5	5	3	56
5	4	3	4	4	4	2	4	4	4	3	3	3	3	5	4	4	3	3	64
6	4	3	2	2	3	3	2	5	5	3	2	3	2	2	3	4	3	3	54
7	2	2	3	4	4	3	4	3	4	2	3	4	3	3	4	3	3	2	56
8	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	3	3	3	5	4	4	3	4	65
9	4	3	2	3	3	3	2	5	5	3	2	3	2	2	3	4	3	3	55
10	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	58
11	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	3	3	5	4	4	3	4	67
12	3	3	2	3	3	2	2	5	5	3	2	3	2	2	3	4	3	3	53
13	4	3	3	3	3	1	4	5	5	3	2	3	2	2	4	2	4	3	56
14	3	3	3	3	3	3	3	5	5	3	2	3	2	2	4	2	4	3	56
15	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	3	3	3	5	4	4	3	3	65
16	4	4	2	3	2	2	3	5	4	4	2	2	2	2	4	2	5	3	55
17	4	4	3	3	3	3	4	5	5	4	2	3	4	2	4	4	4	3	64
18	5	3	2	5	3	4	4	5	5	3	2	3	2	2	3	1	3	3	58
19	4	4	4	3	3	2	4	4	4	3	3	3	3	5	4	4	3	2	62
20	3	3	3	3	3	3	4	5	5	3	2	3	2	2	4	2	4	3	57
21	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	3	3	3	5	4	4	3	4	66
22	4	3	2	2	3	3	2	5	5	3	2	3	2	2	3	1	3	3	51
23	3	3	3	3	4	4	3	5	5	3	2	3	3	2	4	2	4	5	61
24	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	2	56
25	3	3	2	3	4	2	3	5	4	3	2	2	4	2	4	2	5	3	56
26	3	3	3	3	4	3	3	5	5	3	2	3	4	2	4	2	4	3	59
27	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	1	3	3	48
28	3	3	2	3	4	2	3	3	4	3	2	2	4	2	4	2	5	3	54

No Res	Skor Tiap Item Pernyataan																		Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	

29	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	4	2	4	2	4	3	56
30	3	3	2	2	4	2	2	5	5	3	2	3	2	2	3	1	3	3	50
31	2	2	3	4	4	3	3	3	4	2	3	4	3	3	4	3	3	2	55
32	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	3	3	5	4	4	3	4	67
33	3	3	2	2	3	3	3	5	5	3	2	4	2	2	3	1	3	3	52
34	3	3	3	3	3	2	3	5	5	3	2	4	3	2	4	2	4	3	57
35	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	3	4	3	5	4	4	3	4	66
36	3	3	4	4	4	4	4	5	5	3	2	4	2	2	3	4	3	3	62
37	3	3	3	3	3	3	3	5	5	3	2	4	3	2	4	2	4	3	58
38	3	3	3	3	3	3	3	5	5	3	2	4	3	2	4	2	4	3	58
39	3	3	2	2	3	4	2	5	5	3	2	4	2	2	3	4	3	3	55
40	3	3	2	3	4	2	3	3	4	3	2	2	4	2	4	2	5	3	54
41	3	3	3	3	3	1	3	5	5	3	2	3	4	2	4	2	4	3	56
42	3	3	2	2	3	4	2	5	5	3	2	3	2	2	3	4	3	3	54
43	2	2	3	4	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	4	3	3	2	54
44	3	3	3	3	3	1	3	5	5	3	2	3	4	2	4	2	4	3	56
45	4	4	5	4	4	2	4	4	4	4	3	3	3	5	4	4	3	4	68
46	3	3	2	2	3	3	2	5	5	3	2	3	2	2	3	1	3	3	50
47	5	5	5	3	3	3	3	5	5	5	2	4	1	2	4	2	4	5	66
48	2	2	3	4	4	3	3	3	4	2	3	2	3	3	4	3	3	2	53
r hitung	0,732	0,727	0,863	0,748	0,120	-0,250	0,830	-0,740	-0,240	0,682	0,455	0,147	0,139	0,749	0,546	0,600	-0,124	0,566	
r tabel	0,24																		
Status	V	V	V	V	TV	TV	V	TV	T/V	V	V	T/V	T/V	V	V	V	T/V	T/V	V

Keterangan

V '= Valid

TV == Tidak Valid

Catatan :

Jika r hitung $\geq r$ tabel maka item pernyataan valid (V)

Jumlah item pernyataan valid = 11

Jumlah item tidak valid = 7

Hasil Uji Validitas Posttest Kelas Eksperimen dan Kontrol

No Res	Skor Tiap Item Pernyataan																		Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
1	5	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	2	4	5	5	4	3	4	75
2	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	2	4	5	5	4	3	4	74
3	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	3	4	5	5	4	3	4	75
4	4	4	5	3	4	4	4	4	5	5	4	1	4	5	5	4	5	4	74
5	5	4	5	3	4	4	4	4	5	5	4	3	4	5	5	4	3	4	75
6	5	4	5	2	4	4	5	4	5	4	4	2	4	5	5	4	3	5	74
7	5	4	5	2	5	4	5	4	5	4	4	3	4	5	5	4	3	5	76
8	4	5	5	2	5	4	5	5	5	4	4	3	5	5	4	4	3	5	77
9	4	5	5	2	5	4	5	5	4	4	4	2	5	5	4	4	3	5	75
10	5	5	5	2	5	4	4	5	4	4	4	3	5	5	4	4	3	5	76
11	5	5	5	2	5	4	4	5	4	4	4	3	3	5	3	3	3	5	72
12	5	5	5	2	4	4	4	5	4	5	5	2	4	5	3	3	3	4	72
13	4	4	4	3	4	5	4	5	4	5	5	2	5	4	4	3	4	4	73
14	5	4	4	3	4	5	4	5	4	5	5	2	4	4	4	3	4	4	73
15	3	4	4	3	4	5	4	5	4	5	5	3	4	4	4	3	3	4	71
16	3	4	4	3	4	5	4	5	4	5	5	2	5	4	4	4	5	4	74
17	3	4	4	4	4	5	3	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	5	75
18	5	4	4	4	4	5	3	4	4	5	5	2	5	3	5	4	3	5	74
19	5	5	4	4	4	5	3	4	4	5	5	3	5	3	5	4	3	5	76
20	3	5	4	4	4	5	2	4	4	4	5	2	5	3	5	4	4	5	72
21	3	5	4	4	2	5	2	4	4	4	5	3	5	3	3	3	3	3	65
22	4	5	5	5	4	5	4	4	4	4	5	2	5	3	3	3	3	4	72
23	4	5	5	5	4	4	4	5	4	4	5	3	5	3	3	3	4	4	74
24	4	5	5	5	2	4	4	5	4	4	5	3	4	3	4	3	3	4	71
25	3	3	3	3	4	4	3	5	4	4	3	4	3	3	4	4	5	3	65
26	3	3	3	3	4	4	3	5	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	64
27	3	3	3	3	4	4	3	5	4	3	3	2	3	4	2	4	3	3	59
28	3	3	3	3	4	4	3	5	4	3	3	4	3	4	2	4	5	3	63
29	3	4	2	3	4	4	3	5	4	3	3	4	4	2	2	4	4	3	61
30	4	4	2	3	4	4	3	5	4	3	3	2	4	2	1	2	3	4	57

No Res	Skor Tiap Item Pernyataan																		Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	

31	4	4	2	3	4	4	3	5	4	3	3	3	2	2	4	2	3	4	59
32	4	4	5	3	4	4	3	5	4	3	3	3	2	4	4	2	3	4	64
33	4	4	5	3	4	4	2	5	4	3	4	2	4	4	4	2	3	4	65
34	5	4	5	2	4	4	2	5	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	68
35	4	4	5	2	4	4	2	3	4	4	4	3	4	4	3	2	3	5	64
36	4	4	5	2	4	4	2	3	4	4	4	2	4	4	3	2	3	5	63
37	4	4	4	2	4	4	2	3	4	5	2	3	4	5	3	2	4	2	61
38	4	4	4	2	4	4	2	3	4	5	2	3	3	3	3	4	4	2	60
39	4	4	4	2	4	4	3	3	4	5	2	2	3	2	3	2	3	2	56
40	4	3	4	3	5	5	3	4	3	4	4	4	3	2	3	3	5	1	63
41	4	3	4	3	5	5	3	3	3	4	5	4	4	2	5	3	4	1	65
42	3	3	3	4	5	5	3	2	3	4	3	2	4	5	5	3	3	1	61
43	3	2	3	3	5	5	3	2	3	2	3	3	4	3	2	2	3	2	53
44	3	2	3	3	5	5	3	2	3	2	3	4	4	3	2	2	4	2	55
45	4	5	3	5	5	5	3	2	4	3	2	3	3	3	2	2	3	3	60
46	4	5	3	5	5	5	3	4	4	3	2	2	3	3	2	2	3	3	61
47	4	5	4	2	3	5	3	4	4	4	3	1	3	3	2	2	4	3	59
48	4	5	4	2	3	5	1	4	3	4	3	3	3	2	2	3	3	2	56
r hitung	0,432	0,682	0,657	0,126	0,020	0,142	0,658	0,433	0,614	0,613	0,743	0,146	0,621	0,595	0,726	0,635	0,027	0,704	7,949
r tabel	0,24																		
Status	V	V	V	TV	TV	TV	V	V	V	V	V	TV	V	V	V	V	TV	V	

Keterangan :

V = Valid

TV = Tidak Valid

Catatan :

Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka item pernyataan valid (V)

Jumlah item pernyataan valid = 13

Jumlah item tidak valid = 5

LAMPIRAN 9

HASIL UJI REABILITAS INTERUMEN

Hasil Uji Reabilitas Instrumen *Pretest*

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	48	100,0
	Excluded ^a	0	0,0
	Total	48	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in me

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha (r)	N of Items
,712	18

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Skor No. 1	54,5417	27,232	,664	,669
Skor No. 2	54,5833	27,397	,659	,670
Skor No. 3	54,7708	24,393	,810	,638
Skor No. 4	54,6458	26,148	,671	,660
Skor No. 5	54,4375	31,443	,035	,720
Skor No. 6	55,1250	34,963	-,367	,765
Skor No. 7	54,6667	25,929	,784	,653
Skor No. 8	53,4792	33,469	-,225	,750
Skor No. 9	53,3542	34,021	-,342	,745
Skor No. 10	54,6250	27,856	,609	,676
Skor No. 11	55,3750	29,431	,396	,694
Skor No. 12	54,6875	31,368	,049	,719
Skor No. 13	55,1250	29,729	,151	,717
Skor No. 14	54,9792	22,829	,629	,649
Skor No. 15	54,0833	29,482	,471	,692
Skor No. 16	54,9792	25,553	,449	,680
Skor No. 17	54,3125	33,624	-,259	,746
Skor No. 18	54,6875	28,262	,476	,684

Catatan:

Berdasarkan hasil uji reabilitas dengan bantuan Aplikasi SPSS For Windows untuk Data di temukan r pada uji Alpha Cronbach = 0,712 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,6 Maka instrumen dinyatakan reabel

Hasil Uji Reabilitas Instrumen *Posttest*

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	48	100,0
	Excluded ^a	0	0,0
	Total	48	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in me

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Item
,789	18

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Skor No. 1	63,1042	49,414	,353	,781
Skor No. 2	63,1458	46,170	,617	,764
Skor No. 3	62,9583	45,402	,576	,764
Skor No. 4	63,9792	52,617	-,006	,807
Skor No. 5	62,9375	53,719	-,072	,802
Skor No. 6	62,6667	54,738	-,208	,803
Skor No. 7	63,7917	45,488	,577	,764
Skor No. 8	62,9167	48,376	,319	,783
Skor No. 9	63,0208	48,872	,565	,773
Skor No. 10	63,0208	46,574	,532	,769
Skor No. 11	63,2500	43,766	,672	,756
Skor No. 12	64,3542	55,808	-,250	,816
Skor No. 13	63,1458	46,680	,545	,768
Skor No. 14	63,3542	45,425	,489	,770
Skor No. 15	63,4792	42,766	,640	,756
Skor No. 16	63,9167	46,291	,558	,767
Skor No. 17	63,5833	54,206	-,120	,805
Skor No. 18	63,4375	42,719	,607	,759

Catatan:

Berdasarkan hasil uji reabilitas dengan bantuan Aplikasi SPSS For Windows untuk Data di temukan r pada uji Alpha Cronbach = 0,789 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,6 Maka instrumen dinyatakan reabel

LAMPIRAN 10

ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

DATA PRETEST

Statistics Pretest

		<i>Pretest Kelas Eksperimen</i>	<i>Pretest Kelas Kontrol</i>
N	Valid	24	24
	Missing	0	0
	Mean	64.6975	61.7417
	Std. Error of Mean	1.98784	1.49037
	Median	61.8200	60.0000
	Mode	61.82 ^a	60.00 ^a
	Std. Deviation	9.73837	7.30127
	Variance	94.836	53.309
	Skewness	.363	.947
	Std. Error of Skewness	.472	.472
	Kurtosis	-1.033	1.084
	Std. Error of Kurtosis	.918	.918
	Range	30.91	30.91
	Minimum	49.09	49.09
	Maximum	80.00	80.00
	Sum	1552.74	1481.80
Percentiles	25	56.8150	56.3600
	50	61.8200	60.0000
	75	74.0950	65.4500

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

DISTRIBUSI FREKUENSI

Pretest Kelas Eksperimen

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
49.09	1	4.2	4.2	4.2
50.91	1	4.2	4.2	8.3
54.55	2	8.3	8.3	16.7
56.36	2	8.3	8.3	25.0
58.18	2	8.3	8.3	33.3
60.00	1	4.2	4.2	37.5
61.82	4	16.7	16.7	54.2
Valid 63.64	2	8.3	8.3	62.5
67.27	1	4.2	4.2	66.7
69.09	1	4.2	4.2	70.8
72.73	1	4.2	4.2	75.0
74.55	1	4.2	4.2	79.2
76.36	1	4.2	4.2	83.3
80.00	4	16.7	16.7	100.0
Total	24	100.0	100.0	

Pretest Kelas Kontrol

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
49.09	1	4.2	4.2	4.2
54.55	3	12.5	12.5	16.7
56.36	3	12.5	12.5	29.2
58.18	3	12.5	12.5	41.7
60.00	4	16.7	16.7	58.3
Valid 63.64	2	8.3	8.3	66.7
65.45	4	16.7	16.7	83.3
69.09	2	8.3	8.3	91.7
78.18	1	4.2	4.2	95.8
80.00	1	4.2	4.2	100.0
Total	24	100.0	100.0	

PENKATEGORIAN MOTIVASI BELAJAR

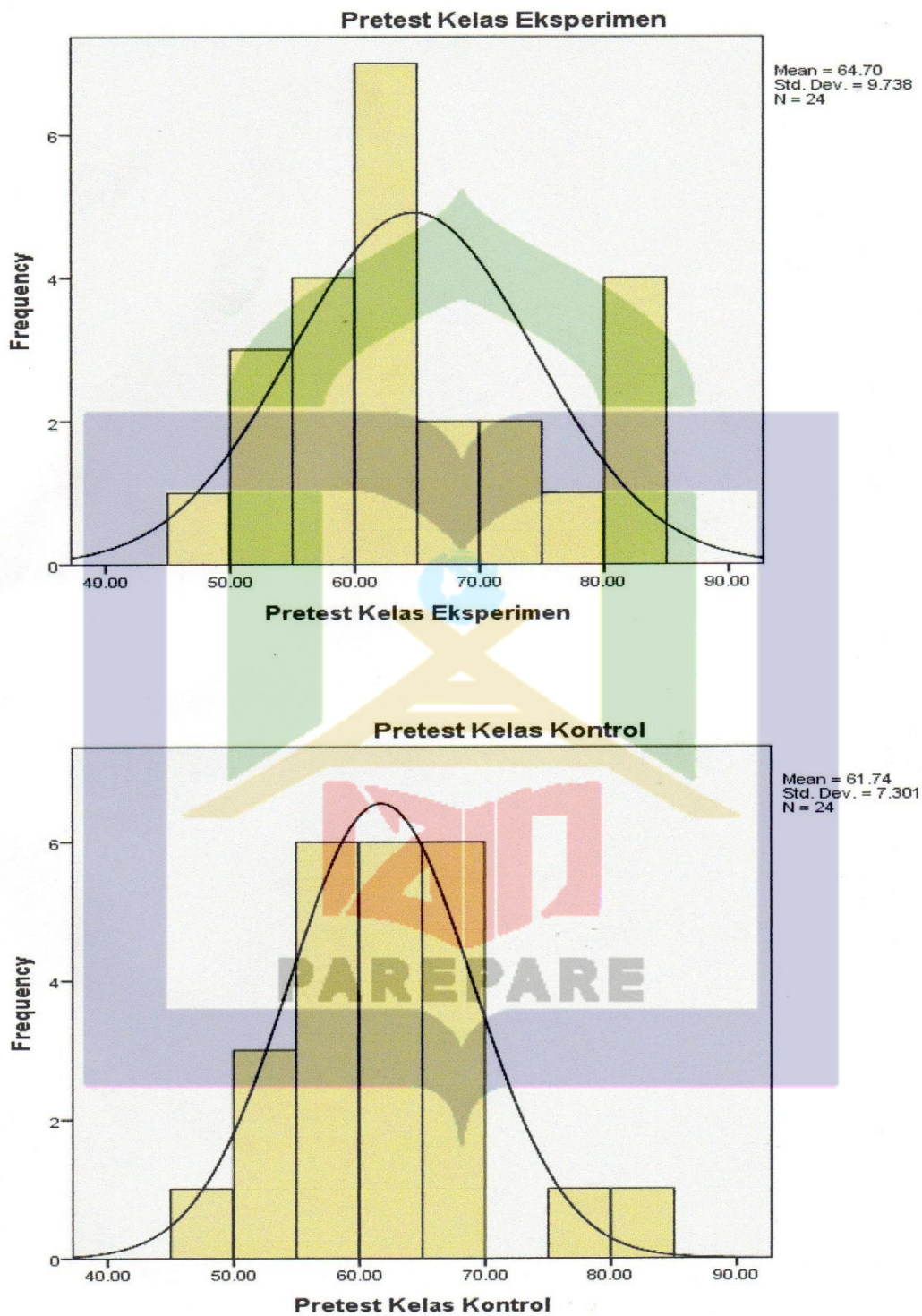
Pengkategorian *Pretest* Motivasi Belajar Eksperimen

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	81–100 = Sangat Baik	1	4.2	4.2
	66–80 = Baik	9	37.5	41.7
	51– 65 = Cukup Baik	14	58.3	100.0
	Total	24	100.0	100.0

Pengkategorian *Pretest* Motivasi Belajar Kontrol

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	81–100 = Sangat Baik	1	4.2	4.2
	66–80 = Baik	4	16.7	20.8
	51– 65 = Cukup Baik	19	79.2	100.0
	Total	24	100.0	100.0

HISTOGRAM



DATA POSTTEST

Statistics Posttest

		<i>Posttest Kelas Eksperimen</i>	<i>Posttest Kelas Kontrol</i>
N	Valid	24	24
	Missing	0	0
Mean		86.0267	66.0904
Std. Error of Mean		.85812	1.28124
Median		86.9200	66.1500
Mode		87.69	63.08
Std. Deviation		4.20390	6.27675
Variance		17.673	39.398
Skewness		-.894	-.332
Std. Error of Skewness		.472	.472
Kurtosis		1.496	.715
Std. Error of Kurtosis		.918	.918
Range		18.46	26.15
Minimum		73.85	52.31
Maximum		92.31	78.46
Sum		2064.64	1586.17
Percentiles	25	83.0800	63.0800
	50	86.9200	66.1500
	75	89.2300	69.2300

DISTRIBUSI FREKUENSI

Posttest Kelas Eksperimen

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	73.85	1	4.2	4.2
	81.54	3	12.5	16.7
	83.08	3	12.5	29.2
	84.62	4	16.7	45.8
	86.15	1	4.2	50.0
	87.69	5	20.8	70.8
	89.23	2	8.3	79.2
	90.77	4	16.7	95.8
	92.31	1	4.2	100.0
	Total	24	100.0	100.0

Posttest Kelas Kontrol

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	52.31	2	8.3	8.3
	60.00	1	4.2	12.5
	61.54	1	4.2	16.7
	63.08	4	16.7	33.3
	64.62	3	12.5	45.8
	66.15	3	12.5	58.3
	67.69	3	12.5	70.8
	69.23	2	8.3	79.2
	72.31	1	4.2	83.3
	73.85	2	8.3	91.7
	75.38	1	4.2	95.8
	78.46	1	4.2	100.0
	Total	24	100.0	100.0

PENKATEGORIAN MOTIVASI BELAJAR

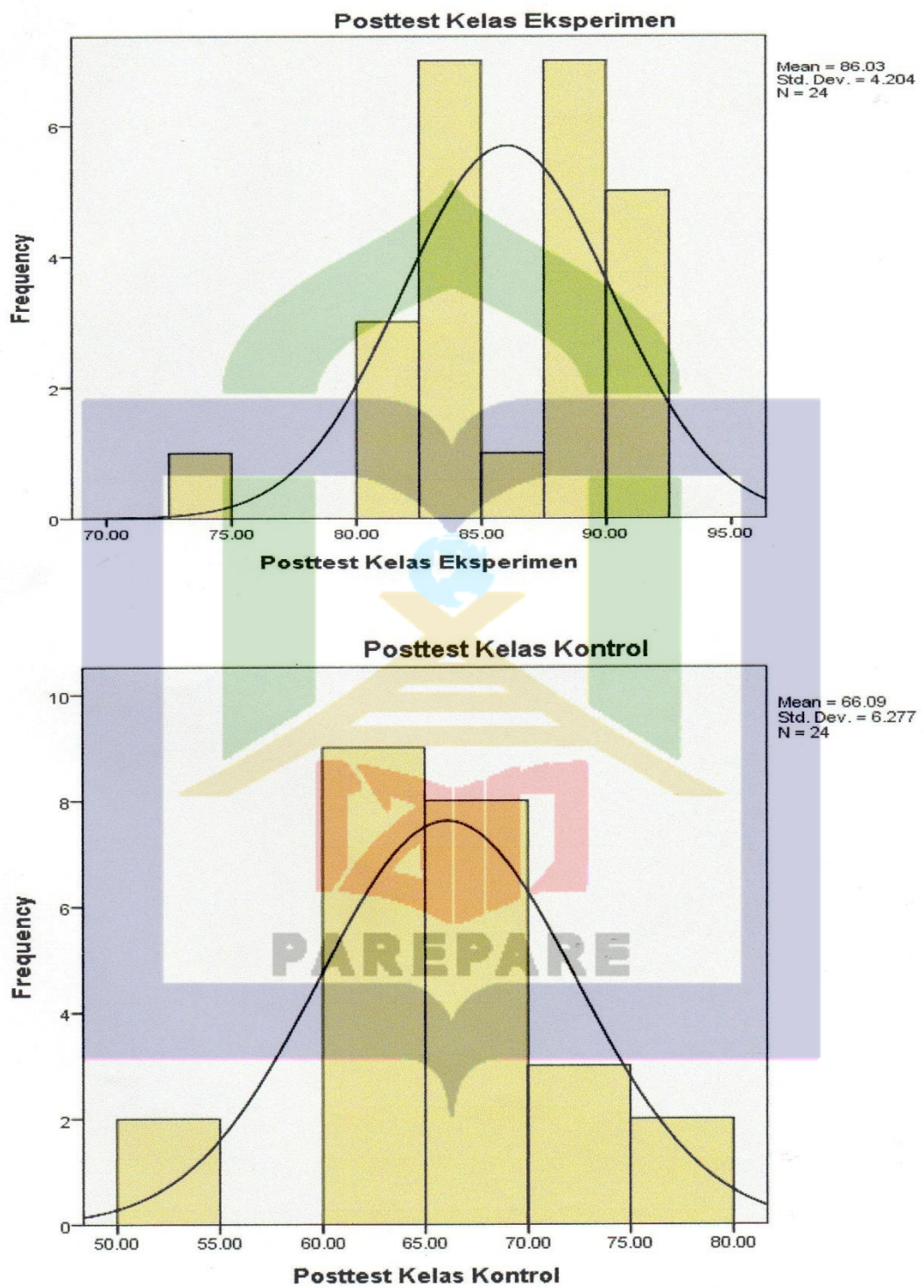
Pengkategorian *Posttest* Motivasi Belajar Eksperimen

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
81–100 = Sangat Baik	23	95.8	95.8	95.8
Valid 66 – 80 = Baik	1	4.2	4.2	100.0
Total	24	100.0	100.0	

Pengkategorian *Posttest* Motivasi Belajar Kontrol

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
66 – 80 = Baik	13	54.2	54.2	54.2
Valid 51 – 65 = Cukup	11	45.8	45.8	100.0
Total	24	100.0	100.0	

HISTOGRAM



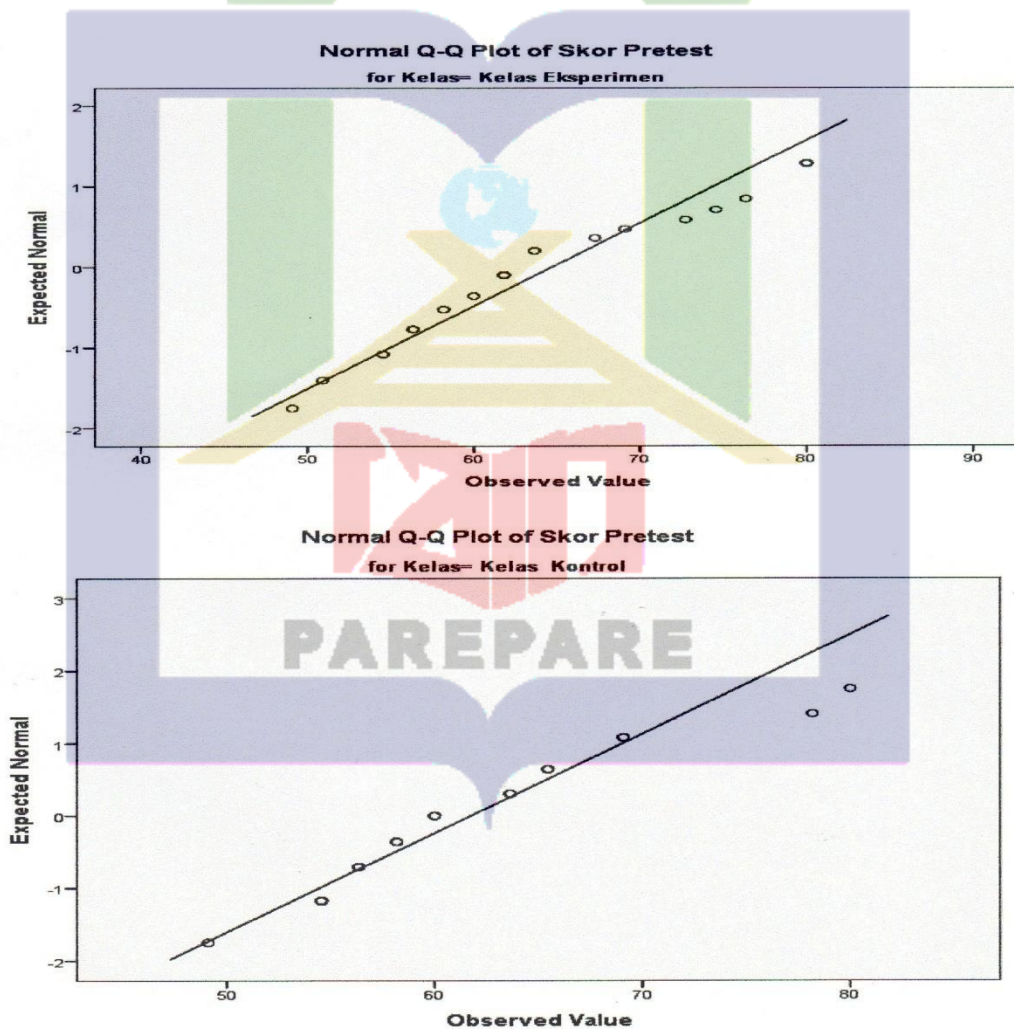
LAMPIRAN 11

**ANALISIS STATISTIK INFERENSIAL
UJI NORMALITAS**

DATA PRETEST

<i>Tests of Normality</i>				
	Kelas	<i>Shapiro-Wilk</i>		
		Statistic	df	Sig.
Skor	Kelas Eksperimen	.922	24	.066
Pretest	Kelas Kontrol	.923	24	.067

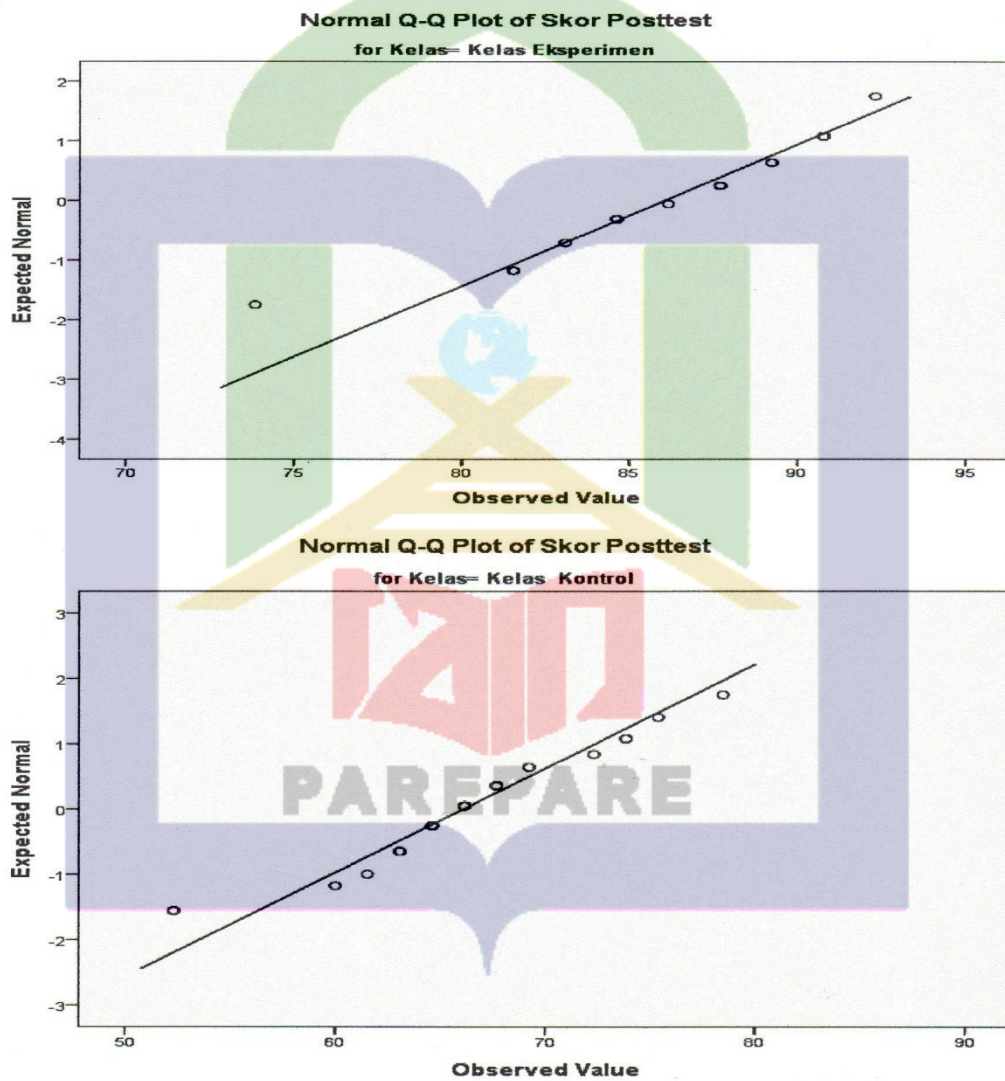
Lilliefors Significance Correction



DATA POSTTEST

<i>Tests of Normality</i>				
	Kelas	<i>Shapiro-Wilk</i>		
		Statistic	df	Sig.
Skor Posttest	Kelas Eksperimen	.925	24	.074
	Kelas Kontrol	.952	24	.294

Lilliefors Significance Correction



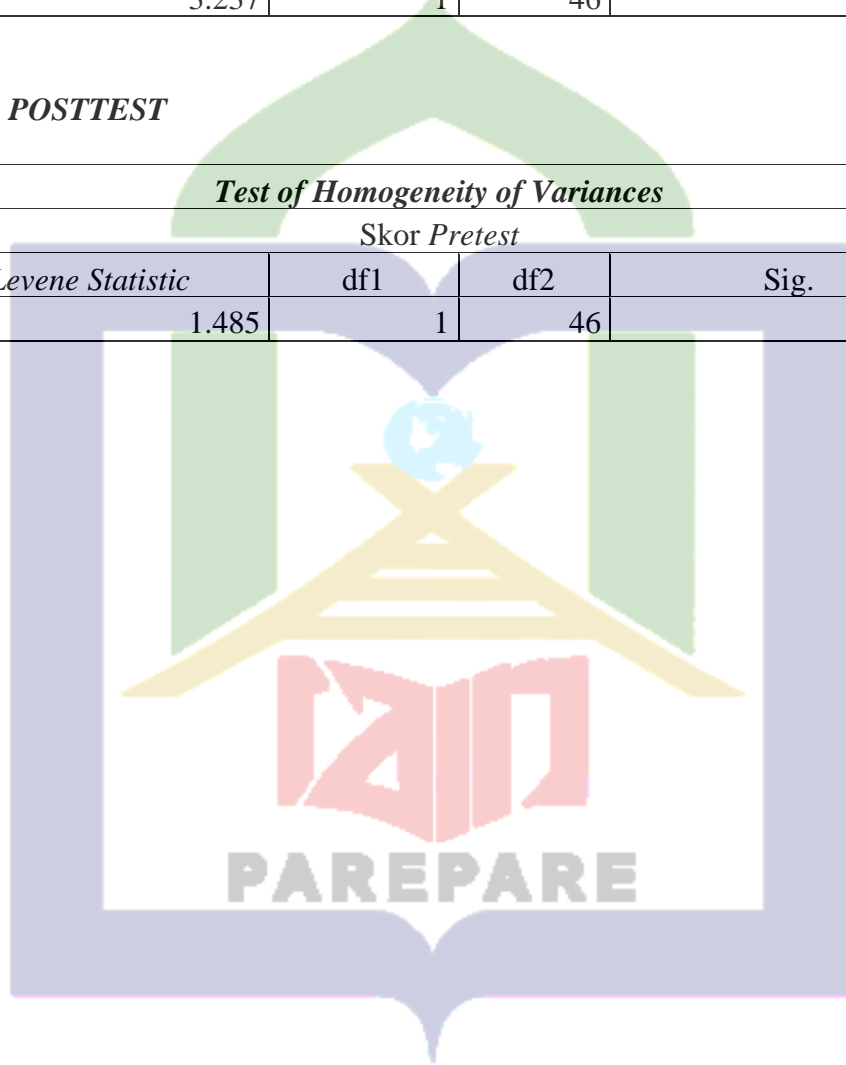
UJI HOMOGENITAS DATA

DATA PRETEST

<i>Test of Homogeneity of Variances</i>			
Skor Pretest			
<i>Levene Statistic</i>	df1	df2	Sig.
3.237	1	46	0.079

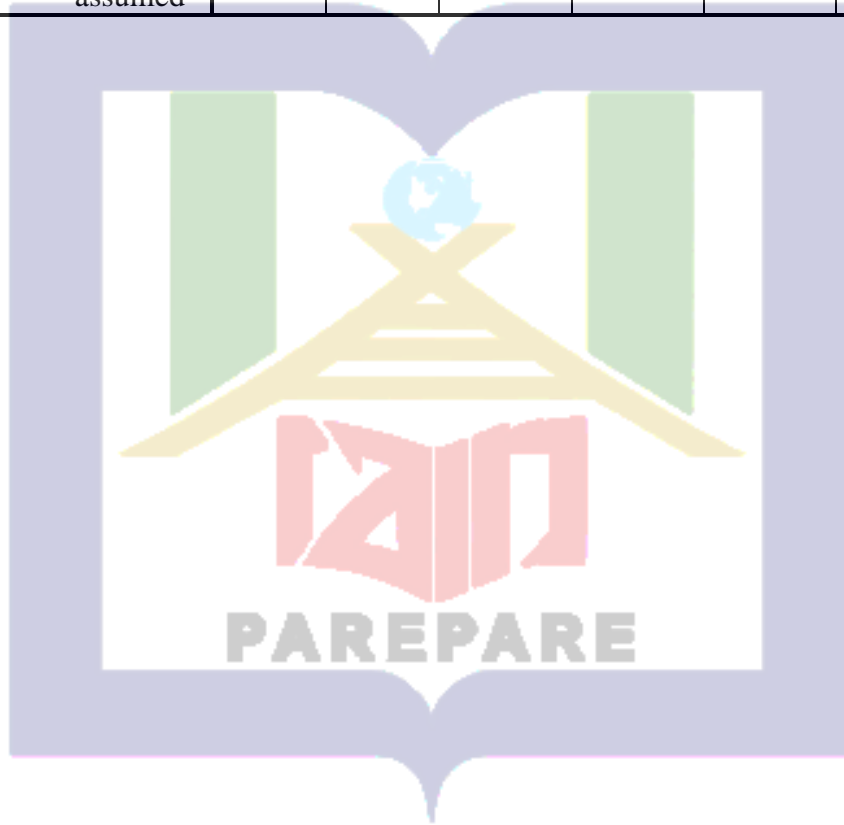
DATA POSTTEST

<i>Test of Homogeneity of Variances</i>			
Skor Pretest			
<i>Levene Statistic</i>	df1	df2	Sig.
1.485	1	46	0.229



Independent Samples Test

		t-test for Equality of Means						
		t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
							Lower	Upper
Skor Motivasi Belajar	Equal variances assumed	12,93	46,00	0,00	19,94	1,54	16,83	23,04
	Equal variances not assumed	12,93	40,18	0,00	19,94	1,54	16,82	23,05



Surat Izin dari BKDP Kota Parepare



PEMERINTAH KOTA PAREPARE
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Ganggawa No. 5 Parepare, Telp. (0421) 24920 Fax. (0421) 24920 Parepare
 Kode Pos 91111, Email : kesbang@pareparekota.go.id Website :

Parepare, 08 Februari 2017

Kepada

Yth. Kepala SMP Negeri 12 Kota Parepare

Nomor : 070/051/BKBP

Lampiran : ---

Perihal : Izin Penelitian.-

Di -

Parepare

DASAR :

1. UU Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah.
2. UU Nomor 8 Tahun 1985 Tentang Organisasi Kemasyarakatan.
3. Peraturan Daerah Kota Parepare Nomor 4 Tahun 2010 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah.
4. Peraturan Walikota Parepare Nomor 21 Tahun 2011 Tentang Tugas Pokok, Fungsi dan Uraian Tugas Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Parepare.
5. Surat Wakil Ketua Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga (APL) STAIN Parepare Nomor : B-347/Sti.08/PP.00.9/01/2017 Tanggal 07 Februari 2017. Perihal Izin Melaksanakan Penelitian.

Setelah memperhatikan hal tersebut di atas, maka pada prinsipnya Pemerintah Kota Parepare (Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Parepare) dapat memberikan Izin Penelitian kepada :

N a m a : **ABDUL HAFID**
 Tempat/Tgl Lahir : Palanro, 06 September 1974
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Pekerjaan : Mahasiswa
 A l a m a t : Jl. Angsana No. 1 A Perumnas Wekke' e, Kota Parepare

Bermaksud untuk melakukan **Penelitian / Wawancara** di Kota Parepare dengan judul :

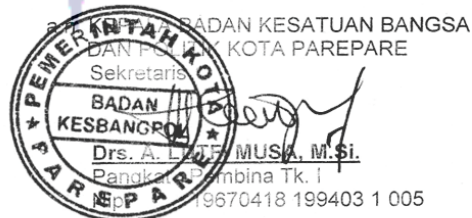
**“ PENGGUNAAN MEDIA POWER POINT PADA MODEL PEMBELAJARAN
 KOOPERATIF UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN
 AGAMA ISLAM PESERTA DIDIK KELAS IX SMP NEGERI 12 PAREPARE ”**

Selama : Tmt. 12 Februari s/d 12 Maret 2017
 Pengikut / Peserta : Tidak Ada

Sehubungan dengan hal tersebut diatas pada prinsipnya kami dapat **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan harus melaporkan diri kepada Instansi/Jawatan Badan yang bersangkutan.
2. Pengambilan Data/ Penelitian tidak menyimpang dari masalah telah diizinkan, semata-mata untuk kepentingan ilmiah.
3. Mentaati semua Per Undang-undangan yang berlaku dan mengindahkan Adat Istiadat setempat.
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas Foto Copy hasil “Penelitian” kepada Pemerintah Kota Parepare (Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Parepare)
5. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang Surat Izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian disampaikan kepada Saudara untuk dimaklumi dan seperlunya,-



TEMBUSAN : Kepada Yth,

Izin Penelitian dari Sekolah



PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 12 PAREPARE

Jalan Bumpangge No. 51 Telp.(0421) – 26898 Parepare 91132
E-Mail : Data@smpn12parepare.sch.id

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 870/154 /SMPN.12/III/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP Negeri 12 Parepare menerangkan bahwa :

Nama : **ABDUL HAFID**
 Nomor Pokok Mahasiswa : 14.0211.016
 Perguruan Tinggi : Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)
 Program : S2 Pendidikan Agama Islam Berbasis IT
 Judul Skripsi :

**PENGUNAAN MEDIA POWER POINT PADA MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
 UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 PESERTA DIDIK KELAS IX SMP NEGERI 12 PAREPARE**

Mahasiswa tersebut di atas, telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 12 Parepare Pada Tanggal, 12 Februari s / d 12 Maret 2017

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 14 Maret 2017

Kepala Sekolah,



JALALUDDIN, S.Pd

NIP. 19680922 200003 1 007

\DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. IDENTITAS DIRI

1. Nama Lengkap : Abdul Hafid, S.Ag.
2. Tempat /Tgl. Lahir : Palanro, 6 September 1974
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Pekerjaan : Guru

B. IDENTITAS KELUARGA

1. Orang Tua
 - a. Ayah : H. M. Suyuti Razak, S.PdI
 - b. Ibu : Hj. Syamsiah
2. Mertua
 - a. Mertua Laki – laki : Andi Muh. Ridwan
 - b. Mertua Perempuan : Nurlin Supit
3. Isteri : Malkemi, S.Pd.
4. Anak : Fatimah Azzahrah

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SDN 1 Palanro : Tahun 1987
2. I'dadiyah DDI Mangkoso : Tahun 1988
3. MTs DDI Putra Mangkoso : Tahun 1991
4. MA DDI Putra Mangkoso : Tahun 1994
5. STAI DDI Mangkoso : Tahun 1999